



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN  
BURUH TANI DARI SITUASI PEMINGGIRAN  
MELALUI KEMANDIRIAN PANGAN DUSUN  
WARUANOM DESA MAYANGAN  
KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN  
JOMBANG**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Vita Miftahul Jannah**  
**NIM. B72218088**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**  
**Surabaya 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrohmaanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vita Miftahul Jannah

NIM : B72218088

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Kelompok Perempuan Buruh Tani Dari Situasi Peminggiran Melalui Kemandirian Pangan Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi atau kutipan-kutipan yang telah menjadi referensi dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Jombang, 27 Juli 2022

Yang menyatakan,  
  
Vita Miftahul Jannah

NIM. B72218088

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

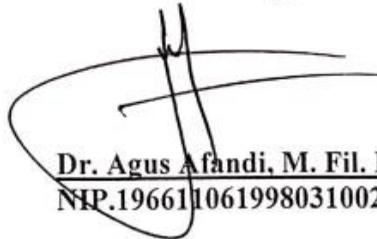
Nama : Vita Miftahul Jannah  
NIM : B72218088  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Perempuan  
Buruh Tani dari Situasi Peminggiran  
Melalui Kemandirian Pangan Dusun  
Waruanom Desa Mayangan  
Kecamatan Jogoroto Kabupaten  
Jombang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada seminar proposal Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 27 Juli 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



**Dr. Agus Afandi, M. Fil. I**  
**NIP.196611061998031002**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pemberdayaan Kelompok Perempuan Buruh Tani dari Situasi  
Peminggiran Melalui Kemandirian Pangan Dusun Waruanom  
Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Vita Miftahul Jannah  
B72218088

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada tanggal 12 Agustus 2022  
Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I  
NIP.196614061998031002

Penguji III



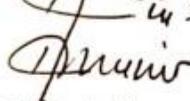
Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes  
NIP.196703251994032002

Penguji II



Dr. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag  
NIP.195902071989031001

Penguji III



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP.19590317199403100

Surabaya, 12 Agustus 2022

Dekan,



Dr. M. Chidrus Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP.19711017199803100



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vita Miftahul Jannah

NIM : B72218088

Fakultas/Jurusan : FDK/Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address : vitamiftah1163@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN BURUH TANI DARI  
SITUASI PEMINGGIRAN MELALUI KEMANDIRIAN PANGAN  
DUSUN WARUANOM DESA MAYANGAN KECAMATAN JOGOROTO  
KABUPATEN JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis

Vita Miftahul Jannah

## ABSTRAK

Vita Miftahul Jannah, NIM B72218088, Pengembangan Masyarakat Islam (2022). **Pemberdayaan Kelompok Perempuan Buruh Tani Dari Situasi Peminggiran Melalui Kemandirian Pangan Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.**

Penelitian ini mengeksplorasi dan menguraikan dinamika proses pemberdayaan kelompok buruh tani perempuan dari kondisi peminggiran dengan aksi pemenuhan pangan mandiri dan pengelolaan hasil pangan mandiri untuk menyejahterakan buruh tani. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Fokus dalam penelitian ini yaitu adanya peminggiran buruh tani perempuan di Dusun Waruanom. Kondisi peminggiran yang terjadi pada buruh tani perempuan Dusun Waruanom disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari diri buruh tani perempuan.

Dalam melakukan penelitian dan pendampingan di Dusun Waruanom ini, peneliti menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR). Untuk mendalaminya dengan menggunakan teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal*. Salah satunya tekniknya yaitu untuk menganalisa penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan LFA (*Logical Framework Approach*) atau kerangka kerja logis. Upaya pemberdayaan yang dilakukan mewujudkan buruh tani mandiri dalam pemenuhan sumber pangan dan tidak bergantung dari pekerjaan buruh tani. Adanya upaya ini, buruh tani tak merasa terpinggirkan, dan sejahtera dalam pemenuhan pangan keluarga karena telah memiliki kemandirian pangan.

**Kata Kunci:** *Buruh tani Perempuan, Pemberdayaan, Pangan Mandiri.*

## ABSTRACT

Vita Miftahul Jannah, NIM B72218088, Islamic Community Development, (2022). **Empowerment of Women Farmers' Group From a Situation of Marginalization Through the Food Independence in Waruanom Mayangan Jogoroto Jombang.**

This study explores and describes the dynamics of the process of empowering women farm workers from marginalized conditions with the action of self-fulfillment of food and self-management of food products for the welfare of farm workers. This research was conducted in Waruanom, Mayangan, Jogoroto, Jombang, East Java, Indonesia. The focus of this research is the marginalization of female farm workers in Waruanom. The condition of marginalization that occurs in women farm workers in Waruanom is caused by internal and external factors from the women farm workers.

In conducting research and mentoring in Waruanom, researchers applied the Participatory Action Research (PAR) method. To explore it using PRA (Participatory Rural Appraisal). One of the techniques is to analyze the resolution of problems that occur in the community with the LFA or Logical Framework Approach. Empowerment efforts are being made to create independent farm workers in fulfilling food sources and not depending on the work of farm workers. With this effort, farm workers do not feel marginalized, and are prosperous in fulfilling family food because they already have food independence.

**Keyword:** *Female Farm Workers, Empowerment, Independent Food.*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR OTENTISITAS SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xxiii
DAFTAR BAGAN .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Strategi Penyelesaian Masalah .....	16
E. Sistematika Pembahasan .....	32
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	35
A. Kajian Teori.....	35
B. Penelitian Terkait .....	63
BAB III METODE PENELITIAN .....	68
A. Pendekatan Penelitian.....	68
B. Prosedur Penelitian.....	71
C. Subyek Penelitian .....	76
D. Teknik Pengumpulan Data .....	76

E. Teknik Validasi Data .....	79
F. Teknik Analisa Data .....	80
G. Jadwal Penelitian .....	82
H. Stakeholder Terkait .....	84
<b>BAB IV REALITAS KEHIDUPAN KOMUNITAS BURUH TANI DI DUSUN WARUANOM DESA MAYANGAN ..</b>	<b>86</b>
A. Sejarah Desa Mayangan .....	86
B. Kondisi Geografis Dusun Waruanom .....	88
C. Kondisi Demografi Dusun Waruanom.....	92
D. Kondisi Pendidikan Masyarakat Dusun Waruanom .....	96
E. Kondisi Kesehatan Masyarakat Dusun Waruanom .....	99
F. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya Dusun Waruanom .....	102
G. Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Waruanom .....	106
<b>BAB V MENGURAI PERMASALAHAN PEMINGGIRAN YANG TERJADI PADA BURUH TANI PEREMPUAN DUSUN WARUANOM .....</b>	<b>111</b>
A. Keterpinggiran Buruh Tani Perempuan .....	112
B. Keterbatasan Sumber Pangan .....	116
C. Belum Tersentuhnya Buruh Tani Oleh Kelembagaan Sosial .....	119

D. Belum Tersentuh Secara Utuh dari Program Pemerintah.....	122
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN KELOMPOK BURUH TANI PEREMPUAN MENUJU KEMANDIRIAN PANGAN .....</b>	
A. Pemetaan Awal.....	126
B. Pendekatan dan Inkulturasi .....	128
C. Penentuan Agenda Riset.....	130
D. Pemetaan Partisipatif.....	131
E. Perumusan Problem Kemanusiaan.....	137
F. Penyusunan Strategi Aksi.....	139
G. Pengorganisasian Masyarakat .....	143
H. Melakukan Aksi Perubahan.....	144
I. Refleksi.....	146
J. Meluaskan Skala Program dan Dukungan ...	147
<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN BERSAMA UNTUK MENCAPAI KESEJAHTERAAN DAN MENIADAKAN KONDISI PEMINGGIRAN BURUH TANI PEREMPUAN .....</b>	
A. Membangun Pengetahuan dan <i>Skill</i> dan Buruh Tani Perempuan.....	149
B. Membangun Untuk Mandiri Pangan dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.....	164

C. Pembentukan Kelompok Buruh Tani Perempuan Mandiri .....	175
D. Upaya Advokasi dengan Pemerintah Desa Terkait Kelompok Buruh Tani Perempuan dan Pengadaan Pelatihan <i>Skill</i> atau Keterampilan Masyarakat .....	187
E. Monitoring dan Evaluasi Program .....	189
<b>BAB VIII CATATAN PENGALAMAN DAN REFLEKSI PROSES PENDAMPINGAN .....</b>	<b>208</b>
A. Refleksi Proses Pemberdayaan Masyarakat .	208
B. Refleksi Pemberdayaan dengan Riset Aksi Partisipatif.....	215
C. Refleksi Teoritis .....	218
D. Refleksi Pemberdayaan dalam Perspektif <i>Dakwah Bil Hal</i> .....	220
<b>BAB IX PENUTUP .....</b>	<b>224</b>
A. Kesimpulan.....	224
B. Saran dan Rekomendasi .....	226
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>228</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Range Pendapatan Masyarakat .....	8
Tabel 1.2. Luas Aset Lahan Persawahan dengan Hitungan Banon .....	10
Tabel 1.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Waruanom Desa Mayangan.....	11
Tabel 1.4. Analisis Strategi Program di Dusun Waruanom.....	23
Tabel 1.5. Ringkasan Narasi Program .....	26
Tabel 2.1. Penelitian Terkait .....	63
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	82
Tabel 3.2. Stakeholder Terkait.....	84
Tabel 4.1. Luas Tata Guna Lahan Dusun Waruanom.....	91
Tabel. 4.2. Jumlah Penduduk Usia Pelajar.....	94
Tabel. 4.3. Lembaga Pendidikan Desa Mayangan.....	96
Tabel. 4.4. Tingkat Pendidikan Dusun Waruanom.....	97
Tabel. 4.5. Fasilitas Kesehatan Desa Mayangan.....	99
Tabel. 4.6. Penyakit yang Diderita Masyarakat Dusun Waruanom.....	100
Tabel. 4.7. Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Waruanom.....	107

Tabel. 4.8. Range Pendapatan dari Masyarakat Dusun Waruanom.....	109
Tabel. 5.1. Asal Produksi Beras Masyarakat di Dusun Waruanom.....	117
Tabel. 6.1. Hasil Penyusunan Rencana Program .....	140
Tabel. 7.1. Status Perkawinan Para Perempuan di Dusun Waruanom.....	175
Tabel. 7.2. Pekerjaan Perempuan Dusun Waruanom.....	176
Tabel. 7.3. Nama-nama Buruh Tani Perempuan Dusun Waruanom.....	178
Tabel. 7.4. Hasil MSC Masyarakat Dusun Waruanom.....	191
Tabel. 7.5. Hasil Dokumentasi untuk Melihat Perubahan ...	201

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

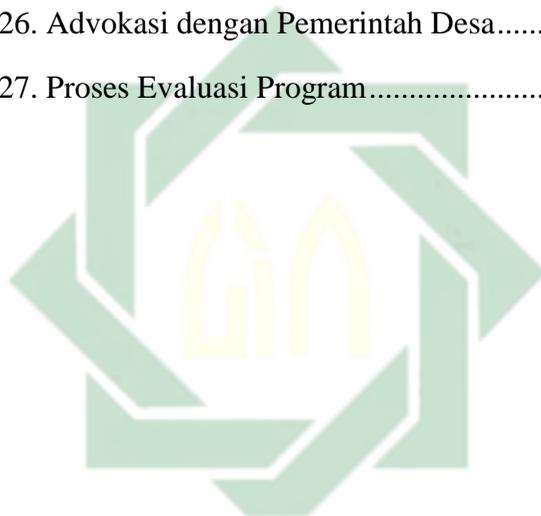
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Batas Dusun Waruanom Dilihat dari Citra Satelit .....	88
Gambar 4.2. Peta Batas Dusun Waruanom.....	90
Gambar 4.3. Peta tata Guna Lahan Dusun Waruanom .....	92
Gambar 4.4. Kegiatan Diba'an di Kediaman Ibu Sholikati .	103
Gambar 4.5. Kegiatan Yasinan di Kediaman Bapak Saifudin Polo Dusun Waruanom .....	104
Gambar 4.6. Kegiatan Do'a Bersama Masyarakat Desa Mayangan.....	106
Gambar 5.1. Ibu Kotimah dan Bu Sholikati Menanam Biji Jagung di Lahan Milik Polo .....	113
Gambar 6.1. Proses Pemetaan Awal .....	127
Gambar 6.2. Buruh Tani Memanen Padi di Pagi Hari .....	129
Gambar 6.3. Bapak Suwoto Seorang Petani yang Siap Memanen Hasil Pertanian di Sawah Miliknya.....	129
Gambar 6.4. Berbaur dengan Kegiatan Buruh Tani yang Sedang Tidak Bekerja .....	130
Gambar 6.5. Proses FGD Bersama Tokoh Kunci .....	131
Gambar 6.6. Survei Belanja Rumah Tangga di Dusun Waruanom.....	132
Gambar 6.7. Proses FGD Bersama Masyarakat Dusun Waruanom.....	133

Gambar 6.8. Contoh Diagram Kegiatan Sehari-hari Milik Ibu Mu'rifah .....	134
Gambar 6.9. Proses Transek Wilayah Dusun Waruanom....	135
Gambar 6.10. Peta Dasar Dusun Waruanom .....	135
Gambar 6.11. Tabel Transek Kondisi Lingkungan Dusun Waruanom .....	136
Gambar 6.12. Suasana FGD Perumusan Masalah .....	138
Gambar 6.13. FGD Penyusunan Strategi Aksi .....	140
Gambar 7.1. Situasi Awal Membangun Pengetahuan Buruh Tani .....	150
Gambar 7.2. Penyuluhan tentang Pengembangan Skill kepada Ibu-Ibu di Posyandu .....	152
Gambar 7.3. Poster Teknik Persiapan Media, Penyemaian, dan Perawatan Tanaman .....	155
Gambar 7.4. Proses Persiapan Media Tanam dan Penyemaian Bibit.....	156
Gambar 7.5. Hasil Penyemaian Ibu Hafidhoh .....	157
Gambar 7.6. Tanaman yang Telah Pindah Media Tanam Milik Masyarakat .....	157
Gambar 7.7. Perkembangan Tanaman Pangan Masyarakat.	157
Gambar 7.8. Proses Pelatihan Membuat Aneka Jajanan oleh Ibu Fidloh.....	159

Gambar 7.9. Ibu-Ibu Melakukan Praktik Langsung untuk Membuat Jajanan .....	159
Gambar 7.10. Aneka Jajanan Hasil Pelatihan Ibu-Ibu Dusun Waruanom.....	160
Gambar 7.11. Aneka Jajanan Hasil Produksi Ibu Mu'rifah, Ibu Ningsih, dan Ibu Lilis.....	162
Gambar 7.12. Aneka Jajanan yang Dibuat Oleh Ibu Tini dan Ibu Titin.....	163
Gambar 7.13. Proses Edukasi Pangan Alternatif untuk Kemandirian Pangan .....	164
Gambar 7.14. Proses Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dengan Teknik Takakura.....	169
Gambar 7.15. Sampah Organik yang Siap menjadi Pupuk dengan Teknik Takakura.....	170
Gambar 7.16. Pengadukan Pupuk Takakura.....	170
Gambar 7.17. Proses Pelatihan Pencampuran Media Tanam Menanam.....	172
Gambar 7.18. Proses Penanaman Tanaman Sebagai Sumber Pangan.....	172
Gambar 7.19. Penanaman Jagung sebagai Sumber Pangan Alternatif .....	173
Gambar 7.20. Tanaman Sumber Pangan Alternatif .....	173
Gambar 7.21. Tanaman Sayuran di Lahan Pekarangan .....	174

Gambar 7.22. Tanaman Buah di Lahan Pekarangan.....	175
Gambar 7.23. FGD Identifikasi Para Buruh Tani Dusun Waruanom.....	180
Gambar 7.24. Musyawarah Pembentukan Kelompok .....	184
Gambar 7.25. Surat Berita Acara Pembentukan Kelompok	185
Gambar 7.26. Advokasi dengan Pemerintah Desa.....	188
Gambar 7.27. Proses Evaluasi Program.....	201



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Persentase Jumlah Penduduk.....	5
Grafik 1.2. Persentase Kepala Keluarga .....	7
Grafik 4.1. Perbandingan Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Dusun Waruanom .....	93
Grafik 4.2. Persentase Kepala Keluarga .....	95
Grafik 4.3. Penduduk Dusun Waruanom yang sedang Menempuh Pendidikan .....	98
Grafik 4.4. Golongan Darah Penduduk.....	101
Grafik 4.5. Persentase Kepemilikan Kartu Kesehatan.....	101
Grafik 5.1. Kepemilikan KIS .....	123
Grafik 7.1. Ketinggian Dusun Waruanom .....	153

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Pohon Masalah.....	16
Bagan 1.2. Analisis Pohon Harapan.....	19
Bagan 5.1. Alur Tenaga Panen di Lahan Pertanian Dusun Waruanom.....	115



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian ini akan mengkaji dan mengeksplorasi mengenai kehidupan masyarakat buruh tani Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Buruh tani Dusun Waruanom didominasi oleh perempuan, sekitar 5% dari 396 penduduk merupakan buruh tani. Dari pengamatan peneliti, buruh tani perempuan di Dusun Waruanom biasanya mendapat upah sebesar Rp.30.000 untuk bekerja selama 5 jam. Peneliti mengambil isu masalah terkait buruh tani perempuan dikarenakan adanya situasi peminggiran yang terjadi pada buruh tani perempuan, seperti ketidaksetaraan upah untuk tingkat buruh tani, lapangan pekerjaan yang semakin sedikit akibat alih fungsi dan alih kepemilikan lahan, juga akibat adanya pergantian tenaga manusia menjadi tenaga teknologi mesin. Dengan bekerja sebagai buruh tani karena tuntutan ekonomi ditingkat rumah tangga, menjadi buruh tani menjadi satu-satunya jalan yang bisa dilakukan untuk memperoleh pendapatan lebih.

Fokus dalam penelitian ini yaitu adanya peminggiran buruh tani perempuan di Dusun Waruanom. Kondisi peminggiran yang terjadi pada buruh tani perempuan Dusun Waruanom disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari buruh tani perempuan. Untuk faktor internal disebabkan beberapa hal di antaranya pertama, minim skill dan keterampilan. Buruh tani Dusun Waruanom mayoritas tidak memiliki keterampilan dan *skill* lain selain bertani. Buruh tani ini sulit untuk mendapat pendapatan lain dikarenakan adanya keterbatasan dalam *skill* dan keterampilan yang dimiliki. Kedua, belum bisa mandiri

pangan, dengan adanya ketidakmandirian dalam memenuhi pangan menyebabkan tingginya pengeluaran pangan. Jika buruh tani mampu memanfaatkan *skill* dan keterampilan bertani dalam melakukan pemenuhan pangan maka bisa tercapai pangan mandiri dan bisa menghemat pengeluaran pangan. Ketiga, adanya gaya hidup ingin serba cepat, instan, dan mudah. Dengan kebiasaan ini membuat sebagian besar kebutuhan baik pangan maupun non pangan diperoleh dari luar Dusun Waruanom. Gaya hidup ini bukan hanya melekat pada buruh tani, namun juga pada seluruh masyarakat dusun.

Kemudian dari faktor eksternal yang menyebabkan adanya peminggiran buruh tani meliputi pertama, ketidaksetaraan upah buruh tani perempuan dengan buruh tani laki-laki dan upah cenderung rendah. Upah buruh tani perempuan hanya berkisar Rp 30.000 sedang upah buruh tani laki-laki berkisar Rp 50.000-Rp 60.000, dengan waktu bekerja yang sama upah ini terlihat adanya ketidaksetaraan yang berbanding 2 kali lipat. Dengan upah senilai Rp 30.000 ini cenderung lebih rendah dibanding upah di Desa lain di luar Dusun Mayangan. Kedua, faktor banyaknya alih fungsi lahan yang menyebabkan menyempitnya lahan pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian buruh tani. Buruh tani Dusun Waruanom mayoritas tidak memiliki lahan pertanian sendiri. Buruh tani sendiri merupakan seorang yang bekerja dengan bertani di lahan pertanian yang bukan miliknya, oleh karena itu dengan banyaknya alih fungsi lahan pertanian maka akan membuat semakin sedikit peluang pekerjaan sebagai buruh tani. Namun, adanya fenomena alih fungsi lahan yang akan terus bertambah akibat dari terus bertambahnya penduduk membuat buruh tani termarginalkan, mereka akan semakin tidak berdaya akibat power di atasnya.

Adanya buruh tani tidak lepas dari pertanian di Dusun Waruanom, banyaknya buruh tani di Dusun Waruanom berawal dari adanya *skill* untuk bertani. Namun, adanya *skill* ini tidak dibarengi dengan adanya aset terhadap lahan pertanian di Dusun Waruanom. Keahlian atau *skill* dari buruh tani perempuan di dusun ini memang lebih tinggi dibandingkan buruh tani perempuan biasanya. Buruh tani perempuan di sini lebih dituntut untuk serba bisa, mulai dari awal penanaman, perawatan, hingga panen, biasanya semua hal ini banyak dilakukan oleh buruh tani perempuan. Dari pandangan peneliti banyaknya buruh tani perempuan di Dusun Waruanom bisa disebabkan karena adanya peluang pekerjaan yang meminta buruh tani perempuan, yang dimana upah buruh perempuan lebih rendah dibandingkan dengan buruh tani laki-laki yang berbanding hampir 2 kali lipat. Para pemilik lahan biasanya mempertimbangkan dibanding dengan mempekerjakan buruh tani laki-laki dengan upah Rp.50.000 dan wajib dengan uang rokok, lebih memilih mempekerjakan buruh tani perempuan yang hanya perlu memberi upah Rp.30.000 tanpa uang tambahan dengan waktu bekerja yang sama. Jika dilihat di sini memang terjadi ketidaksetaraan upah pada buruh tani perempuan.

Jika dilihat realitas buruh tani perempuan di Dusun Waruanom, sedikit miris dikarenakan ternyata masih ada petani yang bekerja sampingan menjadi buruh tani. Petani yang dimana sejatinya ia masih memiliki lahan sawah sendiri untuk dikelola dengan maksimal, namun menjadi petani belum mampu membuat keluarganya mandiri secara ekonomi. Menjadi petani belum bisa menjamin untuk terpenuhinya segala kebutuhan rumah rumah tangga. Hal ini bisa terjadi karena dengan menjadi petani yang memiliki lahan kecil, maka keuntungan yang didapatpun sangat minim. Yang di mana hal ini sangat berbeda dengan

keuntungan dari petani yang memiliki lahan lebih luas. Sangat terlihat kesenjangan antara petani yang memiliki lahan kecil dan petani yang memiliki lahan besar.

Di Indonesia sendiri pembangunan dunia pertanian sudah ada dari dulu, hingga sekarang perkembangan pembangunan di dunia pertanian tetap berlanjut. Namun, terdapat fenomena kesenjangan pendapatan banyak terjadi dan semakin besar, hal ini terjadi pada petani kecil dan buruh tani yang memiliki kesenjangan jauh dengan petani besar di mana mereka merupakan pemilik lahan yang kepemilikannya di atas 1 ha.<sup>3</sup> Peran wanita di sektor pertanian adalah realita yang tidak bisa dipungkiri. Faktanya, wanita berkerja di berbagai sektor, yaitu di sektor pertanian dan non pertanian. Hal ini seperti yang terjadi pada wanita ibu rumah tangga di Dusun Waruanom, banyak dari mereka memikul peran ganda yaitu selain menjadi ibu rumah tangga yang mengurus rumah namun juga memikul beban menjadi sumber pencari nafkah tambahan. Seperti pada data hasil pemetaan yang didapatkan peneliti mengenai pekerjaan wanita atau ibu di Dusun Waruanom yaitu mayoritas menjadi buruh tani dan karyawan pabrik.

Sumber daya manusia khususnya wanita memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan. Pembangunan pedesaan tidak bisa lepas dari pembangunan pertanian. Dalam dunia pertanian dan dalam masalah ketahanan pangan, perempuan memiliki potensi penting dan sangat strategis. Perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga, di mana biasanya merekalah yang bertugas mengelola dan merawat segala hal terkait

---

<sup>3</sup> Saporita, R. (2005). Perkembangan Komersialisasi Pertanian di Indonesia dan Proyeksinya 2005-2050. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), hal 1.

rumah tangga, salah satunya yaitu pekarangan rumah. Pekarangan inilah yang menjadi salah satu potensi di mana perempuan bisa berperan penting terkait ketahanan pangan. Menurut Husnah, pemberdayaan pekarangan merupakan salah satu upaya kaum perempuan untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan pertanian.<sup>4</sup> Wanita memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan pertanian melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

Dusun Waruanom memiliki penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah lebih banyak atau lebih tinggi dibanding dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data hasil sensus penduduk yang dilakukan peneliti di Dusun Waruanom Dusun Waruanom memiliki jumlah penduduk sebanyak 396 jiwa, berikut grafik peresentase perbandingan jumlah penduduk,

**Grafik 1.1. Persentase Jumlah Penduduk**



*(Sumber: Diolah dari Data Sensus Penduduk di Dusun Waruanom Tahun 2020)*

---

<sup>4</sup> Husnah, dkk. 2012. *Ketahanan Pangan: Peran Perempuan dan Pekarangan di Sulawesi Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Agribisnis. Semarang.

Dari keseluruhan jumlah penduduk Dusun Waruanom berjumlah 396 jiwa, dan persentase antara penduduk berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan di antaranya sebesar 48% laki-laki atau berjumlah 189 jiwa dan 52% perempuan atau berjumlah 207 jiwa.

Terlibatnya perempuan dalam dunia pertanian membuat adanya pertambahan jam kerja mereka, karena perempuan memiliki pekerjaan di luar rumah dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Dengan bekerja perempuan bekerja untuk mendapat penambahan lebih dengan waktu berkisar 5-10 jam setiap harinya. Buruh tani perempuan di Dusun Waruanom sebagian besar berada pada usia produktif dan berada pada angkatan kerja dan juga berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan sebagai buruh tani perempuan yang di mana mereka bekerja di luar rumah juga merupakan sebuah profesi. Faktor terbesar untuk memilih profesi sebagai buruh tani yaitu menyempitnya lapangan pekerjaan serta minimnya tingkat pendidikan. Pada permasalahan upaya mencari tambahan pendapatan, di dusun Waruanom ini hampir semua kepala rumah tangga selalu memberi izin dan memberi dukungan dikarenakan untuk mencapai adanya kesejahteraan di kehidupan keluarga.

Rendahnya upah buruh tani perempuan Dusun Waruanom dilihat dari ketidaksetaraan nya dengan upah buruh tani laki-laki. Jumlah upah yang didapat oleh buruh tani perempuan biasanya berkisar Rp.30.000 yang dimana jam kerjanya mulai jam 6 pagi hingga jam 1 siang, adapun jika sampai 1 hari mulai jam 6 pagi hingga jam 5 sore jumlah penghasilannya yaitu Rp.60.000. Hal yang berbeda didapat oleh buruh tani laki-laki yaitu berkisar Rp.50.000-Rp.80.000 setiap harinya. Penghasilan ketika menjadi

buruh tani ini tidak bisa dijadikan sebagai penghasilan tetap karena buruh tani tidak dibutuhkan setiap waktu, hanya saat musim tanam dan panen saja. Dengan Penghasilan ini yang sebulannya hanya mendapat berkisar Rp.300.000-Rp.600.000 saja setiap bulannya dengan penghasilan ini tentunya tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga setiap bulannya.

Adapun berdasarkan hasil penelitian di Dusun Waruanom, secara keseluruhan masyarakat Di Dusun Waruanom terdapat 111 KK dengan total 396 jiwa penduduk. Di antaranya 94 kepala keluarga dengan jenis kelamin laki-laki, di mana 1 diantaranya bersetatus sebagai Duda. Dan terdapat sejumlah 17 kepala keluarga perempuan, 15 diantaranya merupakan janda dan 2 diantaranya merupakan PKK (Perempuan Kepala Keluarga).

**Grafik 1.2. Persentase Kepala Keluarga**



*(Sumber: Diolah dari Data Sensus Penduduk di Dusun Waruanom Tahun 2020)*

Dari seluruh masyarakat di Dusun Waruanom, hampir seluruh kepala keluarganya telah memiliki pekerjaan atau mata pencaharian. Dari 396 jiwa penduduk Dusun Waruanom terdapat sebanyak 145 jiwa sudah

memiliki pendapatan bulanan selebihnya sebanyak 251 jiwa merupakan para IRT, pelajar, mahasiswa, balita, dan pengangguran.

**Tabel 1.1. Range Pendapatan Masyarakat**

<b>Range Pendapatan</b>	<b>Grand Total</b>
> Rp. 1.100.000 - Rp. 1.500.000	50
> Rp. 1.600.000 - Rp. 2.000.000	26
> Rp. 2.100.000 - Rp. 2.500.000	11
> Rp. 2.600.000 - Rp. 3.000.000	4
> Rp. 3.100.000 - Rp. 3.500.000	3
> Rp. 3.600.000 - Rp. 4.000.000	3
> Rp. 4.100.000 - Rp. 4.500.000	2
> Rp. 4.600.000 - Rp. 5.000.000	2
> Rp. 600.000 - Rp. 1.000.000	29
Rp. 0 - Rp. 500.000	15
<b>Grand Total</b>	<b>145</b>

*(Sumber: Diolah dari Data Sensus Penduduk di Dusun Waruanom Tahun 2020)*

Dari range pendapatan masyarakat Dusun Waruanom di atas, para buruh tani mendapat pendapatan setiap bulan pada range antara Rp.0 - Rp.500.000 dan >Rp.600.000 - Rp.1.000.000. Dan dari 145 jiwa masyarakat yang berpenghasilan ada petani yang berjumlah 17 orang sedangkan jumlah buruh tani perempuan mencapai berjumlah kurang lebih dari 20 orang dan buruh tani laki-laki mencapai sekitar 10 orang. Jadi berdasarkan data penelitian langsung di Dusun Waruanom, buruh tani perempuan yang mencapai 20 orang ini mampu membantu pendapatan keluarga dengan pendapatan mulai Rp.0 -

Rp.1.000.000 setiap bulannya. Namun, dari 20 buruh tani perempuan ini juga terdapat 2 buruh tani perempuan yang menjadi PKK (Perempuan Kepala Keluarga).

Lahan pertanian Di Dusun Waruanom cukup luas dari keseluruhan luas kawasan Dusun Waruanom yang hanya seluas 18,920 hektar, lahan pertanian di Dusun Waruanom mencapai 10,9 hektar. Dulunya lahan pertanian di Dusun Waruanom mencapai hingga 14 Ha, hal ini berdasar dari informasi yang didapat dari bapak kepala dusun. Namun jumlahnya kini hanya tidak lebih dari 11 Ha, yang artinya telah terjadi alih fungsi dan alih kepemilikan lahan di Dusun Waruanom. Dari luas 18,920 hektar, lahan pertanian di Dusun Waruanom mencapai 10,9 hektar yang di mana jumlah ini tidak mencapai setengah dari luas lahan persawahan di Dusun Waruanom.

Lahan pertanian yang semakin berkurang juga menandakan adanya pertumbuhan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang bertambah juga membuat kebutuhan pangan turut bertambah. Berbanding terbalik dengan jumlah peroduktivitas hasil pangan yang akan semakin berkurang karena tergesernya fungsi lahan pertanian. Adapun sebab lain dari menurunnya jumlah produksi pangan yaitu jumlah petani yang terus menurun. Banyak yang melatarbelakangi adanya penurunan jumlah petani, seperti profesi petani dianggap kurang menjanjikan dalam hal finansial, dan penerus muda tidak memiliki ketertarikan pada dunia pertanian. Kedua hal inilah yang menjadi faktor utama tidak adanya generasi penerus dalam dunia pertanian.

Berbanding terbalik dengan luasnya sawah di Dusun Waruanom yang mencapai 10,9 hektar, di Dusun Waruanom ini dari 396 penduduk Dusun Waruanom hanya terdapat 17 petani dan total luas lahan yang dimiliki para petani ini hanya mencapai 4.5 Ha.

**Tabel 1.2.** Luas Aset Lahan Persawahan dengan Hitungan Banon

Luas Lahan	Jumlah	Jumlah Luas Lahan (Banon)
0	0	0
50	3	150
100	6	600
130	1	130
150	1	150
170	1	170
200	2	400
330	1	330
600	1	600
750	1	750
<b>Grand Total</b>	<b>17</b>	<b>3280</b>

*(Sumber: Diolah dari Data Sensus Penduduk di Dusun Waruanom Tahun 2020)*

Berdasarkan tabel di atas luas lahan pertanian milik warga Waruanom seluas Banon 3280 atau 45920 M<sup>2</sup>. Jadi total aset luas lahan yang dimiliki oleh warga Dusun Waruanom sekitar 4,5 Ha. Dari sedikitnya lahan yang berkepemilikan masyarakat Dusun Waruanom ini juga mengakibatkan jumlah buruh tani lebih banyak dari jumlah petani. Jumlah petani dusun berjumlah 17 orang sedangkan jumlah buruh tani perempuan kurang lebih 20 orang dan buruh tani laki-laki mencapai sekitar 10 orang.

Lahan pekarangan masyarakat Dusun Waruanom Desa Mayangan menyatu dengan lahan permukiman yang luasnya berkisar 8 Ha. Dengan luas perkiraan lahan pekarangan setiap rumah berkisar 5-100 m<sup>2</sup>, masing-masing lahan pekarangan diharapkan dapat memenuhi

prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan penambahan pendapatan, serta pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat. Adanya lahan pekarangan atau kebun masyarakat bisa menjadi potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, dan sebagai penunjang dan solusi atas adanya alih fungsi dan alih kepemilikan lahan pertanian yang menyebabkan semakin berkurangnya sumber pangan masyarakat. Berdasarkan pendapat Suretno, ketahanan pangan merupakan basis utama dalam mewujudkan ketahanan ekonomi, oleh karena itu dapat dilaksanakan dari satuan terkecil yaitu keluarga.<sup>5</sup>

Dengan adanya permasalahan di dalam dunia pertanian Dusun Waruanom, khususnya permasalahan yang hadapi oleh buruh tani Dusun Waruanom. Dampak yang terjadi pada tingkat pendidikan akibat adanya ketidaksetaraan untuk buruh tani maupun kondisi pertanian di Dusun Waruanom yaitu minimnya masyarakat yang memiliki pendidikan tingkat diploma maupun sarjana. Banyak masyarakat dusun yang memiliki pola pemikiran bahwa setelah lulus di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), maka mereka berlomba-lomba untuk mencari pekerjaan. Rata-rata tujuan pekerjaan yang ingin dicari yaitu menjadi buruh pabrik di luar jombang. Dengan adanya pola pikir seperti ini maka sulit untuk mencapai kesejahteraan dan ketahanan ditingkat ekonomi di tingkat rumah tangga. Berikut tingkat pendidikan di Dusun Waruanom.

---

<sup>5</sup> Suretno, Sujian, Muhamad Priyatna, Ujang Andi Yusuf, and Sakira Riskawati. "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat, Dan Ketahanan Pangan Di Era New Normal" *STAI Al-Hidayah Bogor*, 2021.

**Tabel 1.3.** Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Waruanom

Row Labels	Count of Pendidikan
Belum Sekolah	36
Lulusan D2	1
Lulusan SD	66
Lulusan SLTA	103
Lulusan SLTP	62
S1	6
Sedang Sekolah	122
<b>Grand Total</b>	<b>396</b>

*(Sumber: Diolah dari Data Sensus Penduduk di Dusun Waruanom Tahun 2020)*

Berdasarkan data di atas, tingkat pendidikan buruh tani berada pada tingkat lulusan SD, lulusan SMP, dan lulusan SMA. Dengan tingkat pendidikan ini, membuat para buruh tani pesimis untuk mencari pekerjaan lain. Dan para buruh tani tidak memiliki pilihan peluang pendapatan lain karena minimnya skill yang mereka miliki.

Dampak lain yang dihadapi masyarakat Dusun Waruanom di tingkat kesehatan akibat permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya memang belum terlihat. Namun berdasarkan pengamatan dan ungkapan dari beberapa narasumber yaitu masyarakat Dusun Waruanom, mereka memiliki kecenderungan untuk gaya hidup konsumtif dan serba instan. Ada beberapa petani di Dusun Waruanom yang lebih memilih untuk menjual hasil bertani berupa beras dan lainnya, disbanding disimpan untuk mencukupi kebutuhan pangan mandiri. Adapun dari buruh tani yang memiliki kemampuan untuk bercocok tanam,

namun lebih memilih mengkonsumsi makanan yang instan dan cepat. Seperti gaya hidup untuk membeli lauk pauk dan sayur jadi, membeli produk makan instan seperti bumbu dan rempah, dan lebih suka membeli makanan dibanding untuk memasaknya sendiri. Dengan gaya hidup ini maka kemungkinan besar kedepannya membawa pada masalah kesehatan masyarakat. Sejatinya masakan atau makanan yang di produksi sendiri memiliki nilai gizi dan manfaat yang lebih, sehingga lebih baik untuk kesehatan. Adapun penyakit yang sekarang sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Dusun Waruanom akibat gaya hidup yang dilakukan, seperti diabetes, hipertensi atau darah tinggi, kolesterol, asam urat dan banyak lainnya.

Dengan adanya problematika yang dialami oleh buruh tani perempuan dan dunia pertanian Dusun Waruanom, kondisi ini sangat mengkhawatirkan jika tidak segera diselesaikan. Buruh tani perempuan Dusun Waruanom memiliki skill yang minim, di mana keahlian yang dimiliki hanya seputar dunia pertanian. Jika hanya bergantung pada penghasilan sebagai buruh tani maka sulit untuk mengubah tingkat kesejahteraan ekonomi. Penghasilan buruh tani perempuan sangat rendah dan tidak bisa menjadi penghasilan tetap. Adapun dari gaya hidup masyarakat Dusun Waruanom yang hamper keseluruhan belum mandiri secara pangan, padahal Dusun Waruanom memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan ditunjang oleh setiap rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan. Namun semua potensi ini tidak dimanfaatkan secara tepat dan tidak optimal. Kedepannya jika jika tidak ada perubahan yang dilakukan maka permasalahan utama yang terjadi yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat yang akan terus menurun. Permasalahan lain yang muncul yaitu dengan bertambahnya penduduk maka tentunya diikuti

perluasan lahan permukiman. Hal ini berdampak pada alih fungsi lahan dan menyempitnya lahan untuk bercocok tanam. Jika masyarakat tidak mampu mandiri secara ekonomi maka pada aspek sosial, pendidikan, maupun kesehatan akan terganggu. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk melakukan perubahan tersebut.

Untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga diawali dengan adanya ketahanan pangan, dan hal ini di mulai dari tingkat keluarga. Dalam keluarga atau rumah tangga peran seorang ibu sangatlah penting, seorang ibu yang juga seorang perempuan biasanya memiliki peran ganda. Susilowati mengatakan bahwa peran aktif kaum wanita tidak hanya terbatas pada tugas-tugas sebagai istri atau sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan juga memiliki peran ganda yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.<sup>6</sup> Dengan melakukan upaya pemberdayaan kepada perempuan khususnya ibu rumah tangga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini perempuan buruh tani yang tergabung dalam kelompok buruh tani ini secara keseluruhan ibu rumah tangganya mempunyai peran ganda.

Melalui pemaparan di atas maka peneliti memilih judul penelitian yaitu “Pemberdayaan Kelompok Perempuan Buruh Tani Dari Situasi Peminggiran Melalui Kemandirian Pangan Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut disebabkan karena fokus pada program pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya

---

<sup>6</sup> Musallahmah, Umi. "Studi Tentang Buruh Tani Perempuan Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi" *JOM FISIP Vol. 4 No. 1 - Februari 2017*, 2017.

perempuan buruh tani melalui pertanian mandiri dengan menggunakan lahan yang dimiliki baik pekarangan maupun lahan kosong atau lahan kebun untuk ditanami tanaman pangan, yang meliputi: tanaman umbi-umbian, sayuran, tanaman rempah dan tanaman obat. Dengan arah program nantinya melalui mengoptimalkan lahan pekarangan di Dusun Waruanom. Hal ini di karenakan masih banyak masyarakat yang memiliki lahan pekarangan dan hampir seluruhnya memiliki lahan pekarangan. Hal ini juga dikarenakan jika dilakukan pengoptimalan lahan pertanian di sawah, sebagian besar lahan sawah sudah bukan milik warga waruanom. Banyaknya alih fungsi lahan dan alih kepemilikan lahan ini dikarenakan sudah mulai turun minat masyarakat terhadap dunia pertanian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana situasi peminggiran perempuan buruh tani di Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana strategi memberdayakan kelompok perempuan buruh tani dari upaya peminggiran peran buruh tani perempuan di Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana hasil dari proses pemberdayaan kelompok perempuan buruh tani di Dusun Warunaom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami situasi peminggiran perempuan buruh tani di Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.
2. Untuk menemukan strategi memberdayakan kelompok perempuan buruh tani dari upaya peminggiran peran

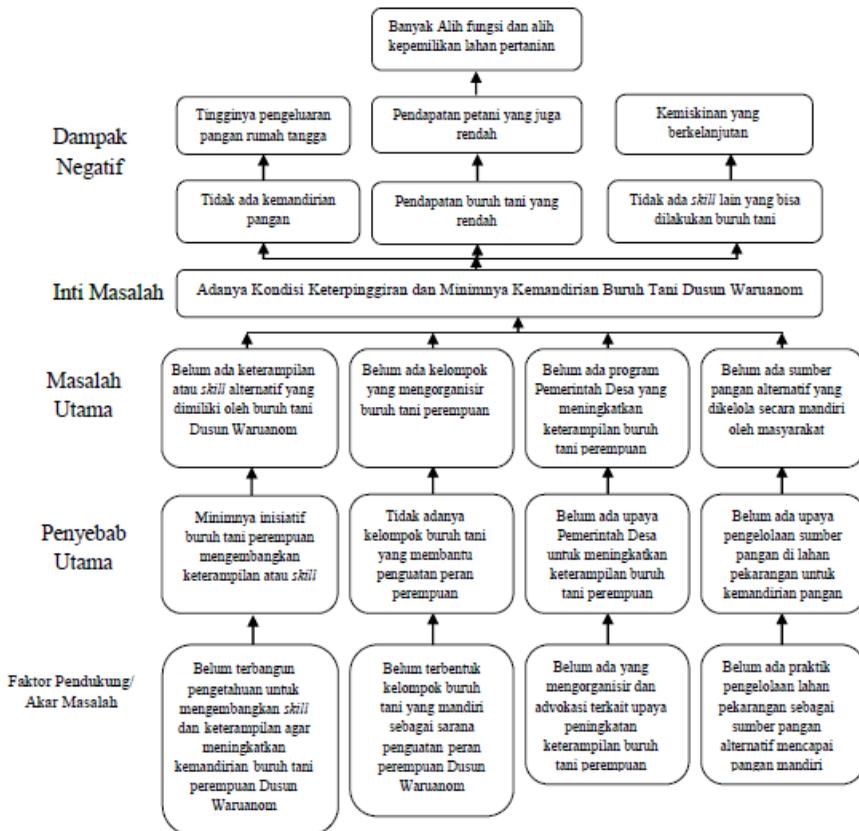
- buruh tani perempuan di Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengetahui hasil dari proses pemberdayaan kelompok perempuan buruh tani di Dusun Warunaom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

#### **D. Strategi Penyelesaian Masalah**

1. Analisis Pohon Masalah

Pada bagian latar belakang dipaparkan secara mendalam mengenai permasalahan yang terjadi di Dusun Waruanom. Pada tahap ini, mulai mencari dan menganalisa akar dari permasalahan yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis pohon masalah untuk mengetahui akar masalah serta mengetahui penyebab dari permasalahan yang ada. Dalam latar belakang masalah, masalah inti yang dibahas yaitu tentang kondisi keterpinggiran dan minimnya kemandirian kelompok buruh tani perempuan di Dusun Waruanom. Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka bisa dibuat bagan pohon masalah di bawah

##### **Bagan 1.1. Pohon Masalah**



Berdasarkan bagan pohon masalah, inti masalah yang terjadi yaitu kondisi keterpinggiran dan minimnya kemandirian pangan masyarakat khususnya kelompok buruh tani di Dusun Waruanom. Kondisi peminggiran yang terjadi yaitu ketidaksetaraan upah bagi buruh tani perempuan, dan adanya ancaman akan hilangnya pekerjaan buruh tani disebabkan pemilik lahan pertanian Dusun Waruanom yang semakin berkurang akibat alih fungsi dan alih kepemilikan lahan. Kemudian berdasarkan hasil sensus masyarakat

Dusun Waruanom di akhir tahun 2020 yang dilakukan oleh peneliti, hal paling menonjol yang dapat dilihat yaitu mayoritas masyarakat Dusun Waruanom memiliki pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Tingginya pengeluaran masyarakat dengan pendapatan, terdapat 43% masyarakat yang memiliki pengeluaran lebih besar, 22% masyarakat yang memiliki pengeluaran seimbang antara pengeluaran dan pendapatan, dan sisanya merupakan masyarakat yang memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan pengeluaran. Tingginya pengeluaran belanja rumah tangga ini disebabkan oleh ketidakmandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan tingkat pendapatan secara ekonomi yang rendah. Dampak dari adanya ketidakmandirian pangan pada masyarakat Dusun Waruanom khususnya buruh tani, di antaranya:

- a. Tidak ada kemandirian pangan. Dengan tidak ada kemandirian pangan maka dampaknya yaitu tingginya pengeluaran pangan rumah tangga buruh tani Dusun Waruanom, dampak ini sudah sangat terlihat di Dusun Waruanom. Dengan kebiasaan masyarakat yang konsumtif tidak dibarengi dengan produktivitas yang seimbang, membuat masyarakat terbiasa untuk lebih memilih membeli dibandingkan membuatnya.
- b. Pendapatan buruh tani rendah, dampak yang kedua ini akibat dari pendapatan petani yang juga rendah, kemudian banyak petani yang beralih profesi hingga menyebabkan adanya alih fungsi lahan pertanian yang menjadi sumber pangan masyarakat. Petani banyak yang beralih profesi disebabkan karena pendapatan yang

rendah sehingga sudah tidak mengunggulkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan.

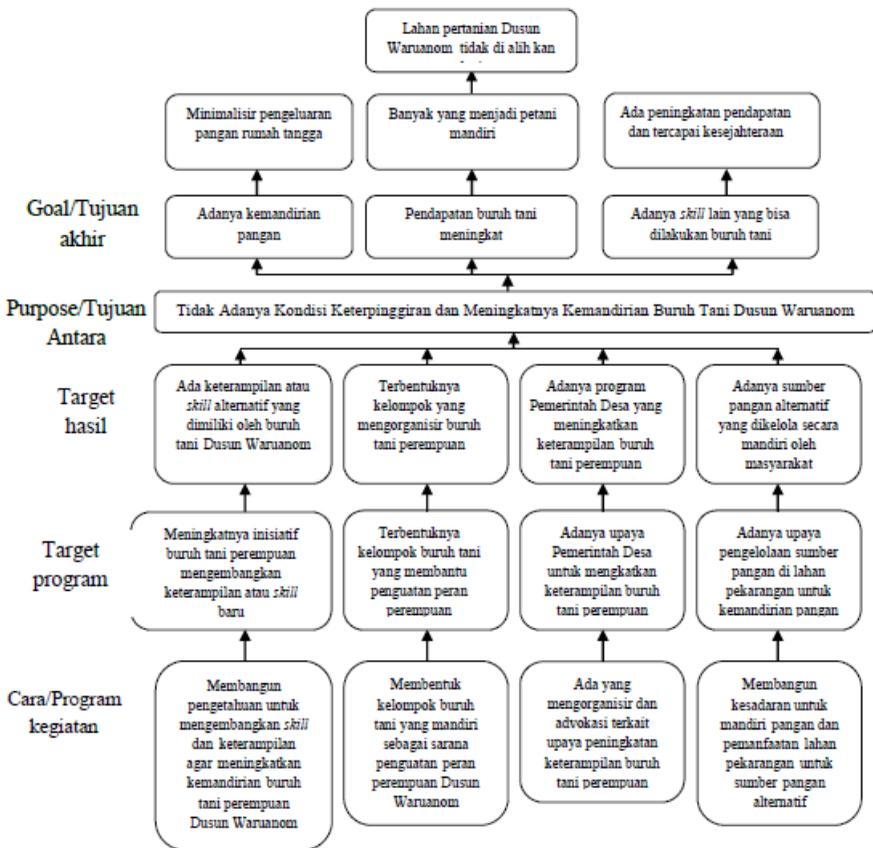
- c. Tidak ada skill atau keahlian lain, dengan tidak adanya kemampuan lain yang menunjang pendapatan sedangkan pendapatan dari buruh tani yang rendah dan tidak pasti. Dampak kedepannya tentu adanya kemiskinan yang terus berkelanjutan.

## 2. Analisis Pohon Harapan

Setelah dipaparkan secara mendalam mengenai permasalahan yang terjadi di Dusun Waruanom dalam bentuk pohon masalah. Pada tahap ini, mulai mencari dan menganalisa akar/awal masalah yang sedang terjadi. Analisa ini menggunakan teknik analisa pohon harapan. Pada saat pohon harapan, tujuannya agar melihat dan memahami, serta memetakan haraapan masyarakat Dusun Waruanom, agar mempermudah proses pelaksanaan aksi program. Di bawah ini merupakan bagan dari pohon harapan masyarakat di Dusun Waruanom:

### **Bagan 1.2. Analisis Pohon Harapan**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



S U P R A Y A

Dalam analisa pohon harapan di atas memiliki tujuan atau *purpose* yaitu untuk meningkatkan kemandirian pangan masyarakat buruh tani Dusun Waruanom, dengan adanya kemandirian pangan masyarakat akan mencapai tujuan akhir yang diharapkan diantaranya:

- a. Adanya kemandirian pangan. Dengan adanya program pangan mandiri, masyarakat akan menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan

pangan sehari-hari. Masyarakat menjadi lebih hemat dalam pengeluaran belanja rumah tangga. Dan kedepannya mampu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi masyarakat.

- b. Adanya peningkatan pendapatan buruh tani, dan muncul petani yang mandiri di masa depan. Juga lahan pertanian Dusun Waruanom tidak dialihfungsikan dan bisa menjadi milik warga Dusun Waruanom. Harapan sederhana masyarakat buruh tani yaitu tetap ada lahan pertanian yang menjadi milik masyarakat dan tidak ada alih fungsi lahan di Dusun Waruanom, sehingga memudahkan masyarakat dalam mencari sumber pekerjaan. Dengan meningkatnya kemandirian pangan masyarakat dan kesejahteraan, masyarakat memiliki harapan untuk memiliki lahan pertanian bukan hanya sebagai buruh tani yang hanya bisa mengelola tanpa bisa memiliki hasil panennya.
- c. Munculnya kemampuan baru yang dimiliki buruh tani Dusun Waruanom. Di Dusun Waruanom sendiri masyarakatnya tidak memiliki minat lebih untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, mereka hidup dengan statis dan sangat minim perubahan menuju hal baru. Namun, masyarakat memiliki harapan untuk terlepas dari kemiskinan. Dengan adanya *skill* baru nantinya masyarakat berharap bisa mendapatkan penghasilan tambahan.

Adapun target hasil yang ingin dicapai dengan program kemandirian pangan masyarakat Dusun Waruanom diantaranya :

- a. Adanya keterampilan atau *skill* alternatif yang dimiliki oleh buruh tani Dusun Waruanom.

Dengan adanya inisiatif masyarakat untuk memiliki keterampilan baru maka akan membentuk masyarakat yang mandiri dan tidak tergantung dengan barang dari luar. Dan tentunya akan mengurangi biaya pengeluaran belanja sehari hari. Kesadaran ini akan terbangun ketika adanya inisiatif masyarakat dalam membangun pangan mandiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan edukasi dan pelatihan untuk pengembangan keterampilan dan untuk meningkatkan kemandirian buruh tani.

- b. Adanya kelompok yang merangkul buruh tani perempuan. Adanya kelompok buruh tani diharapkan mampu meningkatkan peran perempuan buruh tani di Dusun Waruanom, selain itu dengan terbentuknya kelompok yang mengorganisir buruh tani bisa meningkatkan kapasitas dan skill keterampilan buruh tani. Adanya kelompok ini nantinya dapat mengorganisir tercapainya kemandirian pangan Dusun Waruanom.
- c. Adanya program Pemerintah Desa yang meningkatkan keterampilan buruh tani perempuan. Harapan bagi buruh tani tentunya terjaminnya keselamatan dan kesejahteraan hidupnya. Untuk itu perlu upaya mengorganisir advokasi terkait upaya kesejahteraan buruh tani, salah satu yang bisa dilakukan untuk tercapainya kesejahteraan buruh tani yaitu membuat program peningkatan keterampilan buruh tani.
- d. Adanya sumber pangan alternatif yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Meningkatkan

pengetahuan buruh tani tentang pengelolaan lahan pekarangan. Untuk meningkatkan pengetahuan diperlukan adanya praktik pengelolaan lahan pekarangan sebagai sarana mencapai pangan mandiri dengan menyesuaikan potensi SDM dan SDA yang ada.

### 3. Analisis Strategi Program

Dalam analisis strategi program mencakup antaranya pemaparan masalah yang terjadi, harapan apa yang diinginkan dari masalah apa yang sedang dihadapi, program atau aksi dan tindakan yang bisa dikerjakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan membantu mencapai harapan yang diharapkan. Dalam ringkasan narasi program, penyusunan program ini memakai teknik pendekatan kerangka kerja logis atau LFA (*Logical Framework Approach*). Untuk menunjang tercapainya peningkatan kemampuan dan terbentuknya pangan mandiri masyarakat Dusun Waruanom, berikut ini analisis strategi programnya:

**Tabel 1.4.** Analisis Strategi Program di Dusun Waruanom

MASALAH	HARAPAN/ TUJUAN	STRATEGI PROGRAM
<b>Belum adanya keterampilan atau <i>skill</i> alternatif yang dimiliki oleh buruh tani Dusun Waruanom</b>	Adanya keterampilan atau <i>skill</i> alternatif yang dimiliki oleh buruh tani Dusun Waruanom	Membangun pengetahuan untuk mengembangkan <i>skill</i> dan keterampilan agar meningkatkan kemandirian buruh tani perempuan Dusun Waruanom

<b>Belum ada kelompok yang merangkul buruh tani perempuan</b>	Adanya kelompok yang merangkul buruh tani perempuan	Membentuk kelompok buruh tani yang mandiri sebagai sarana penguatan peran perempuan Dusun Waruanom
<b>Belum ada program Pemerintah Desa yang meningkatkan keterampilan buruh tani perempuan</b>	Adanya program Pemerintah Desa yang meningkatkan keterampilan buruh tani perempuan	Upaya advokasi dengan pemerintah desa terkait kelompok buruh tani perempuan dan pengadaan pelatihan <i>skill</i> atau keterampilan masyarakat
<b>Belum adanya sumber pangan alternatif yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat</b>	Adanya sumber pangan alternatif yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat	Membangun kesadaran untuk mandiri pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan alternatif

Berdasarkan tabel di atas permasalahan keterpinggiran dan minimnya kemandirian pangan masyarakat buruh tani Dusun Waruanom yang terjadi dikarenakan yang pertama belum adanya keterampilan atau *skill* alternatif yang dimiliki oleh buruh tani Dusun Waruanom, yang kedua belum ada kelompok yang merangkul buruh tani perempuan, yang ketiga belum ada program Pemerintah Desa yang meningkatkan keterampilan buruh tani perempuan, dan yang terakhir belum adanya sumber pangan alternatif yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

Dari permasalahan di atas, adapun harapan yang ingin dicapai masyarakat Dusun Waruanom dari permasalahan yang terjadi. Harapan tersebut diantaranya yang pertama adanya keterampilan atau *skill* alternatif yang dimiliki oleh buruh tani Dusun Waruanom, yang kedua adanya program Pemerintah Desa yang meningkatkan keterampilan buruh tani perempuan, yang ketiga adanya program Pemerintah Desa yang meningkatkan keterampilan buruh tani perempuan, dan yang terakhir adanya sumber pangan alternatif yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

Untuk mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan oleh masyarakat maka disusunlah strategi dalam bentuk sebuah program. Diantaranya yang pertama melakukan membangun pengetahuan untuk mengembangkan *skill* dan keterampilan agar meningkatkan kemandirian buruh tani perempuan Dusun Waruanom, yang kedua membentuk kelompok buruh tani yang mandiri sebagai sarana penguatan peran perempuan Dusun Waruanom, yang ketiga upaya advokasi dengan pemerintah desa terkait kelompok buruh tani perempuan dan pengadaan pelatihan *skill* atau keterampilan masyarakat, dan yang keempat membangun kesadaran untuk mandiri pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan alternatif.

#### 4. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program membantu untuk membuat rencana dalam pembuatan program. Berikut Rancangan Narasi Program yang telah disusun, diantaranya:

**Tabel 1.5. Ringkasan Narasi Program**

Aspek	Keterangan
<b>GOAL (Visi Besar/ Sasaran)</b>	Buruh tani memiliki skill alternatif, mampu mandiri dalam pangan, dan tercapainya kesejahteraan buruh tani
<b>Purpose (Tujuan)</b>	Tidak Adanya Kondisi Keterpinggiran dan Meningkatnya Kemandirian Buruh Tani Dusun Waruanom
<b>Hasil/ Output</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada keterampilan atau <i>skill</i> alternatif yang dimiliki oleh buruh tani Dusun Waruanom</li> <li>2. Ada kelompok yang merangkul buruh tani perempuan</li> <li>3. Ada program Pemerintah Desa yang meningkatkan keterampilan buruh tani perempuan</li> <li>4. Ada sumber pangan alternatif yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat</li> </ol>
<b>Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Membangun pengetahuan untuk mengembangkan <i>skill</i> dan keterampilan agar meningkatkan kemandirian buruh tani perempuan Dusun Waruanom               <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1. Membangun Pengetahuan tentang Pentingnya Alternatif <i>Skill</i> dan Keterampilan</li> <li>1.1.2. Praktik Pengembangan <i>Skill</i> Menanam di Lahan Sempit</li> <li>1.1.3. Pelatihan Pengembangan <i>Skill</i> dan Keterampilan Pengolahan Hasil Produksi Pangan</li> </ol> </li> </ol>

	<p>1.1.4. Praktik Mandiri Pengolahan Bahan Pangan Menjadi Produk yang Memiliki Nilai Jual</p> <hr/> <p>2.1. Membentuk kelompok buruh tani yang mandiri sebagai sarana penguatan peran perempuan Dusun Waruanom</p> <p>2.1.1. Pengorganisasian Buruh Tani Perempuan dan Ibu Rumah Tangga Dusun Waruanom</p> <p>2.1.2. Penguatan Peran Perempuan Dusun Waruanom</p> <p>2.1.3. Inisiasi Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Mewujudkan Perempuan Mandiri Pangan Dusun Waruanom</p> <p>2.1.4. Menggiatkan Agenda Kegiatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga untuk Mandiri Pangan</p> <hr/> <p>3.1. Upaya advokasi dengan pemerintah desa terkait kelompok buruh tani perempuan dan pengadaan pelatihan <i>skill</i> atau keterampilan masyarakat</p> <p>3.1.1. Upaya Advokasi dengan Pemerintah Desa Terkait Pembentukan Kelompok Perempuan Mandiri Pangan</p> <p>3.1.2. Upaya Advokasi untuk Pengadaan Pelatihan Skill dan Keterampilan Perempuan Dusun Waruanom</p> <hr/> <p>4.1. Membangun kesadaran untuk mandiri pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan alternatif</p> <p>4.1.1. Edukasi Terkait Sumber Pangan</p>
--	--

	<p>Alternatif untuk Mencapai Kemandirian Pangan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga</p> <p>4.1.2. Pelatihan Pengelolaan Tanah di Lahan Pekarangan dengan Pupuk Organik</p> <p>4.1.3. Praktik Penanaman Sumber Pangan Alternatif</p>
--	--

Berdasarkan tabel ringkasan narasi program di atas, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat buruh tani, adanya keterampilan dan skill baru yang dimiliki buruh tani, dan untuk membentuk gaya hidup mandiri dalam pangan dapat dicapai dengan aksi perubahan melalui peningkatan kemandirian masyarakat buruh tani Dusun Waruanom. Dengan adanya aksi perubahan melalui peningkatan kemandirian masyarakat buruh tani Dusun Waruanom, hasil yang diharapkan nantinya yaitu adanya keterampilan atau skill alternatif yang dimiliki oleh buruh tani Dusun Waruanom, ada kelompok tani yang merangkul buruh tani perempuan, ada program Pemerintah Desa yang meningkatkan keterampilan buruh tani perempuan, dan adanya sumber pangan alternatif yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

Untuk mewujudkan harapan yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan itu dibuat aksi perubahan melalui peningkatan kemandirian masyarakat buruh tani Dusun Waruanom. Maka disusunlah strategi untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pertama yaitu melakukan edukasi dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemandirian buruh

tani, di antara kegiatannya yakni edukasi pentingnya pengembangan skill dan identifikasi keterampilan masyarakat, pelatihan dan pengembangan skill menanam di lahan sempit, pelatihan pengolahan hasil produksi tanaman pangan, dan pelatihan dan praktik pengelolaan hasil tanam dan pelatihan cara distribusi produk pengelolaan hasil pangan mandiri. Kedua yaitu membentuk kelompok buruh tani untuk menguatkan kapasitas perempuan, sharing keahlian dan ilmu pertanian dan pemanfaatan lahan secara optimal, di antara kegiatannya yakni pengorganisasian buruh tani perempuan dan ibu rumah tangga Dusun Waruanom, penguatan peran perempuan Dusun Waruanom, inisiasi pembentukan kelompok usaha bersama mewujudkan perempuan mandiri pangan Dusun Waruanom, dan menggiatkan agenda kegiatan kemandirian ibu rumah tangga untuk mandiri pangan. Ketiga yaitu mengupaya advokasi dengan pemerintah desa terkait kelompok buruh tani perempuan dan pengadaan pelatihan *skill* atau keterampilan masyarakat, kegiatannya meliputi perencanaan advokasi untuk pengagendaan pelatihan keterampilan, Pemdes ikut berperan dalam penyelenggaraan pelatihan keterampilan atau skill untuk buruh tani, dan mengorganisir dan mengadvokasi masyarakat mengenai pentingnya keterampilan alternatif. Keempat yaitu edukasi dan praktik pengelolaan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif mencapai pangan mandiri, kegiatannya meliputi edukasi terkait sumber pangan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pangan dan membantu meningkatkan ekonomi di lahan pekarangan, pelatihan dan praktik teknik menanam sumber pangan meliputi sayuran, umbi-umbian, buah, rempah, dan toga,

edukasi dan praktik perawatan lahan dengan pupuk dan pestisida organik.

## 5. Teknik Evaluasi Program

Teknik Evaluasi Program merupakan Teknik untuk mengetahui dan mengidentifikasi tentang keberhasilan dan kegagalan suatu program. Evaluasi dipakai bisa menganalisa dan memahami adanya tingkat capaian dari program yang dijalankan, permasalahan-permasalahan yang terjadi, dan bagaimana memanfaatkan sumber pendanaan yang ada. Dilakukannya evaluasi dengan bertingkat, dimulai dari komunitas yang dituju diantaranya masyarakat/kelompok hingga tingkat dan jenjang berikutnya dengan melibatkan pihak-pihak yang ikut terlibat. Setelahnya, akan diketahui dampak dari aksi program yang telah dijalankan, kemudian akan dilanjutkan dengan perencanaan tindak lanjut.<sup>7</sup> Evaluasi berikut dalam penelitian yang peneliti pakai, yaitu di antaranya:

- a. *Score Card* (SC) atau kartu penilaian, evaluasi ini dilaksanakan ketika akhir dari pelaksanaan aksi program. Ketika melaksanakannya semua anggota dari kelompok akan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi terhadap perubahan-perubahan selama proses kegiatan, didalamnya juga turut dijabarkan mengenai perubahan yang telah dirasakan.
- b. *Most Significant Change* (MSC), MSC ini merupakan alat untuk mengevaluasi dan memiliki efektivitas tinggi dalam membantu

---

<sup>7</sup>Agus Afandi, dkk. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo): Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hlm. 226-227.

kelompok melakukan identifikasi dan melakukan penilaian terhadap beberapa perubahan besar yang terjadi dalam kelompok tersebut. Dalam berproses ini diantara yang terlibat yaitu anggota kelompok yang akan dilakukan pengumpulan yang kemudian diinterpretasikan bersama dengan memberikan cerita mengenai perubahan signifikan terhadap kelompok atau komunitas tersebut.

- c. Fotografi, teknik evaluasi dipakai untuk melakukan penilaian aksi program yang telah dilakukan, oleh karena itu langkah mudah yaitu melakukan dengan media foto yang diambil para-anggota komunitas secara pribadi mengenai perubahan-perubahan yang telah terjadi dan merupakan hal yang penting bagi mereka atau memperlihatkan aktivitas aksi bersama selama pelaksanaan program, serta foto dokumentasi dari fasilitator juga turut diberikan.
- d. *Trand and Change, Trand and Chage* juga termasuk dalam teknik PRA dan teknik ini bisa dipakai dalam mengevaluasi program. Dikarenakan *trand and change* dapat membantu dalam menggali dan mengidentifikasi perubahan-perubahan, serta mencari kecenderungan dalam berbagai kondisi. Dan juga menganalisa aktivitas atau kegiatan kelompok berdasarkan masa dari tahun ke tahun. Kemudian dapat diamati perubahan besar dari berbagai aspek dan akan didapat gambaran munculnya kecenderungan yang bersifat berkelanjutan ke masa depan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Rencana sistematika laporan mencakup bab-bab yang telah tersistematika, yang mana di dalamnya berisi bahasan dari penelitian yang nantinya peneliti akan lakukan. Di antara penelitian yang dikaji akan ada pembahasan sebanyak sembilan bab.

Bab I adalah Pendahuluan. Untuk bab 1 berisi penjelasan peneliti tentang faktor yang menjadi latar belakang atas permasalahan yang telah diambil untuk penelitian yang dilakukan, masalah-masalah nantinya yang diteliti, tujuann dari adanya penelitian, apa manfaat dari adanya penelitian ini, strategi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut, dan memaparkan sistematika laporan penelitian mulai bab pertama sampai bab akhir. Dan juga untuk mempermudah para pembaca ketika mengetahui dan mengerti dengan lebih ringkas pemaparan isi dari setiap bab di penelitian ini.

Bab II yaitu Kajian Teori dan Penelitian Terkait. Di bab berikut isinya mencakup pemaparan-pemaparan dari teori yang berkesinambungan dengan pokok permasalahan dari penelitian, yaitu konsep-konsep terkait pemberdayaan perempuan. Bab II turut menjelaskan penelitian-penelitian yang berkaitan sebelumnya yang berguna untuk digunakan menjadi bahan belajar serta bahan untuk mengacu terhadap penulisan laporan penelitian.

Bab III yakni Metodologi Penelitian. Untuk bab III akan terdapat pembahasan tentang metodologi penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang diangkat. Pada bab ini juga nantinya akan disajikan uraian paradigma-paradigma dari penelitian sosial mencakup bahasan tentang permasalahan sosial dengan lebih kritis dan mendalam, juga melaksanakan aksi partisipatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di

lapangan. Serta pembahasan pendekatan penelitian, prosedur penelitian, subjek dampingan, teknik untuk mengumpulkan data, ada juga teknik untuk memvalidasi data, dan juga teknik menganalisa data.

Bab IV yaitu Gambaran Dusun Waruanom. Di bab IV berikut mengenai di mana lokasi atau tempat yang akan diteliti, dan berisi penjelasan letak geografis Dusun Waruanom, tentang penduduk di dalamnya, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan penduduk, dan kondisi keagamaan, serta ragam budaya Dusun tersebut. Pemaparan tersebut memiliki fungsi menguatkan tema yang diambil.

Bab V Problem yang di hadapi masyarakat. Bab ini memaparkan informasi mengenai realitas serta bukti nyata secara lebih dalam, melanjutkan pada bagian latar belakang di bab awal. Bab berikut ini menguraikan mengenai gambaran kehidupan masyarakat khususnya perempuan buruh tani Dusun Waruanom. Hal ini bertujuan untuk menganalisis masalah dan nantinya memiliki pengaruh saat menjalankan aksi di masyarakat.

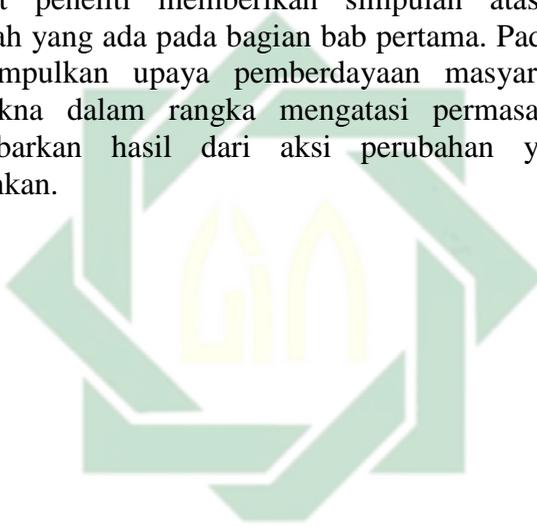
Bab VI yaitu Dinamika Pemberdayaan Perempuan Buruh Tani Masyarakat Dusun Waruanom. Peneliti di Bab IV ini memiliki bahasan mengenai perjalanan proses aksi dan upaya pemberdayaan, di mana aksi ini diawali dengan melakukan riset, berinkultrasi, menentukan agenda, melakukan pemetaan secara partisipatif, merumuskan masalah, penyusunan strategi program, menggencarkan gerakan untuk perubahan, merefleksi, serta memperluas skop atau skala aksi dan dukungan.

Bab VII adalah Aksi Perubahan Bersama Untuk Mencapai Kesejahteraan Buruh Tani Perempuan. Pada bagian ini membahas perjalanan aksi dan proses perubahan, yang berdasar pada ancangan strategi program

sebelumnya, nantinya akan muncul temuan-temuan prolem dan beraksi bersama dengan partisipatif.

Bab VIII yaitu Refleksi. Dalam BAB ini berisi tulisan peneliti mengenai proses penelitian dilakukan, dimulai dari proses pendappingan saat pertama kali hingga terakhir kali.

Bab IX yaitu Penutup. Untuk bagian bab terakhir berikut peneliti memberikan simpulan atas rumusan masalah yang ada pada bagian bab pertama. Pada BAB ini menyimpulkan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukna dalam rangka mengatasi permasalahan,serta menjabarkan hasil dari aksi perubahan yang telah dijalankan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Kajian Teorid

#### 1. Teori Dakwah *Bil Haal*

##### a. Definisi Dakwah

Dakwah merupakan seruan menuju kebaikan atau *ma'ruf*. Dakwah secara bahasa berarti seruan, ajakan, undangan, dan panggilan. Berdasarkan pendapat Syekh Ali Mahfudz<sup>8</sup>:

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْمَرْءُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Dari pendapat Syekh Ali Mahfudz tersebut memberi makna bahwa dakwah merupakan mengajak umat manusia untuk berbuat kebaikan dan mendapat petunjuk, dan mengajak berbuat amal *ma'ruf* dan menjauhi kemunkaran agar mereka (manusia) mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat. Sedangkan dakwah menurut Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada

---

<sup>8</sup> Abdullah, M. Q. Pengantar Ilmu Dakwah. ( Pare-Pare: CV. Penerbit Qiara Media, 2019). Hal 3.

khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.

b. Kewajiban Dakwah

Berdasar pada surat Ali Imran ayat 104, dakwah merupakan kewajiban. Kewajiban dakwah ini mencakup pada menyerukan kebaikan, menyuruh amar ma'ruf dan mencegah pada kemungkaran. Berikut esensi kewajiban dakwah,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : 104)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyerukan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari pada yang mungkar, mereka itu adalah orang yang beruntung” (QS. Ali Imron: 104)<sup>9</sup>

Dengan dasar ayat di atas bahwa esensi dakwah Islam yaitu dengan menyeru kepada kebaikan atau kebajikan dengan cara ma'ruf. Agama Islam merupakan agama yang mengedepankan perdamaian, keadilan dan kasih sayang, juga agama islam sangat mengedepankan aspek humanisme seperti yang yang dicontohkan dalam risalah dakwah Rasulullah saw. Dalam menerapkan dakwah melalui pemberdayaan juga harus diterapkan seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Seperti dakwah dengan damai tanpa paksaan dan bernuansa humanis.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, R. I. (2002). Al-Qur'an Dan Terjemahnya, di terjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Di sempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah*. Q.S. Ali Imron Ayat 104.

c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah untuk umat manusia, yaitu bertujuan untuk membentuk masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya dunia tanpa diskriminasi dan eksploitasi, saling melakukan tolong-menolong, dan juga saling menghormati. Demikian, keseluruhan umat manusia dapat menikmati islam sebagai rahmat bagi mereka. Allah berfirman dalam Al-Qur'an: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (Qs. Al-Anbiya: 107)

Dalam dakwah terdapat tiga unsur penting yang disebut unsur pokok Dakwah diantaranya, pertama, at-taujih yaitu memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup mana yang harus dilalui oleh manusia dan jalan mana yang harus dihindari, sehingga nyatalah jalan hidayah dan jalan yang sesat. Kedua, al-taghyir yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat kepada suasana hidup baru yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Ketiga, yaitu memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Dalam hal ini dakwah harus mampu menunjukkan nilai apa yang terkandung di dalam suatu perintah 5 agama, sehingga dirasakan sebagai kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat.

d. Metode Dakwah

Berdasar pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, di mana hadits ini bermakna metode dakwah yang dilakukan pada masa Rasulullah saw. dalam hadits tersebut diterangkan bahwa:

عن ابي سعيد الخدري رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلي الله عليه وسلم يقول : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانٍ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Artinya: Dari Abi Sa'id al-Khudri ra berkata saya mendengar Rasulullah saw bersabda : Barangsiapa diantara kamu melihat suatu kemunkaran, maka hendaknya mencegah dengan tangannya (dengan tindakan), jika tidak mampu dengan demikian itu maka cegahlah dengan lidahnya (dengan perkataannya), dan jika tidak mampu maka dengan hatinya (menolak dengan hatinya) maka yang demikian itu merupakan selemah-lemahnya iman (HR. Muslim)<sup>10</sup>

Dalam hadits di atas menerangkan bahwa dalam dakwah yang pertama yaitu dakwah *bil hal*, kedua yaitu dakwah *bil lisan*, yang terakhir yaitu dakwah dengan hati (*qolm*). Dalam dakwah *bil hal* merupakan yang paling utama di mana dakwahnya dilakukan dengan tindakan nyata. Dakwah *bil lisan* menekankan metode dakwah dengan menggunakan metode lisan, seperti ceramah dan lainnya. Untuk dakwah dengan hati, dakwah ini dengan hati ikhlas ketika menerima ejekan, cemooh maupun hinaan atau dakwah dengan hati yang menolak pada adanya kebathilan.

e. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat

Jika dakwah dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat, 2 hal ini memiliki keterkaitan dengan adanya upaya mengajak kepada kebaikan. Pemberdayaan masyarakat dan Pengembangan masyarakat merupakan wujud atau bentuk dari

---

<sup>10</sup> Hadist Riwayat Imam Muslim dalam kitab Shahih Muslim (1: 167).

implementasi dakwah dengan metode dakwah *bil haal*. Dakwah *bil haal* atau dakwah *fi'liyah* merupakan metode penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan metode tulis maupun lisan melainkan dengan menggunakan tindakan nyata. Dalam hal ini dakwah *fi'liyah* atau *bil haal* dalam pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat berpartisipasi aktif dan yang berkerja tidak hanya fasilitator atau bisa disebut dengan *da'i*. Untuk mencapai tujuan sesuaiharapan masyarakat maka perlu partisipasi aktif masyarakat, karena di sini masyarakat yang mengarahkan jalannya perubahan melalui program yang dirancang bersama. Proses pemberdayaan penting dan memiliki poin lebih karena dalam prosesnya turut menyertakan inisiatif dan partisipasi bersama. Konsep akan pentingnya sebuah perubahan bagi masyarakat terdapat dalam firman Allah berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ .. ﴿١١﴾ [الرعد : ١١]

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum kaum tersebut yang mengubah keadaan apa yang terdapat pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d : 11).<sup>11</sup>

Antara pendakwah atau *da'i* dalam hal ini yaitu fasilitator dengan objek dakwahnya atau *mad'u* yaitu komunitas/masyarakat, di mana sangat membutuhkan sinergi untuk saling

---

<sup>11</sup> Departemen Agama, R. I. (2002). Al-Qur'an Dan Terjemahnya, di terjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Di sempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah. Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11

berkesinambungan untuk melakukan prosesi dakwah *bil haal*. Bentuk dari dakwah *bil haal* yaitu dengan dakwah langsung di masyarakat atau secara terjun lapangan. Dalam dakwah pemberdayaan merupakan proses untuk menyejahterakan masyarakat dengan membentuk sebuah program, dakwah dijalankan dan ditempuh dengan dasar dan membentuk program dan proses yang *real*.

Dalam hadits tersebut menekankan bahwa dalam melakukan dakwah lebih utama dengan tindakan. Proses pemberdayaan masyarakat adalah suatu implementasi dakwah melalui tindakan ini. Dengan pemberdayaan masyarakat atau pendampingan terhadap masyarakat, masyarakat akan belajar bagaimana mengatasi ketidakberdayaannya (*powerless*), dan juga belajar bagaimana mengembangkan kapasitasnya. Melalui pengorganisasian masyarakat, masyarakat bisa memberikan kemampuan yang maksimal untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat tersebut dengan cara mandiri.

Tercapainya kesejahteraan masyarakat merupakan harapan dan tujuan adanya pemberdayaan masyarakat. Seseorang akan merasakan adanya kebahagiaan dan kedamaian batin, setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dan dapat dirasakan oleh masyarakat di seluruh dunia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material mereka. Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah

tercapainya kemaslahatan.<sup>12</sup> Berdasarkan pemikiran tersebut kesejahteraan memiliki sumber diantaranya terpeliharanya agama, terpeliharanya jiwa, terpeliharanya akal, terpeliharanya keturunan, dan terpeliharanya harta. Dari sumber kesejahteraan tersebut, harta menjadi hal penting dalam tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Kemudian terkait mencapai kesejahteraan yaitu dengan terpeliharanya harta. Ikhtiar yang dilakukan manusia untuk memenuhi hal tersebut yaitu dengan bekerja. Karena Indonesia sebagian wilayahnya merupakan lahan pertanian yang luas, oleh karena itu sebagian besar masyarakat bekerja dalam dunia pertanian. Namun, sebagai petani di Indonesia bukanlah pekerjaan yang dipandang memiliki nilai tinggi sehingga dibanggakan dan diidam-idamkan, karena kehidupan petani Indonesia selalu tertindas. Berdasarkan dalam Istan, petani merupakan seseorang yang memiliki kedisiplinan dan selalu rajin. Dalam kesehariannya bangun pagi untuk bekerja banting tulang di sawah, melakukan tanam tanaman sumber pangan masyarakat, merawat dan mencegah adanya hama, selalu melakukan penyiraman dan menuai hasilnya disaat pemanenan. Petani merupakan selalu rajin serta selalu bekerja keras. Dengan memiliki karakter ini seharusnya menjadi karakter atau ciri golongan “kaya” seharusnya, namun petani masih pada garis kemiskinan. Hal ini dikarenakan kemiskinan yang

---

<sup>12</sup> Nur, I. (2020). “Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur)”. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), hal 136.

terjadi pada mereka merupakan kemiskinan struktural.<sup>13</sup>

Dalam ajaran islam secara praktis menuntut adanya umatnya untuk selalu berupaya melakukan pemberdayaan dalam kehidupannya, sehingga terlepas dari berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kebodohan, penyakit, dan kebatilan.<sup>14</sup> Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai upaya pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi yang ada, seperti dalam salah satu ayat al-Qur'an ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ [البقرة : ٣٠]

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah : 30)<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Istan, M. (2017). “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam”. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1).

<sup>14</sup> Zadjuli, Imam Suroso. *Visi Perekonomian Indonesia Menyongsong Milenium III*. Makalah Seminar. 1999, 15.

<sup>15</sup> Departemen Agama, R. I. (2002). Al-Qur'an Dan Terjemahnya, di terjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Di sempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah*. QS. Al-Baqarah Ayat 30.

Kita semua manusia di bumi sebagai khalifah, menjadi wakil Yang Maha Esa dan wakil atas kekuasaan Allah agar menjaga bumi dan seluruh isi bumi serta untuk bisa memakmurkan bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 61:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْرِضُوهُ نُمْ تَتُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾ [هود : ٦١]

Artinya: Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya). (QS. Hud : 61).<sup>16</sup>

Ayat di atas mengenai makna memakmurkan bumi yaitu menyejahterakan seluruh makhluk dan lingkungan kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk bekerja serta berusaha. Manusia juga harus memiliki amalan sholeh atau melakukan perbuatan baik yang memberikan manfaat untuk pribadi, orang lain/masyarakat, lingkungannya, juga selalu menjaga perilaku dan menyeimbangkan antara

---

<sup>16</sup> Departemen Agama, R. I. (2002). Al-Qur'an Dan Terjemahnya, di terjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Di sempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah. QS. Hud Ayat 61.

lingkungan juga bumi tempat hidupnya, hal ini sejalan terkait aturan dan perintah yang diberi oleh Allah lewat syariat Islam.

Selanjutnya mengenai masalah kemiskinan, agar berkurang akan adanya kemiskinan yang merupakan akibat dari struktur sosial, dalam agama Islam disebutkan jika manusia merupakan makhluk sosial, yang bermakna mereka ini tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan manusia lain. Dalam sejarah Islam, nenek moyang manusia atau manusia pertama yang diciptakan yaitu Nabi Adam as., Nabi Adam bisa hidup secara individu ditunjang dengan sarana dan kebutuhan yang sempurna di surga yang diberikan oleh Allah swt. tetapi beliau tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan wanita pertama yaitu Siti Hawa. Begitupun dengan manusia keturunannya, kita dengan keterbatasan yang kita miliki tentulah membutuhkan manusia lainnya. Hal ini dilihat dalam kehidupan, adanya syariat tentang kewajiban menunaikan zakat bagi orang yang mampu kepada mereka yang membutuhkan, ini sebagai upaya pemerataan ekonomi secara adil.

Dalam Islam memberi penekanan terhadap keadilan di setiap bagian kehidupan. Dengan keadilan bisa memberikan kebebasan terhadap golongan-golongan lemah, dan dapat memberikan mereka kesempatan kedepannya untuk ikut andil dan turut mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin. Dikarenakan pada hakekatnya seluruh manusia merupakan pemimpin khususnya bagi diri sendiri agar bisa menciptakan sejarah yang benar untuk masa hidupnya. Serta memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan

aspirasi maupun dalam mewujudkan adanya kesejahteraan sosial masyarakat. Ayat al-Qur'an juga memberikan perintah untuk manusia beriman agar bisa membebaskan golongan lemah dan tertindas. Hal ini tertuang dalam ayat al-Qur'an berikut ini:

وَمَا لَكُمْ لَا تَقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ  
وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا  
وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ أَدْنِكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ أَدْنِكَ نَصِيًّا (٧٥)  
(النِّسَاءِ: ٧٥)

Artinya: “Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdo’a, “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.”(Q.S. An-Nisa’: 75).<sup>17</sup>

Menjelaskan ayat di atas bisa diberikan kesimpulan yaitu dalam islam wanita diizinkan untuk melakukan kegiatan perekonomian yang dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi perekonomian keluarga. Dengan tujuan untuk membebaskan dan menjauhkan keluarga untuk menjadi golongan masyarakat yang lemah sehingga tertindas di masyarakat, jika penghasilan suami tidak tatp turut melakukan pengorbanan serta

---

<sup>17</sup> Departemen Agama, R. I. (2002). Al-Qur'an Dan Terjemahnya, di terjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Di sempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah. QS. An-Nahl Ayat 75.

perjuangan untuk membantu menambahkan pendapatan agar keperluan harian tercukupi. Pemberdayaan pada bidang ekonomi untuk membangun keberdayaan dan kemandirian. Saat sebuah komunitas mempunyai kemampuan ekonomi yang cukup kuat, di sanalah ciri bahwa akan terciptanya kondisi kebutuhan kehidupan yang cukup dan sejahtera.

## 2. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pendampingan terhadap kelompok maupun masyarakat di lingkup wilayah tertentu. Berdasarkan pada pendapat dari Sumodiningrat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk kemandirian masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.<sup>18</sup> Dalam Peraturan Menteri Pertanian tahun 2015 juga mengemukakan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat atau mereka yang kurang beruntung dalam perolehan sumberdaya pembangunan didorong untuk mandiri dan mengembangkan kehidupan sendiri.<sup>19</sup> Pemberdayaan berkaitan erat dengan beberapa hal, di antaranya aksi partisipasi, aset atau potensi, dan upaya meningkatkan kapasitas. Dengan sebab itu, upaya

---

<sup>18</sup> I Nyoman Sumardi, *Perancang Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hal 152-153.

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 15/Permetan/HK.140/4/2015 Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan Tahun 2015.

memberdayakan tidak lepas dari adanya peran tokoh lokal, stakeholder, dan kemitraan dengan institusi atau lembaga terkait dengan komunitas atau masyarakat. Hal ini dikarenakan semua bagian terkait tersebut memiliki fungsi sebagai tokoh yang menggerakkan di dalam suatu upaya pemberdayaan.

Dalam buku karya Zubaedi diterangkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dalam perangkap kemiskinan.<sup>20</sup> Dalam tulisan ini dapat dijelaskan bahwa upaya pemberdayaan dilakukan untuk membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dengan melakukan usaha memotivasi, membangun, dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada atau dimiliki dengan upaya tindakan yang nyata. Menurut pendapat Lilik, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha untuk “memampukan” masyarakat yang dianggap masih lemah.<sup>21</sup> Di sini juga dapat dianggap bahwa maksud dari pemberdayaan masyarakat yaitu upaya pembangunan yang dilakukan agar masyarakat bisa mendapatkan pemecahan masalah dan solusi dari banyak macam permasalahan atau isu kehidupan.

Mengenai konsep tentang pemberdayaan, di mana sebuah kelompok/masyarakat akan menjadi kelompok yang dituju (sasaran). Kelompok sasaran dari upaya pemberdayaan sudah tidak dilihat sebagai

---

<sup>20</sup> Zubaedi, *Pengembangan masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hal 24.

<sup>21</sup> Lilik Hamidah. “Strategi pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi gender di Desa Putat”. *WARDAH: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 22 (1). 2021. hal 78.

masyarakat lemah yang tidak memiliki kekuatan dan tidak mempunyai potensi untuk berkembang dan berubah. Namun, harus memandang sebuah masyarakat sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi dan kekuatan. Hal ini agar dapat merubah kondisi dan mengatasi problematika yang terjadi, termasuk masalah meningkatkan kesejahteraan kehidupan, dan sosio-ekonomi. Sebenarnya di suatu masyarakat terjadi terkait ada tidaknya upaya pemberdayaan yaitu lebih terhadap tidak adanya kases agar bisa memanfaatkan segala potensinya secara optimal. Hal lain yang berpengaruh yaitu masih minimnya fasilitator yang kompeten dan mampu memfasilitasi kelompok masyarakat untuk melakukan perubahan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

Terdapat beberapa karakteristik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pertama, berbasis lokal yang di mana mulai dari pelaksanaannya merupakan masyarakat di tempat atau lokasi tersebut, memakai sumber daya atau potensi lokal yang ada untuk dikembangkan, dan tentunya hasilnya juga kembali kepada masyarakat lokal dan dimanfaatkan kembali oleh masyarakat lokal tersebut. Kedua, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dengan berbasis kemitraan karena dengan adanya kemitraan akan membuka akses kepada pemilik modal, memasuki pasar, masuknya teknologi dan berkembangnya manajemen yang lebih luas sehingga lebih berkembang, dan membawa pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, mengembangkan secara holistik atau mencakup semua aspek, karena itu seluruh potensi dan sumber daya yang ada harus diidentifikasi dan didayagunakan. Hal ini agar semua aspek dari potensi yang ada bisa dikembangkan

bersama dengan baik tanpa menimbulkan ketergantungan di masa depan.

Pendampingan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha pemberdayaan, disamping beberapa faktor lainnya. Diperlukan pendampingan secara intensif yang diperankan oleh lembaga formal ataupun informal melalui pemberian motivasi, hard skill, pengetahuan, membangun kerjasama kelompok untuk kepentingan bersama merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan.

Terdapat beberapa prinsip dalam melakukan pemberdayaan diantaranya:

- a. *Sustainability* (Keberlanjutan), Program pengembangan masyarakat berada dalam kerangka sustainability yang berupaya untuk mengurangi ketergantungan kepada sumber daya yang tidak tergantikan (*non-renewable*) dan menciptakan alternatif serta tatanan ekologi, sosial, ekonomi dan politik yang berkelanjutan di tingkat lokal.
- b. *Independence from the State* (tidak tergantung pada pemerintah). Prinsip ini sangat berkaitan dengan kemandirian sebuah komunitas, *Community work*, dan masyarakat komunitas tersebut. Untuk hati-hati saat akan mendapat bantuan yang berasal dari pemerintah. Peran pemerintah yang dominan dapat memberi efek melemahkan masyarakat atau komunitas.
- c. *Partisipasion* (partisipasi bersama). Partisipasi sendiri yaitu ikut aktif dan berinisiatif pada komunitas tersebut, dengan memberikan bimbingan yang berasal dari pemikiran mereka serta memanfaatkan sarana dimana mereka bisa

memberi tegasan terhadap kontrolnya secara efektif.

Berdasar pada ungkapan Jim Ife dalam buku karangan Zubaedi, Peneliti menyimpulkan terdapat upaya untuk melakukan pemberdayaan komunitas lemah, upaya yang bisa dilaksanakan yaitu 3 strategi di bawah ini:

- 1) Melakukan pemberdayaan dengan perencanaan serta kebijakan, pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu melakukan pembangunan dan perubahan terhadap suatu struktur atau lembaga di mana dapat mengakses akan adanya sumber daya, upaya pelayanan, dan melakukan partisipasi langsung dalam aktivitas kehidupan masyarakat.
- 2) Melakukan pemberdayaan lewat sosial maupun politik, upaya yang bisa dilaksanakan yaitu berpolitik dan menggerakkan suatu komunitas untuk pembangunan perubahan yang memiliki kuasa efektif serta aktif.
- 3) Melakukan pemberdayaan dengan pendidikan dan menumbuhkan kesadaran, hal ini dapat dijalankan dengan akses dan kegiatan seputar pendidikan dengan banyak bidang yang mencakup skup lebih luas. Langkah ini untuk memberi bekal pengetahuan serta keterampilan untuk warga golongan bawah dan untuk meng-upgrade kekuatan atau potensi yang tersedia.

Upaya pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari proses mengorganisasikan masyarakat. Dalam penorganisasian masyarakat terdapat beberapa prinsip harus dipenuhi dan di bangun oleh seorang peorganisir masyarakat, di antaranya:

- a. Membangun etos dan komitmen organizer agar mampu menghadapi setiap tantangan dalam masyarakat serta mampu membawa pada sebuah perubahan.
  - b. Memiliki keberpihakan terhadap masyarakat lemah dan melakukan pembebasan dari keterbelengguan.
  - c. Harus berbaur dan memiliki keterlibatan langsung dengan kehidupan masyarakat.
  - d. Melakukan inkulturasi, belajar dan mengetahui potensi yang ada sehingga bisa merancang dan membangun bersama masyarakat untuk perubahan.
  - e. Seorang pengorganisir masyarakat harus memiliki prinsip kemandirian.
  - f. Kegiatan dan program dilaksanakan berkelanjutan.
  - g. Memiliki sikap keterbukaan terhadap masalah dan problekatika yang sedang dihadapi oleh masyarakat.
  - h. Bisa mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam proses perubahan.
3. Teori perempuan dan Buruh Tani
- Perempuan merupakan sebuah potensi dalam sebuah keluarga, di mana perempuan memiliki semangat untuk kemajuan keluarga namun memiliki ketidakberdayaan.<sup>22</sup> Kelompok perempuan merupakan kelompok yang perlu diberdayakan. Sudah sejak lama perempuan dikenal dengan perannya yang sangat penting dan krusial, perempuan merupakan tokoh yang sebagai tonggak penghasil pangan. Mayoritas

---

<sup>22</sup> Susilo, B. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan". *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 2(2). 2010. Hal 287.

perempuan memiliki peran dan terlibat langsung dalam kegiatan produksi pangan. Dimulai dari masalah mengolah lahan atau tanah, menanam, menyiang, melakukan pemanenan, pengelolaan hasil pasca panen, hingga memasarkan hasil produksi pangan. Perempuan biasanya memiliki andil yang cukup besar dalam semua proses tersebut.

Buruh tani perempuan merupakan seorang perempuan yang bekerja dengan orang lain sebagai buruh dalam mengelola lahan pertanian dengan berbagai jenis pekerjaan seperti penanam, membersihkan rumput ataupun memanen dengan imbalan berupa upah dari pemilik lahan.<sup>23</sup> Kegiatan bertani telah dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Dusun Waruanom sejak dahulu. Dalam kegiatan bertani di dusun ini juga melibatkan bukan hanya laki-laki sebagai kepala keluarga saja, namun juga melibatkan ibu-ibu rumah tangga untuk turut membantu menambah pendapatan untuk keluarga.

Peran perempuan dalam membantu pendapatan keluarga biasanya disebut kontribusi ekonomi perempuan. Kontribusi ekonomi perempuan sendiri yaitu proporsi dalam memberi bantuan tambahan material dan non material yang diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh tani untuk membantu pendapatan keluarganya. Seperti halnya pendapat dari Puspawati tentang kontribusi perempuan dalam bidang ekonomi yaitu peran perempuan saat melakukan fungsinya di bidang ekonomi keluarga, hal tersebut

---

<sup>23</sup> Nur, I. (2020). "Peran Buruh Tani Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur)". *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), hal 134.

adalah proporsi antara pendapatan istri dengan pendapatan total keluarga.<sup>24</sup> Dengan adanya kontribusi ekonomi perempuan ini, pendapatan buruh tani perempuan memberikan persentase lebih terhadap pendapatan total keluarga. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan ditingkat rumah tangga.

Fenomena perempuan bekerja sebenarnya disebabkan banyak hal, tidak hanya terkait kondisi ekonomi saja. Di Indonesia perempuan bekerja sudah menjadi budaya baru dan sudah menjadi hal biasa. Untuk perempuan di kota besar banyak yang menjadi wanita karir untuk mendapat penghasilan sendiri. Berbeda dengan perempuan pedesaan, biasanya dikalangan mereka bekerja karena berasal dari kalangan ekonomi rendah, sehingga memiliki dorongan lebih untuk membantu memenuhi kondisi ekonomi keluarga.

Dalam Resi dan Nora, Durkheim memberikan bahasan tentang perempuan terhadap dua konteks sempit, yaitu dalam konteks positif perkawinan dan keluarga, yang di maksung di sini adalah perempuan memiliki tugas terkait perannya yakni peran tradisional yang secara fungsional bagi keluarga atau rumah tangga. Kemudian yang kedua yaitu dalam konteks bunuh diri atau perceraian, seperti misalnya jika dalam keluarga terdapat perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, yang artinya laki-laki memegang otoritas dominan sebab keluarga butuh untu adanya “pemimpin”.<sup>25</sup> Dalam hal tersebut,

---

<sup>24</sup> Ibid., hal 126.

<sup>25</sup> Artih R. E. D., & Susilawati, N. (2019). “Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa

otoritasnya mencakup kontrol-kontrol berbagai hal. Seperti ungkapan dari A. Moore, otoritas ini meliputi kontrol terhadap sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual didalam sebuah rumah tangga yang melemahkan derajat perempuan sehingga jadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berdasar kepada perbedaan inheren dalam kemampuan serta adanya mobilitas sosial.<sup>26</sup>

Dari berbagai akibat dari meningkatnya partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi yaitu semakin banyaknya jumlah buruh tani perempuan dibanding laki-laki. Tuntutan di bidang ekonomi ini membawa perubahan pemikiran dalam masyarakat bahwa perempuan tidak hanya harus selalu ada di dapur, dan ini mendorong pada perempuan bisa berada dalam dunia kerja di berbagai sektor, khususnya sektor buruh. Kemudian keputusan adanya perempuan yang turut memilih berpartisipasi ke dunia kerja disebabkan karena adanya faktor usia, domisili yempat tinggal, pendapatan ekonomi, keyakinan atau kepercayaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami dalam ikatan perkawinan, dan lainnya. Buruh tani desa sebagian besar perempuan khususnya ibu-ibu, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan *skill* khusus. Untuk menjadi buruh tani dilakukan karena *skill* yang dimiliki bukan *skill* khusus dan tidak membutuhkan tingkat pendidikan tertentu.

Di lingkup pedesaan, indikasi di atas terlihat cukup mencolok. Apalagi setelah masuknya teknologi

---

Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci)”. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(4), hal 449.

<sup>26</sup> Ibid., hal 450.

dan alat modern yang membantu dalam dunia pertanian yang menggeser pola pertanian tradisional. Mekanisme dan teknik pertanian yang terus berkembang ini membawa pada pertanian yang meningkatkan hasil produknya, dan akhirnya sejak itu produktivitas di bidang pertanian meningkat tajam. Namun, setelah itu terjadi dampak akibat adanya mekanisme baru ini dan dampaknya pun juga tidak sedikit. Sejak saat itu, teknologi modern di bidang pertanian telah membawa perubahan struktur pertanian tradisional sebelumnya. Dalam hal ini, khususnya mulai adanya peminggiran tenaga kerja perempuan dalam jumlah cukup besar di dunia pertanian. Para buruh tani perempuan ini mulai kehilangan kesempatan dalam peran dan andil dalam seluruh kegiatan produksi pertanian dengan teknik tradisional yang membutuhkan banyak tenaga manusia. Dampak besarnya yang terjadi dan dirasakan sekarang tentunya banyak adanya pengangguran dari profesi buruh tani. Hal ini dikibatkan oleh semakin terbatasnya kesempatan kerja dan menyempitnya lahan pertanian.

Perempuan dalam sebuah keluarga adalah sosok unik yang bukan saja secara kodrati mampu mengandung dan melahirkan anak, tetapi juga dengan ikhlas dan tulus merawat, mengasuh, dan mendidik anak-anak hingga menjadi orang yang berguna dan mandiri.<sup>27</sup> Peran ganda para buruh tani perempuan di Dusun Waruanom mencerminkan besarnya pengorbanan yang dilakukan untuk kehidupan

---

<sup>27</sup> Puspitarini, D., & Femilia, P. S. (2019). "Relasi Gender dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Keluarga Buruh Tani Perempuan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember". *An-Nisa'*, 11(2), hal 138.

keluarga menuju keadaan yang lebih baik. Pengorbanan tersebut bagi buruh tani meliputi selain sebagai ibu rumah tangga yang disibukkan dengan mengurus keluarga, namun juga menghabiskan waktu untuk bekerja di sawah mulai dari pagi sampai sore hari. Yang di mana waktu yang dihabiskan mencapai 5 hingga 10 jam dalam sehari.

#### 4. Teori Pangan Mandiri

Pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, mengemukakan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia.<sup>28</sup> Berdasarkan hal ini, dapat dimaknai bahwa untuk mencapai terpenuhinya kebutuhan pangan untuk sampai pada ketahanan pangan bisa mengarah pada adanya proses memenuhi di semua aspek produk pangan yang telah disebutkan di atas.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan juga menambahkan mengenai pengertian pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam

---

<sup>28</sup> UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.<sup>29</sup>

Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan juga secara tegas mengamanatkan tentang perlunya Indonesia membangun ketahanan pangan mandiri dan berdaulat. Berdasarkan pemikiran Adriani dalam Arida, ketahanan pangan mencakup 3 subsistem, yaitu ketersediaan pangan (*food availability*), akses pangan (*food access*), dan penyerapan pangan (*food utilization*).<sup>30</sup> Ketahanan pangan sendiri dapat dimaknai sebagai kondisi di mana sudah terpenuhi atau tercukupinya kebutuhan pangan baik dari segi jumlah pangan, kualitas pangan, maupun akses pangan di tingkat keluarga atau rumah tangga.

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, termasuk kualitas maupun kuantitas, aman, beraneka ragam, memiliki gizi, menyeluruh juga mudah dijangkau, dan tidak menyalahi aturan dengan syariat agama maupun adat budaya setempat. Agar bisa hidup sehat, dan aktif, serta produktif yang berkelanjutan terus menerus. Kemandirian pangan merupakan kemampuan negara dan bangsa dalam memenuhi produksi pangan yang beragam yang berasal dari

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 15/Permetan/HK.140/4/2015 Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan Tahun 2015.

<sup>30</sup> Arida, A., dkk. (2015). "Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)". *Jurnal Agrisepe*, 16(1), hal 20.

negeri sendiri, negara juga turut menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan yang cukup hingga pada tingkat perseorangan/individu yaitu dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.<sup>31</sup>

Berdasar pada Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2015, Mandiri Pangan adalah upaya pemenuhan kebutuhan pangan yang dapat dicukupi oleh kemampuan sumberdaya yang dimiliki, dilihat dari bekerjanya subsistem ketersediaan, subsistem distribusi dan subsistem konsumsi pangan.<sup>32</sup> Kemandirian sendiri merujuk pada adanya peningkatan kemampuan negara dan bangsa untuk mencukupi kebutuhan pangan yang beraneka ragam dan bersumber dari dalam negeri sendiri. Dengan adanya optimalisasi pendayagunaan sumber daya dalam negeri dan kearifan lokal, maka dapat membentuk sistem kemandirian pangan untuk negara. Dalam Rachmat, kemandirian memiliki tiga ciri utama, pertama, tersedianya pangan yang berdasar kepada pemanfaatan sumber daya lokal, kedua, terjangkaunya sumber pangan kepada semua masyarakat, baik mencakup aspek fisik maupun ekonomi, dan ketiga, cara memanfaatkan sumber makanan.<sup>33</sup> Adapun tanda dari adanya kemandirian yaitu terbentuknya kemampuan dalam menyelesaikan

---

<sup>31</sup> UU Nomor 18 Tahun 2012.

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 15/Permetan/HK.140/4/2015 Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan Tahun 2015.

<sup>33</sup> Rachmat, M. (2015). "Percepatan pembangunan pangan menuju pencapaian ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat". In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 33, No. 1, pp. 1-17). hal 4.

masalah yang sedang dihadapi, karena memiliki harapan dan keinginan untuk berubah lebih baik dan lebih maju.

Ketika proses menuju kemandirian membutuhkan proses melepaskan diri dari adanya ketergantungan dengan suatu hal yang berasal dari pihak luar dari ruang lingkungannya. Proses pembangunan kemandirian pangan juga memiliki makna bahwa adanya rasa mampu untuk tercapainya ketersediaan pangan secara mandiri berarti memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Menumbuhkan kemampuan dalam menyediakan pangan secara mandiri dapat dimulai dengan melakukan perubahan/inovasi berkelanjutan serta inovasi teknologi agar bisa meningkatkan daya bersaing. Oleh karena itu, kemandirian pangan juga mengandung makna bahwa salah satu aspek dalam penilaian ukuran ketahanan pangan adalah rasa tergantung terhadap adanya penyediaan pangan nasional dalam hal memproduksi pangan untuk lokal, atau impor, maupun mampu meningkatkan daya bersaing dalam hal makanan.

Mengenai upaya peningkatan ketersediaan pangan yang beraneka ragam, sesuai pada pasal 41 dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 juga diberikan amanat agar dibuat beraneka ragamnya pangan dengan berdasar pada potensi dan sumber daya lokal. Karena selain agar bisa mencukupi kegiatan konsumsi pangan yang beraneka ragam, memiliki gizi seimbang, juga keamanan yang menjamin, upaya pangan yang beragam dan bermacam-macam juga dimaksudkan agar ada pengembangan dalam sektor usaha pangan. Sehingga akhirnya bisa terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pada masyarakat.

Sejalan adanya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 terkait rencana meningkatkan kedaulatan pangan, hal ini sesuai dengan strategi program pembangunan nasional yaitu agenda Nawa Cita. Di sini kedaulatan pangan dimaknai dengan adanya rasa mampu untuk memenuhi keperluan terkait dengan pangan, di mulai dengan aspek produksi dari negeri sendiri. Kemudian adanya aturan mengenai kebijakan pangan yang dibuat. Serta meningkatkan *skill* agar bisa membantu dan memberi kesejahteraan untuk pelaku terpenting dalam masalah pangan, khususnya petani.

UU Nomor 18 Tahun 2012 Pasal 12 butir 5 juga menerangkan mengenai strategi penyediaan pangan dalam negeri, di antara strategi tersebut yakni:

- a. Pengembangan dalam produksi pangan dengan berbasis kepada sumber daya lokal, dan kelembagaan lokal, serta budaya lokal.
- b. Pengembangan dan efisiensi pada sistem usaha pangan.
- c. Pengembangan sarana, prasarana, dan teknologi untuk produksi, penanganan pascapanen, pengolahan, dan penyimpanan pangan.
- d. Upaya melakukan pembangunan, perawatan, dan pengembangan infrastruktur atau fasilitas produksi pangan.
- e. Melakukan upaya pertahanan dan pengembangan lahan yang masih memiliki produktivitas.
- f. Melakukan pembangunan pada wilayah sentra produksi pangan.

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, disimpulkan dalam mengembangkan ketahanan pangan bersifat mandiri serta berdaulat wajib berdasar

atas pokok-pokok penting yang berkaitan satu sama lain, di antaranya memenuhi produksi pangan dalam negeri, upaya pembangunan pembudayaan pangan berbasis sumber daya lokal, serta adanya dukungan di bidang politik terkait dengan masalah pangan. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2015 juga dijelaskan mengenai makna Desa mandiri pangan yaitu desa atau kelurahan yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan.<sup>34</sup>

Jika dilihat pada masa lalu, beberapa puluhan tahun kebelakang, Indonesia masih dihadapkan pada masa penjahatan di mana masyarakat masih bisa memanfaatkan komoditi atau potensi di sekitar mereka menjadi makanan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada masa ini, adanya kebijakan dari pemerintah mengenai pemenuhan pangan pokok masyarakat yang bertumpu kepada beras telah membawa akibat pada ditinggalkannya pengembangan dan pola makan yang pada masa sebelumnya berbasis pangan lokal yang ada disekitar dan kini beralih sepenuhnya ke beras. Pola konsumsi masyarakat sekarang menuju pada hal yang bersifat praktis, seperti lebih senang dengan produk yang instan, impor dari luar, dan mudah didapatkan. Jika diperhatikan dibalik budaya pola konsumsi pada pangan instan yang terus berkembang, mulai muncul kecenderungan

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 15/Permetan/HK.140/4/2015 Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan Tahun 2015.

untuk kembali pada pola konsumsi produksi pangan dalam negeri, utamanya golongan atau generasi masa kini yang mulai peduli karena alasan kesehatan seperti ingin menjalani diet dan pola hidup sehat. Sekarang mulai banyak muncul makanan-makanan pengganti nasi untuk menunjang hidup sehat, seperti kentang, ubi, jagung, sayuran dan lainnya. Dengan adanya gerakan kembali kepada pola konsumsi makanan yang berbasis pada potensi dalam negeri tersebut bisa dikembangkan dan menjadi dasar untuk terbentuknya aturan pola konsumsi pangan pokok kedepannya.

Ketersediaan pangan yang mencukupi dan tersedia secara limpah ruah adalah syarat untuk membangun ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat.<sup>35</sup> Untuk mewujudkan pangan tersedia secara melimpah di bidang makanan yang mencukupi, patut dibangun berdasarkan kemampuan produksi yang ada dalam negara tersebut. Yaitu lewat pengoptimalan diseluruh sumber daya lokal untuk memproduksi dan membuat produk di bidang makanan menjadi tambah beraneka ragam.

Adapun beberapa bahan sumber pangan lokal telah teridentifikasi dan memiliki potensi untuk dikembangkan berdasarkan spesifikasi wilayah. Seperti sumber pangan dari umbi-umbian, jagung, sagu, dan sorgum. Semua komoditas di bidang pangan lokal yang telah disebutkan dapat diprioritaskan dalam mengembangkan pangan lokal, di antara hal yang mendasari yaitu:

---

<sup>35</sup> Rachmat, M. (2015). "Percepatan pembangunan pangan menuju pencapaian ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat". In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 33, No. 1, pp. 1-17). hal 5.

- a. Untuk lahan yang memiliki kondisi air terbatas, maka cocok untuk sumber pangan jenis umbi-umbian, jagung, dan sorgum. Karena pertumbuhannya lebih baik dalam kondisi ini.
- b. Umbi-umbian, jagung, juga sorgum adalah makanan tradisional yang menjadi sumber karbohidrat lokal pada banyak daerah di Indonesia .
- c. Umbi-umbian memiliki potensi produktivitas yang besar, mencapai lebih dari 40 ton di setiap hektar. Hal ini sangat berbeda dengan hasil produksi padi.
- d. Pada wujud olahan yaitu tepung. Beberapa umbi, gandum, dan jagung dapat menciptakan produk pangan alternatif yang menjadi ganti nasi atau pendamping nasi. Misalnya seperti beras analog seperti yang telah ada di pasaran.
- e. Bahan pokok seperti umbi-umbian, jagung, sagu, dan sorgum adalah sumber pangan sehat yang bagus pada jenis diet yang sesuai dan spesifik pada sumber makanan tersebut. Dan mendapat prospek dan terkait dengan bidang industrialisasi cukup luas.
- f. Umbi-umbian ini bisa menjadi cadangan pangan di alam karena bisa bertahan lama jika masih di dalam tanah.

## **B. Penelitian Terkait**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa sumber yang menjadi referensi dalam penelitian dikarena terdapat tema maupun fokus penelitian yang terkait. Penelitian-penelitian terdahulu ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut penjelasan ringkas dari beberapa penelitian terdahulu dan perbedaan dari masing-masing penelitian, di antaranya:

**Tabel 2.1.** Penelitian Terkait

Aspek	Penelitian Terdahulu 1 <sup>36</sup>	Penelitian Terdahulu 2 <sup>37</sup>	Penelitian Terdahulu 3 <sup>38</sup>	Penelitian yang Dikaji
<b>Judul</b>	Implementasi Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sambirejo Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin	Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan di Dusun	Studi Mengenai Buruh Tani Perempuan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi	Pemberdayaan Kelompok Perempuan Buruh Tani Melalui Program Mandiri Pangan Di Lahan Pekarangan Tingkat Rumah Tangga Dusun Waruanom

<sup>36</sup> Lamington, Nifi. (2021). "Implementasi Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Sambirejo Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin". *JUNAIDI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Informasi*. STIA Bala Putra Dewa Palembang.

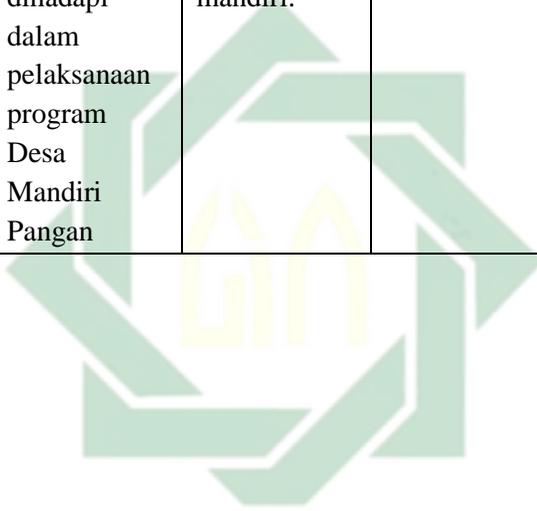
<sup>37</sup> Saraswati, E. E. Skripsi. (2019). "Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun". Surabaya: UIN Sunan Ampel.

<sup>38</sup> Musallahah, U. (2017). "Studi Tentang Buruh Tani Perempuan Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi". (Doctoral dissertation, Riau University).

		Balengkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun		Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang
<b>Penulis</b>	Nifi Lamingthon	Erviana Eka Saraswati	Umi Musallamah	Vita Miftahul Jannah
<b>Fokus</b>	Analisa pengimpleme ntasi-an program Desa Mandiri Pangan	Pengorganisa sian masyarakat untuk memanfaatka n lahan pekarangan dengan konsep pertanian holtikultura	Analisa tentang peran buruh tani perempuan dalam rumah tangga	Pemberdayaan masyarakat untuk mandiri pangan dengan optimalisasi lahan pekarangan
<b>Tujuan</b>	Untuk mengetahui & menggambar kan implementasi Program Desa Mandiri Pangan di Desa	Mengajak dan mengarahkan masyarakat agar memenuhi kebutuhan pa ngan sehari- hari secara mandiri mela lui	Untuk mengetahui kondisi sosial dan peran dari buruh tani perempuan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten	Mengurangi belanja pangan rumah tangga pada tingkat rumah tangga buruh tani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

	Sambirejo Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin	pemanfaatan lahan pekarangan melalui konsep perta nian hortikultura yang ramah lingku ngan	Kuantan Singingi	
<b>Metode</b>	Penelitian Kualitatif Deskriptif	PAR atau <i>Participatory Action Research</i>	Penelitian Kualitatif Deskriptif	PAR atau <i>Participatory Action Research</i> denga memakai teknik PRA atau <i>Participatory Rural Appraisal</i>
<b>Hasil Peneliti an</b>	Mengetahui bahwa implementasi program Desa Mandiri Pangan di Desa Sambirejo Kecamatan	Lahan pekarangan di rumah termanfaatka n dengan baik untuk melakukan penanaman tumbuhan pangan	Mentahui tentang faktor menjadi mendorong dominasi peran buruh tani perempuan dalam rumah tangga dan	Buruh tani mampu mandiri pangan dan ada inisiatif yang tinggi untuk mengoptimalk an lahan pekarangan

	Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin masih mengalami berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan	(makanan) serta dapat mencukupi kebutuhan di bidang pangan dengan lebih mandiri.	mengetahui tingkat kondisi sosial dari keluarga buruh tani	untuk memenuhi kebutuhan pangan
--	--	--	--	---------------------------------



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan salah satu jenis metode. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian berikut yaitu riset atau penelitian aksi yang partisipatif (*Participatory Action Research*) atau biasanya memiliki sebutan PAR. Dalam buku Modul Riset Partisipatif karya Agus Afandi dijelaskan bahwa, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.<sup>39</sup>

Proses pendekatan aksi dengan pendekatan PAR merupakan penelitian dengan banyak pihak yang turut terlibat untuk berperan secara partisipatif, baik ketika proses mengkaji aksi maupun tindakan dalam suatu kegiatan perubahan yang sedang berlangsung. Hal ini disebut PAR apabila tujuannya dilakukannya yaitu untuk melakukan aksi perubahan secara bersama. PAR atau aksi penelitian partisipatif banyak dikenal dengan banyak penyebutan, di antaranya yaitu: Riset Aksi, *Learning by doing*, *Action Learning*, *Action Science*, *Action Inquiry*, *Collaborative Research*, *Participatory Action Research*, *Policy oriented Action Research*, *Emancipatory Research*, *Conscientizing Research*, *Collaborative Inquiry*,

---

<sup>39</sup> Agus Afandi, dkk. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo): Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hlm. 38.

*Participatory Action Learning, dan Dialectical Research.*<sup>40</sup>

Dalam kata *Participatory Action Research* (PAR) terdapat 3 kata yaitu partisipasi, aksi, dan riset, di mana 3 kata ini selalu terhubung dan harus ada. Dan ini bisa dimaknai dengan suatu riset harus melibatkan partisipasi dari beberapa pihak dan di implementasikan dalam bentuk aksi.

Riset berbasis PAR pada dasarnya ditujukan untuk mengkaji atau meneliti sesuatu dengan tujuan melakukan perubahan atau melakukan perbaikan dari suatu hal di lingkup masyarakat. Dalam proses PAR harus ada komitmen untuk kerjasama atau melalui proses semua dengan kebersamaan, dan ini merupakan kata kunci suksesnya pendekatan dengan metode PAR. Dalam menjalankan riset melalui proses PAR membutuhkan waktu yang panjang dan lama untuk menuju keberhasilan yang diinginkan.

Pendekatan PAR memiliki orientasi kepada mengubah adanya pola keterkaitan/relasi dan kuasa sosial terhadap kondisi yang statis, terbelenggu, juga ketertindasan, kemudian melakukan perubahan menjadi pola relasi atas kemanusiaan. Relasi kemanusiaan lebih memanusiakan manusia, karena memungkinkan setiap manusia untuk berkembang. PAR sendiri memiliki harapan dan usaha untuk menemukan jalan alternatif dengan melakukan perubahan dari kondisi sosial yang ada dalam masyarakat untuk lebih manusiawi.

Metode aksi partisipatif digunakan agar mengetahui keadaan dan situasi lokasi tempat riset dengan cara lebih utuh dan menyeluruh mengenai beberapa hal, di antaranya potensi SDA, SDM, keadaan sosial serta lainnya. Dengan metode riset ini memberikan kemungkinan kepada pelaku riset aksi atau biasa disebut fasilitator dengan masyarakat

---

<sup>40</sup> Ibid, hal 37.

berpartisipasi dengan sama-sama dalam hal melakukan analisa isu yang terjadi dan berkaitan dengan tersedianya aset atau potensi serta memanfaatkannya untuk masyarakat. Semua ini diperlukan dalam menyusun dan merancang rencana serta memberikan tindak lanjut atau aksi sebagai proses penyelesaian permasalahan dan agar mencapai keadaan yang diharapkan komunitas.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu *Participatory Action Research* (PAR), alasan menggunakan pendekatan PAR yaitu dinilai sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada warga Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Berdasarkan dengan pengertian dan konsep yang telah dipaparkan, metode tersebut berdasar ke masalah yang terjadi di suatu kelompok, kemudian mengajak semua para aktor yang memiliki kepentingan untuk berperan dalam mengikuti proses dan kegiatan yang dilakukan dalam riset. Ini relevan dengan harapan peneliti, aksi aktif dalam berpartisipasi semua pihak dari awal akan memberikan kesadaran dan membuat sebuah proses perubahan sosial dan akan terus berkelanjutan.

Berdasarkan pemikiran dari Jamieson tentang paradigma pembangunan partisipatoris ini mengindikasikan pada 2 pandangan atau perspektif. Keterlibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek yang akan mewarnai hidup mereka. Sehingga dengan demikian dapat dijamin bahwa persepsi setempat, pola sikap dan pola pikir serta nilai-nilai dan pengetahuannya ikut dipertimbangkan secara penuh; kedua, adalah membuat umpan balik (*feedback*) yang pada

hakikatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembangunan.<sup>41</sup>

## **B. Prosedur Penelitian**

Terkait penelitian ini, peneliti memakai metodologi dengan teknik PAR yang dimana bertujuan melakukan aksi perubahan menuju keadaan sosial masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan pengembangan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Kemudian untuk melakukan gerakan perubahan sosial ini, peneliti memakai beberapa prosedur penelitian di antaranya:

### a. Pemetaan awal atau *Preleminary Mapping*

Langkah awal yakni peneliti melakukan pemetaan, pemetaan pertama ini bertujuan untuk mencari dan memahami mengenai karakteristik komunitas atau masyarakat di Dusun Waruanom, dan mengetahui realitas problem yang terjadi serta relasi sosial yang ada di sana. Dengan memahami relasi sosial yang ada maka akan memudahkan peneliti dalam mengambil pemahaman akan realitas-realitas masalah yang ada di Dusun Waruanom. Untuk membangun kepercayaan peneliti memberikan sikap dan citra yang baik kepada masyarakat, serta melakukan beberapa pendekatan untuk memaparkan tujuan penelitian kepada beberapa tokoh masyarakat mulai dari tokoh pemerintah, tokoh agama, komunitas maupun kelompok yang ada di Dusun Waruanom. Dari pemetaan awal ini, hasil yang di dapat berupa komunitas yang ada di Dusun Waruanom baik yang

---

<sup>41</sup> Moh. Kasiram. (2010). *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang Press). hal 225.

aktif dan pasif, memahami relasi yang terjalin antar masyarakat dengan lainnya. Kemudian, dengan ini peneliti akan mudah menemukan *key people* (kunci masyarakat) berupa komunitas atau kelompok kecil di desa ini untuk mengajak mereka melakukan upaya perubahan secara partisipatif, seperti kelompok keagamaan meliputi yasinan, diba'an, dll, untuk kelompok ekonomi seperti kelompok tani, dan kelompok remaja seperti kelompok IPNU dan IPPNU, karang taruna, dan remas maupun remus, dll. Yang dimaksud *key people* atau tokoh kunci merupakan orang-orang terdiri kurang lebih 5 orang yang nanti akan memiliki peran besar dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi bersama dan nantinya juga berperan dalam meneruskan upaya pemberdayaan kedepannya.

- b. Inkulturasi atau Membangun hubungan kemanusiaan  
Hubungan kemanusiaan harus dibangun antara peneliti dan masyarakat, yaitu dengan melakukan interaksi dalam setiap kegiatan atau yang disebut dengan inkulturasi secara langsung di masyarakat Dusun Waruanom. Proses inkulturasi memudahkan peneliti untuk melakukan pendekatan dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Dengan adanya proses inkulturasi ini dapat membantu agar masyarakat menerima dengan baik atas kehadiran peneliti. Tujuan adanya proses pendekatan/inkulturasi adalah untuk membangun rasa percaya dan kesepahaman (*trust building*) sehingga terjalin komunikasi dan hubungan yang saling mendukung dan percaya. Peneliti biasanya melakukan di antaranya yaitu mengikuti segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diadakan masyarakat. Misalnya dapat mengikuti agenda-

agenda rutin dan kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan penelitian. Dengan terus melakukan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan rutinnnya maka nanti akan semakin memudahkan peneliti untuk menyatu dengan masyarakat di sana.

c. Menentukan agenda riset menuju perubahan sosial

Setelah menemukan kelompok yang disebut *key people* tadi, maka membuat agenda riset dengan menggunakan teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal* yang bertujuan memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi di masyarakat dan kemudian dilanjutkan menjadi alat dalam melakukan perubahan. Dalam melakukan upaya agar terbentuknya aksi partisipatif dan adanya kesadaran masyarakat, oleh karena itu dengan bekerja sama dengan beberapa kelompok Dusun Waruanom di mana sudah tentu mempunyai ilmu dan pengalaman lebih mengenai kehidupan dan khususnya pertanian di Dusun Waruanom. Langkah selanjutnya bisa dilanjutkan dengan membuat diskusi dalam lingkup kecil atau disebut dengan FGD (*Focus Group Discussion*). Melalui FGD akan dibuat agenda terkait program riset yang dapat membantu memahami permasalahan yang terjadi di komunitas atau masyarakat. Dengan menggunakan teknik PRA melalui FGD, dilakukan dengan membentuk kelompok dalam lingkup kecil untuk berdiskusi bersama. Ini merupakan langkah untuk merintis terbangunnya kelompok yang melakukan perubahan sosial dengan potensi yang ada.

d. Pemetaan partisipatif (*Participatory mapping*)

Melalui pemetaan ini peneliti bersamaan dengan masyarakat Dusun Waruanom khususnya Kelompok

Tani Dusun Waruanom melakukan pemetaan wilayah dan melakukan diskusi terhadap permasalahan yang ada dan disertai dengan bagaimana upaya penyelesaiannya.

e. Perumusan problem kemanusiaan

Merumuskan problem dilaksanakan melalui bentuk partisipasif semua kelompok warga Dusun Waruanom. Dengan komunitas bersama melakukan diskusi dan merumuskan masalah berdasarkan pada prioritas serta permasalahan mendasar tentang kemanusiaan yang dialami seluruh masyarakat.

f. Penyusunan strategi aksi pemberdayaan

Setelah proses mengetahui dan paham terhadap permasalahan yang terjadi. Kemudian bersama dengan masyarakat melakukan penyusunan strategi perubahan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Yaitu dengan menentukan langkah yang akan dilakukan secara sistematis, penentuan para-pihak sekiranya nanti akan ikut dilibatkan, juga perumusan bersama kemungkinan keberhasilan ataupun kegagalan program serta menentukan langkah akan diambil apabila terjadi kegagalan.

g. Pengorganisasian masyarakat

Selanjutnya peneliti bersama komunitas yaitu Kelompok Buruh Tani serta masyarakat sekitar membangun pranata-pranata sosial. Langkah yang dilakukan diantaranya memorganisir pembentukan kelompok tani perempuan serta pembentukan sekolah bibit dan pupuk sebagai aksi awal melakukan gerakan guna memecahkan permasalahan yang terjadi.

h. Melakukan Aksi Perubahan

Aksi perubahan dilakukan bersama oleh semua pihak terkait, peneliti bersama dengan masyarakat

berdama-sama menjalankan aksi perubahan dengan memecahkan program, bukan hanya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada namun juga membentuk sikap dan sifat partisipatif masyarakat. Hal penting dalam melakukan aksi menuju perubahan yaitu masyarakat harus aktif terlibat dalam seluruh proses dari program yang telah direncanakan bersama, dengan ini maka akan terbentuk kesadaran terhadap pentingnya suatu perubahan. Dan nantinya dalam langkah ini akan memunculkan pemimpin lokal yang akan memimpin perubahan kedepannya.

i. Pembangunan Pusat Belajar Masyarakat

Dengan membangun *center* belajar ini berguna sebagai media komunikasi, *research*, dan diskusi serta banyak lainnya, agar dapat merencanakan, mengorganisir, dan memecahkan permasalahan sosial di masyarakat secara bersama-sama. Pusat belajar dibangun sesuai dengan kebutuhan komunitas.

j. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Memalui refleksi dapat melakukan pengukuran terhadap adanya keberhasilan dari program yang telah dilakukan, refleksi diukur dari masyarakat yang melakukan proses perubahan dengan setiap masyarakat memberikan respon atau tanggapan dari perubahan-perubahan yang terjadi. Tujuan dari refleksi ini yaitu agar mengetahui dalam aspek apa saja nantinya yang masih butuh dilakukan perbaikan dan pada aspek apa yang perlu dilakukan pengembangan.

k. Meluaskan skala program dan dukungan

Setelah proses aksi program yang telah dijalankan dan agar bisa mempertahankan dan bisa

berkelanjutan. Atau diharapkan muncul komunitas baru yang mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dan mengembangkan program. Kedepannya jika program yang dilakukan tidak memiliki keberlanjutan di masa depan, khawatir nantinya kembali membuat masyarakat hanya menjadi objek perubahan lagi.

### **C. Subyek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu Dusun Waruanom RT 23 dan RT 24 Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Waruanom.

#### **2. Komunitas Dampungan**

Pada penelitian ini, komunitas dampungan yang dituju yaitu secara khusus pada Perempuan Buruh Tani dan Perempuan Dusun Waruanom secara umum. Jumlah buruh tani Dusun Waruanom tidak pasti berkisar kurang lebih 20 orang, dan seluruhnya merupakan ibu rumah tangga atau janda. Buruh tani ini menyebar di seluruh wilayah Dusun Waruanom mulai dari RT 23 dan RT 24.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti untuk riset ini yakni dengan menggunakan teknik PRA ( *Participatory Rural Appraisal* ). Teknik PRA merupakan *tools* yang dipakai dalam melakukan riset, tapi juga sebagai alat untuk memecahkan permasalahan dan dalam membangun kesadaran di masyarakat. Karena pada dasarnya dalam pendekatan PAR merupakan kerja praktik dalam komunitas, maka untuk mendalami dengan teknik PRA ini harus dilakukan pembelajaran pada komunitas atau

masyarakat. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan riset dan pemberdayaan pada suatu komunitas atau masyarakat tidak cukup hanya melalui sumber tertulis ataupun lisan, yang dengan ini membuat kita tidak mengetahui kondisi masyarakat secara *real* atau nyata. Akan tetapi harus melalui proses belajar secara langsung dengan praktik lapangan atau dengan pengalaman. Dengan teknik PRA ini bisa membantu mengoptimalisasikan SDA dan SDM agar bisa memecahkan permasalahan, untuk menganalisa dan mempertimbangkan program sebelumnya yang telah sukses, kemudian juga untuk menganalisa kapasitas dari kelembagaan lokal yang ada, serta membuat rancangan atau strategi dari program sistematis. Berikut teknik yang peneliti lakukan di lapangan:

1. Pemetaan Awal atau *Mapping*

Pemetaan awal ini merupakan teknik PRA yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui lebih mendalam mengenai informasi terkait sarana fisik dan kondisi sosial. Mapping dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan area Dusun Waruanom dengan lebih menyeluruh, kemudian dituangkan kedalam bentuk peta. Pada mapping atau transek dipakai untuk memberikan gambaran kepada masyarakat Dusun Waruanom untuk mengetahui keadaan wilayah dusun dan kondisi lingkungan masyarakat tersebut.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini karena dalam wawancara ini bersifat semi terbuka, yang di mana narasumber memberi jawaban tanpa terikat hal tertentu dan tidak ditentukan sebelumnya. Dalam wawancara ini menggali informasi dengan sistem bertanya juga

menjawab dengan sistematis mencakup aturan-aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian, wawancara ini juga merupakan pembicaraan semi formal yang lebih santai, tetapi tetap memiliki batasan berupa topik dari pokok-pokok yang sudah ditentukan dan bersepakat sebelumnya.

3. *Focus Group Discussion* atau FGD

*Focus Group Discussion* dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi dalam lingkup kecil. Dalam diskusi ini memiliki bahasan dengan fokus tertentu. FGD ini semua anggota diskusi yang mengikuti disorong untuk memberikan pendapat serta gagasan mengenai masalah atau *problem* yang sedang didiskusikan. Dengan adanya diskusi lingkup kecil ini memiliki harapan agar bisa menumbuhkan inisiasi dan aksi partisipasi dari komunitas atau masyarakat.

4. Transek

Dalam penelitian yang peneliti lakukan akan menggunakan transek, di mana teknik ini dipakai untuk melakukan penelusuran pada wilayah Dusun Waruanom bersama dengan masyarakat setempat. Di antara aspek yang diteliti dengan teknik transek meliputi kondisi pemukiman, aliran mata air atau sungai, lajur jalan, wilayah pertanian atau persawahan, kebun, dan lainnya. Transek ini memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi secara geografis dan memahami akan adanya potensi-potensi lain yang belum dikembangkan oleh warga atau penduduk. Misalnya produktivitas tanah, wilayah pertanian, area pemukiman, dan cara mengelola tanah, serta permasalahan sosial lain.

5. Survei Rumah Tangga

Dengan menggunakan teknik ini berguna karena dapat melihat, memahami dan menganalisa kondisi baik sosial maupun kependudukan di Dusun Waruanom khususnya dalam lingkup paling kecil yaitu keluarga atau rumah tangga.

## **E. Teknik Validasi Data**

Validasi Data atau melakukan *crosscheck* dan keabsahan data dengan prinsip metodologi Participatory Rural Appraisal (PRA) dapat dilakukan dengan triangulasi data.<sup>42</sup> Triangulasi merupakan sistem yang dipakai untuk *crosscheck* data ketika melaksanakan teknik PRA sehingga mendapatkan keakuratan data yang ditemukan. Adapun teknik triangulasi data yang dipakai diantaranya :

1. Triangulasi Sumber  
Triangulasi sumber merupakan validasi data dengan menggali kebenaran dan keabsahan suatu informasi dengan memakai banyak sumber yang sama.
2. Triangulasi Teknik  
Triangulasi teknik ini merupakan validasi data dengan menggali kebenaran dan keabsahan mengenai suatu informasi, dengan memakai banyak teknik dalam mengambil data-data yang berbeda dengan memakai sumber informasi yang sama. Di antara teknik yang digunakan selama penelitian berlangsung di Dusun Waruanom, berikut ini:
  - a. Wawancara
  - b. Observasi
  - c. Diskusi
  - d. Dokumentasi
3. Triangulasi Referensi

---

<sup>42</sup> Zain, M.I.E. (2019). *Pendampingan Terdampak Lumpur Lapindo dalam Menghadapi Bencana Banjir Desa Gempolsari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Hal 45.

Triangulasi referensi yaitu melakukan perbandingan antara teori yang satu dengan teori-teori lainnya yang sesuai dan dalam pembahasan yang sama. Agar referensi yang diambil dalam penelitian ini terhindar dari bias individu peneliti terhadap adanya temuan maupun simpulan yang didapatkan oleh peneliti. Dalam riset ini peneliti mengambil beberapa teori serta penelitian sebelumnya untuk digunakan menjadi referensi.

## **F. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan memakai teknik *Participatory Rural Appraisal* atau PRA diantaranya teknik tersebut yaitu:

### **1. Kalender Musim**

Teknik pertama yang dipakai yaitu kalender musim dipakai untuk memahami dan mengetahui siklus dalam satu tahun akan curah hujan, jenis vegetasi pertanian, dan lainnya, berdasarkan musim hujan dan kemarau dalam satu tahun tersebut. Teknik ini juga untuk memahami tentang permasalahan yang terjadi, aktivitas utama buruh tani, dalam rentang waktu setahun, yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel. Kalender musim ini untuk mengetahui akan musim dari beberapa jenis tanaman, khususnya tanaman pokok alternatif seperti jagung, ubi singkong, dan lainnya.

### **2. Kalender Harian**

Teknik analisis dengan kalender harian dipakai agar bisa memberikan gambaran tentang aktifitas atau kegiatan harian masyarakat Dusun Waruanom khususnya keluarga perempuan buruh tani. Tujuan dari kalender harian yaitu untuk mengetahui tugas

harian para buruh tani perempuan, kesibukan yang dilakukan setiap harinya. Dengan banyaknya tugas harian para ibu buruh tani dalam sebuah keluarga akan terlihat kebiasaan di keseharian para buruh tani. Ini juga dapat menguatkan data dalam melakukan asesmen dalam bentuk kuantitatif mengenai tenaga kerja, dan input lainnya yang bersangkutan.

### 3. Diagram Venn

Analisa ini adalah salah satu teknik analisa, dipakai dalam memjabarkan dan memberi gambaran terkait sistem dan hubungan antara lembaga atau komunitas. Dengan memberi gambaran dalam bentuk diagram venn akan membantu mengetahui besarnya pengaruh dari suatu lembaga maupun komunitas terhadap keberadaan buruh tani di Dusun Waruanom. Seperti peran lembaga pemerintahan baik desa maupun kecamatan hingga kabupaten, lembaga lokal, dan lembaga swasta atau lembaga swadaya masyarakat. yang mana lembaga-lembaga ini terkait dan berhubungan dengan kegiatan buruh tani, kegiatan penyediaan pangan, kegiatan peningkatan *skill* buruh tani.

### 4. Analisis Sejarah

Analisis sejarah atau bisa disebut dengan timeline merupakan sebuah teknik yang memiliki tujuan untuk menggali alur kejadian atau peristiwa berdasarkan waktu, biasanya bersama dengan masyarakat menelusuri bersama alur sejarah dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya alur sejarah ini yang terjadi pada masyarakat Dusun Waruanom khususnya akan keberadaan buruh tani, ini nantinya memudahkan untuk mengetahui perkembangan dari masa ke masa.

### 5. Diagram Alur

Diagram alur digunakan dalam hal ini karena untuk menggambarkan alur beberapa pihak yang ada, nantinya diagram alur memberikan gambaran hubungan dan arus keterlibatan hingga membentuk sebuah sistem yang terarah.

6. Trend and Change atau Bagan Perubahan dan Kecenderungan

Besarnya perubahan hal-hal yang diamati bisa didapatkan dari gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

7. Analisa Pohon Masalah dan Analisa Pohon Harapan

Pada teknik analisa ini, pohon masalah dipakai agar bisa menganalisa problem atau masalah serta melakukan identifikasi menggunakan teknik PRA. Setelah menyelesaikan analisa pohon masalah, selanjutnya yaitu pohon masalah dipakai untuk mengetahui harapan-harapan berdasarkan permasalahan yang terjadi.

## G. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1.** Jadwal Penelitian

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

No.	Kegiatan	07 Maret 2022 – 07 Juni 2022											
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1)	Observasi Lapangan	√											
2)	Pengurusan Perizinan	√											
3)	Proses Pendampingan		√	√	√	√	√	√	√	√			
	- Inkulturasi		√										
	- Melakukan penggalan data		√										
	- Menyelenggarakan FGD		√	√									
	- Perencanaan aksi atau program bersama masyarakat		√	√									
	- Melakukan aksi atau program bersama masyarakat			√	√	√	√	√	√	√	√	√	
	- Evaluasi aksi atau program yg telah dilaksanakan bersama masyarakat												√
4)	Pelaporan								√	√	√		
	- Proposal								√	√	√		
	- Bimbingan								√	√	√	√	√
	- Skripsi											√	√

## H. Stakeholder Terkait

Pihak terkait merupakan bagian penting dalam proses pendampingan, karena para stakeholder ini nantinya menjadi mitra dalam menjalankan proses pendampingan. Adanya pihak terkait ini turut berperan dalam proses secara bersama-sama, kebersamaan termasuk aset utama yang harus dibangun untuk menciptakan kedekatan dan memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi bersama. Pihak terkait dalam proses aksi dan kegiatan selama proses pendampingan untuk masyarakat Dusun Waruanom di antaranya dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2.** Stakeholder Terkait

<b>Institusi</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Kepentingan Utama</b>	<b>Bentuk Keterlibatan</b>	<b>Tindakan yang harus dilakukan</b>
Kelompok Tani	Ketua Poktan, Mata Ulu, dan Anggota Poktan	Turut Terlibat, dan memberi arahan serta motivasi	Memberikan penguatan dan kepercayaan	Memberi wadah untuk masyarakat serta ikut serta mendampingi dan mengawasi proses berjalannya program yang dilaksanakan.
Kelompok Kader Dusun Waruanom	Ibu-ibu Kader yang beranggotakan 6 orang	Turut terlibat dan berpartisipasi penuh dalam semua	Menjadi penghubung antara fasilitator dan masyarakat	Beraksi bersama dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi melalui

		kegiatan karena berkaitan dengan perempuan	at	pendekatan intrapersonal atau ekstrapersonal
Aparat Dusun dan Desa	Kepala Dusun, Ketua RT 23 dan ketua RT 24, Para tokoh masyarakat	Aparat pemerintah dusun dan tokoh masyarakat dalam lingkup dusun	Memberi dukungan dan memberi arahan, serta turut memberi pengawasan selama proses penyadaran dan pemberdayaan berlangsung.	Melakukan pendataan untuk pengawasan dan berkoordinasi langsung dengan masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **REALITAS KEHIDUPAN KOMUNITAS BURUH TANI DI DUSUN WARUANOM DESA MAYANGAN**

#### **A. Sejarah Desa Mayangan**

Desa Mayangan dulunya merupakan wilayah napak tilas dari salah satu tokoh yang berasal dari Kerajaan Demak. Beliau dikenal dengan nama Mbah Sir, berdasarkan keterangan beberapa sesepuh desa Mbah Sir ini merupakan tokoh dari Kerajaan Demak yang datang dan singgah di wilayah Desa Mayangan dengan tujuan melakukan perdagangan. Diperkirakan Mbah Sir datang ke wilayah desa ini pada sekitar abad ke 15 atau 16 M. Mbah Sir kemudian memutuskan untuk menetap di wilayah desa ini. Kemudian Mbah Sir setelah berjalannya waktu, beliau memiliki anak yang bernama Mbah Ngainten.

Mbah Ngainten kemudian menikah dengan seseorang yang bernama Mbah Idris, beliau berdua dulunya yang membuka lahan di desa ini dan menjadi permukiman penduduk. Dari tokoh inilah yang menyebarkan Islam di sekitar wilayah Desa Mayangan dan membuat Desa Mayangan kental dengan keislamannya hingga saat ini. Dengan berkembangnya keturunan Mbah Ngainten dan Mbah Idris, Desa Mayangan dari segi keagamaan agama Islam berkembang. Hal ini dapat dilihat bahwa Desa Mayangan banyak memiliki tradisi berkaitan dengan agama Islam.

Untuk nama Mayangan baru ada pada masa penjajahan Belanda. Berdasarkan keterangan Mbah Masrukhin, dulu ada seorang tokoh desa paling disegani di mana beliau merupakan orang terpendang dan paling kaya di desa. Pada suatu saat beliau akan menikahkan anaknya, karena beliau merupakan tokoh yang disegani dan orang

yang kaya di desa sehingga banyak masyarakat yang ingin melihat dan hadir dalam upaya pernikahan tersebut. Dari upacara pernikahan ini yang akan menjadi sejarah karena diadakan secara meriah. Tokoh desa yang kaya raya ini mendapat menantu dari luar kota, di mana ditempat sang menantu terdapat adat ngunduh mantu. Adat ini pun diterapkan di acara pernikahan anak tokoh desa. Pada awalnya sang pengantin yaitu si menantu datang dengan mengendarai delman yang telah dihias dengan bunga yang sangat indah sehingga terlihat megah dan meriah, masyarakat desa yang belum pernah melihat pun terpana.

Upacara pernikahan ini disebut oleh masyarakat dengan adat ngunduh mantu, masyarakat yang sebelumnya tidak pernah melihat delman dengan hiasan bunga megah yang dinamakan kembang mayang ini pun mengemuni delman sang pengantin dan melihat dengan penih ketakjuban. Hal ini karena masyarakat keheranan sebelumnya belum ada peristiwa pernikahan yang ada kembang mayang ini. Setelah pengantin turun dari delman berhias kembang mayang, para warga desa berkerumun untuk memperebutkan hiasan kembang mayang. Peristiwa ini akhirnya menjadi fenomena besar dan menjadi cikal bakal terbentuknya nama Mayangan. Karena peristiwa masyarakat yang saling berebut kembang mayang, para tokoh desa dan sesepuh terdahulu membuat kesepakatan untuk nama desa yaitu Desa Mayangan. Dengan kata Mayangan diambil dari kembang mayang upara ngunduh mantu di pernikahan anak tokoh desa.<sup>43</sup>

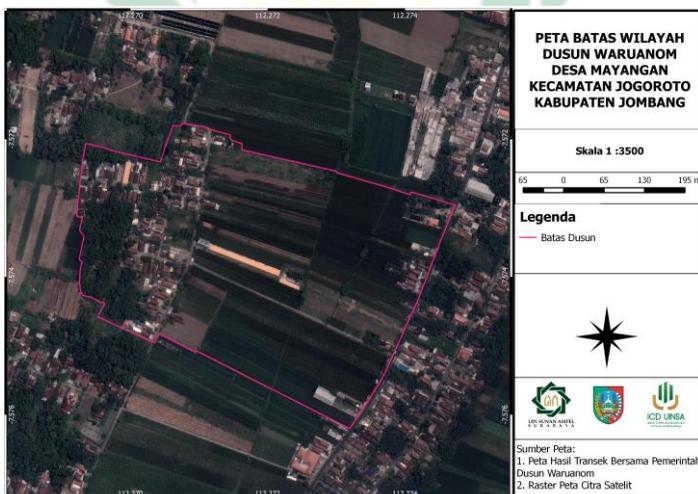
---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Mbah Masrukhin dan Mbah Chusnah di Desa Mayangan pada tanggal 10 Juni 2022

## B. Kondisi Geografis Dusun Waruanom

Dusun Waruanom merupakan salah satu dari 6 Dusun yang ada di Desa Mayangan. Dusun ini terletak di Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Secara geografis Dusun Waruanom terletak di antara 112°02'69"-112°02'75" Bujur Timur dan 7°57'07"-7°57'01" Lintang Utara.<sup>44</sup> Letak dusun ini tidak jauh dari pusat kota Jombang yang jaraknya berkisar 5-7 km ke pusat Kota Jombang. Kabupaten Jombang sendiri memiliki luas wilayah keseluruhan 1.159,50 km<sup>2</sup> dengan kondisi topografi bervariasi yaitu kawasan seluas 1.101,52 km<sup>2</sup> atau 95% berada pada ketinggian 700 meter dpl, sedangkan Ibukota Kabupaten Jombang terletak pada ketinggian ± 44 meter dpl.

Gambar 4.1. Peta Batas Dusun Waruanom Dilihat dari Citra Satelit



*Sumber: Data diolah dari Aplikasi QGIS Dufour dan UMD*

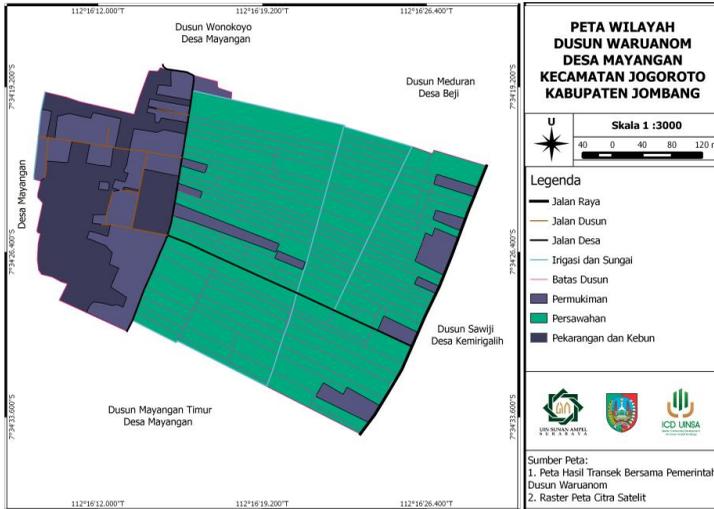
<sup>44</sup> Data Raster Dusun Waruanom dari Aplikasi Universal Maps Downloader (UMD) dan Diolah dengan Aplikasi Quantum Geographic Information System (QGIS) versi Dufour

Jarak Dusun Waruanom dengan pusat pemerintahan Desa Mayangan yang terletak di Dusun Mayangan yaitu sekitar 300 m. Sedangkan jarak Dusun Waruanom dengan pusat Kecamatan Jogoroto yaitu hanya sekitar 1,5 km, jika ditempuh dengan kendaraan bermotor membutuhkan waktu sekitar kurang dari 5 menit untuk sampai ke pusat kecamatan. Jarak Dusun Waruanom ke pusat Kota Jombang yaitu berjarak sekitar 7 km, jika ditempuh dengan kendaraan bermotor membutuhkan waktu sekitar 15 - 20 menit.

Dusun Waruanom ada di Desa Mayangan yang terletak di Kecamatan Jogoroto merupakan bagian tengah wilayah Kabupaten Jombang. Kondisi kawasan tengah dari Kabupaten Jombang yakni di sebelah selatan Sungai Brantas, sebagian besar merupakan tanah pertanian dengan jaringan irigasi yang cukup baik dan cocok untuk ditanami padi dan palawija. Kawasan tengah Kabupaten Jombang meliputi beberapa kecamatan, di antaranya : Kecamatan Jogoroto, Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Kecamatan Perak, Kecamatan Gudo, Kecamatan Diwek, Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Jombang, Kecamatan Megaluh, Kecamatan Tembelang, dan Kecamatan Kesamben.

Dusun Waruanom merupakan salah satu dusun dari 6 dusun di Desa Mayangan. Desa Mayangan sendiri memiliki 6 dusun meliputi Dusun Mayangan, Dusun Waruanom, Dusun Wonokoyo, Dusun Murong, Dusun Murong Santren, Dusun Tugurejo. Dusun Waruanom memiliki 2 rukun tetangga dan 1 rukun warga, yaitu RT 023 dan RT 024 serta RW 007. Dusun ini terletak di dataran rendah, dengan perbandingan luas lahan persawahan yang dominan.

Gambar 4.2. Peta Batas Dusun Waruanom



Sumber: Data diolah dari Aplikasi QGIS Dufour dan UMD

Dusun Waruanom merupakan daerah dataran rendah yang sumber airnya berasal dari air bor dan sumur juga air hujan. Dusun ini memiliki curah hujan 1,1 mm/tahun. Dusun ini terletak di sebelah barat jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Jogoroto dan Kecamatan Peterongan. Adapun wilayah Dusun Waruanom memiliki batas wilayah yaitu :

- Sebelah Utara : Dusun Wonokoyo, Dusun Meduran, Desa Beji
- Sebelah Timur : Dusun Sawiji, Desa Kemiri gale
- Sebelah Selatan : Dusun Mayangan Timur
- Sebelah Barat : Desa Mayangan

Luas wilayah Dusun Waruanom mencapai 18,832 ha. Dengan luas lebih dari 18 ha, Dusun ini memiliki tata guna lahan diantaranya terdapat lahan permukiman, lahan persawahan, lahan pekarangan atau kebun, lahan kosong atau tegalan, dan lainnya.

**Tabel 4.1.** Luas Tata Guna Lahan Dusun Waruanom

No	Lahan	Luas (ha)
1.	Lahan Dusun Waruanom	18.920 ha
2.	Lahan Persawahan	10.912 ha
3.	Lahan Permukiman	4.179 ha
4.	Lahan Pekarangan/kebun	3.829 ha

*Sumber: Aplikasi QGIS Dufour dan Validasi Kepala Dusun Waruanom*

Secara umum kondisi masyarakat Dusun Waruanom adalah masyarakat agraris, masih banyak masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Sebagian juga banyak yang bekerja sebagai peternak kambing, sapi dan juga ayam. Kondisi geografis Dusun Waruanom sendiri masih asri dengan persawahan yang luas dan banyak pohon juga.

Dusun Waruanom juga memiliki beberapa fasilitas diantaranya yaitu masjid, musholla, MCK umum, kantor kepolisian Sektor Jogoroto (Polsek Jogoroto), pemakaman, dan Gudang penjemuran padi. Dusun ini terbagi menjadi hanya ada 1 RW yaitu RW07 dan dibagi menjadi 2 RT, di mana RT 23 berada di sebelah selatan dan RT 24 berada di bagian utara dusun. Pemisah dari RT 23 dan RT 24 yaitu masjid yang berada tepat di tengah Dusun Waruanom. Di lahan permukiman Dusun Waruanom terdapat rumah warga yang berjumlah 92 rumah, di mana 92 rumah ini ditempati oleh 111 KK atau 396 jiwa. Lahan Dusun Waruanom sebagian besar berupa lahan pertanian yang dimana mencapai lebih dari 60%

total lahan Dusun Waruanom. Sisanya merupakan lahan permukiman dan lahan pekarangan.

Gambar 4.3. Peta tata Guna Lahan Dusun Waruanom



Sumber: Data diolah dari Aplikasi QGIS Dufour dan UMD

Kondisi permukiman di Dusun Waruanom tergolong tidak terlalu padat dengan penggunaan lahan secara berkelompok. Pembangunan di Dusun Waruanom setiap tahun mulai padat dengan lebih banyak bangunan rumah baru yang dibangun. Pembangunan rumah baru biasanya mengalih fungsikan lahan kebun menjadi rumah. Hal inilah yang membuat lahan kebun Dusun Waruanom setiap tahunnya berkurang. Pembangunan permukiman juga mulai dilakukan dengan mengalih fungsikan lahan persawahan, seperti yang terlihat di peta mulai ada pengalih fungsi sawah menjadi tanah kavling.

### C. Kondisi Demografi Dusun Waruanom

Secara demografi, Dusun Waruanom merupakan dusun yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit dari

dusun-dusun lainnya di Desa Mayangan. Karena di Dusun Waruanom hanya memiliki 111 kartu keluarga (KK) dengan total penduduk 396 jiwa, jumlah ini merupakan jumlah seluruh jiwa yang bertempat tinggal di Dusun Waruanom. Dengan jumlah keseluruhan kartu keluarga di Dusun Waruanom berjumlah total 111 kartu keluarga, namun dari jumlah tersebut 5 diantaranya bukan pemilik kartu keluarga Dusun Waruanom, 5 pemilik kartu keluarga ini merupakan warga yang belum atau sedang proses mengubah menjadi penduduk Dusun Waruanom secara legal. Maka di Dusun Waruanom terdapat 106 kartu keluarga dengan jumlah 377 jiwa penduduk.

**Grafik 4.1. Perbandingan Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Dusun Waruanom**



*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Dari keseluruhan jumlah penduduk Dusun Waruanom yang berjumlah 396 jiwa, persentase antara penduduk laki-laki dan perempuan yaitu terdiri dari 48% laki-laki dengan jumlah 189 jiwa dan 52% perempuan dengan jumlah 207 jiwa. Dari diagram di atas, Dusun Waruanom memiliki penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki dengan selisih hingga 18 jiwa. Dusun Waruanom memiliki rentang usia yang relatif

merata, dengan didominasi oleh penduduk usia pelajar dan usia produktif, yang mana usia produktif merupakan aset yang dimiliki karena usia produktif termasuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang penting untuk pengembangan segala aspek-aspek yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dalam satu dusun ini jumlah balita dan lansia lebih sedikit, jumlah balita mencapai 46 jiwa dan jumlah lansia berjumlah 22 jiwa.

**Tabel. 4.2.** Jumlah Penduduk Usia Pelajar

No.	Range Umur	L	P	Total
1.	0 – 5 Thn	22	24	46
2.	6 – 10 Thn	14	19	33
3.	11 – 15 Thn	22	22	44
4.	16 – 20 Thn	14	25	39
5.	21 – 25 Thn	15	15	30
6.	26 – 30 Thn	14	12	26
7.	31 – 35 Thn	11	9	20
8.	36 – 35 Thn	17	19	36
9.	41 – 45 Thn	16	26	42
10.	46 – 50 Thn	15	12	27
11.	51 – 55 Thn	9	7	16
12.	56 – 60 Thn	7	8	15
13.	> 60	11	11	22
	<b>Grand Total</b>	<b>187</b>	<b>209</b>	<b>396</b>

*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Data di atas menunjukkan bahwa penduduk Dusun Waruanom mayoritas pada rentang usia sekolah dan usia produktif. Dari data tersebut rentang usia balita yang berumur 1 bulan-5 tahun berjumlah 46 anak dengan

jumlah 24 anak perempuan dan 22 anak laki-laki. Rentang usia pelajar yaitu usia 6 – 20 tahun berjumlah 117 anak dengan 50 laki-laki dan 67 perempuan. Rentang usia produktif yaitu usia 21 – 60 tahun mencapai jumlah 206 orang dengan 104 laki-laki dan 102 perempuan. Dan rentang usia lansia (>61 Tahun) berjumlah 22 orang.

Di Dusun Waruanom terdapat 94 kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki dan 1 diantaranya berstatus sebagai Duda. Dan terdapat sejumlah 17 kepala keluarga perempuan, 15 diantaranya merupakan janda dan 2 diantaranya merupakan PKK (Perempuan Kepala Keluarga). Berikut akan digambarkan dalam grafik persentase kepala keluarga,

**Grafik 4.2. Persentase Kepala Keluarga**



*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Dalam persentase terdapat 84% kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki berkeluarga, terdapat 1% kepala keluarga berstatus duda. Dan terdapat 13% kepala keluarga berstatus janda dan terdapat 2% PKK yang berstatus menikah. Jumlah keseluruhan kartu keluarga di Dusun Waruanom berjumlah total 111 kartu keluarga dan dari jumlah tersebut 5 diantaranya bukan pemilik kartu keluarga Dusun Waruanom, atau Dusun Waruanom terdapat 19 jiwa yang bukan KK waruanom. Yang Artinya

Di Dusun Waruanom hanya 106 KK yang merupakan masyarakat asli berkependudukan Dusun Waruanom dan 377 jiwa merupakan asli berkependudukan Dusun Waruanom.

#### **D. Kondisi Pendidikan Masyarakat Dusun Waruanom**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam aspek peningkatan kesejahteraan masyarakat selain ekonomi. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di era saat ini. Pendidikan tidak lepas dari adanya fasilitas pendidikan, di Dusun Waruanom belum memiliki lembaga pendidikan formal. Namun, di Desa mayangan sudah memiliki fasilitas pendidikan formal di antaranya,

**Tabel. 4.3.** Lembaga Pendidikan Desa Mayangan

<b>Lembaga Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Tingkat Taman Kanak-kanak (TK)	2
Tingkat Sekolah Dasar (SD)	2
Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2
Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)	1

*Sumber: Profil Desa Mayangan*

Di Desa Mayangan memiliki beberapa fasilitas lembaga pendidikan di antaranya 1 TK (Taman Kanak-Kanak), 1 RA (Raudhatul Atfal), 1 SD (Sekolah Dasar), 1 MI ( Madrasah Ibtidaiyah), 1 SMP (Sekolah Menengah Pertama), 1 MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan 1 MA ( Madrasah Aliyah). Desa Mayangan juga memiliki 1 pondok yang terletak di Dusun Mayangan Desa Mayangan yang sudah ada sejak lama. Pondok ini merupakan pusat pendidikan di Desa Mayangan. Di mana

pondok ini terdapat juga fasilitas pendidikan formal dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang setara SD hingga Madrasah Aliyah yang setara SMA.

Dari pendidikan ini menjadi penentu kemajuan generasi di masa depan. Begitupun yang terjadi pada masyarakat Dusun Masyarakat, mayoritas hampir keseluruhan masyarakat telah menempuh pendidikan formal. Berikut data pendidikan penduduk Dusun Waruanom :

**Tabel. 4.4.** Tingkat Pendidikan Dusun Waruanom

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Count of Pendidikan</b>
Tidak Sekolah	1
Lulusan D2	1
Lulusan SD	66
Lulusan SLTA	103
Lulusan SLTP	62
Lulusan S1	6

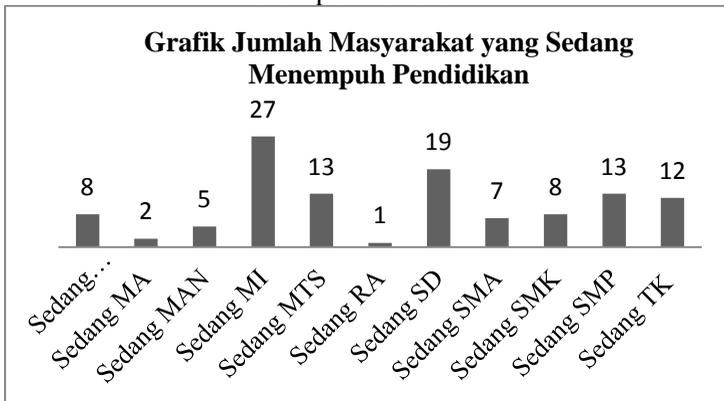
*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Berdasarkan hasil penelitian, penduduk Dusun Waruanom adalah mayoritas pertama lulusan SLTA yang mencapai 103 orang, kemudian yang kedua yaitu lulusan SD mencapai 66 orang, dan ketiga lulusan SLTP dengan jumlah berbeda tipis yaitu 62 orang. Dari data di atas terdapat 1 orang yang tidak menempuh pendidikan formal.

Untuk tingkat pendidikan, selain masyarakat yang sudah pernah menempuh pendidikan ada juga penduduk Dusun Waruanom yang masih dan sedang menempuh pendidikan. Di antara penempuh pendidikan formal, terdapat 1 penduduk disabilitas yang sedang menempuh pendidikan SLB (sekolah Luar Biasa). Penduduk Dusun Waruanom dalam menempuh pendidikan

menyesuaikan dengan fasilitas pendidikan di sekitar Desa Mayangan. Berikut data terkait pendidikan yang sedang ditempuh penduduk Dusun Waruanom, mulai dari tingkat TK hingga tingkat Perguruan Tinggi dalam tabel dan grafik berikut :

**Grafik. 4.3.** Penduduk Dusun Waruanom yang sedang Menempuh Pendidikan



*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Berdasarkan grafik di atas, terdapat 115 jiwa penduduk yang sedang menempuh pendidikan baik di tingkat Taman Kanak-Kanak hingga tingkat perguruan tinggi. Untuk tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama hampir keseluruhan berada di dalam kawasan Desa Mayangan. Untuk tingkat Sekolah Menengah Atas, masyarakat Dusun Waruanom sebagian masih bersekolah di dalam kawasan Desa Mayangan dan sebagian lagi berada di luar desa bahkan di luar Kecamatan Jogoroto. Untuk tingkat perguruan tinggi, terdapat sebagian yang bersekolah di dalam Kabupaten Jombang.

Pendidikan bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Untuk pendidikan non formal

di Dusun Waruanom memiliki beberapa lembaga pendidikan non formal yaitu 2 TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang terletak di Dusun Waruanom. 1 TPQ terletak di RT 23 yang bertempat di kediaman Ibu Fatimah dan 1 TPQ lagi yang bertempat di musholla RT 24. Untuk Desa Mayangan sendiri juga memiliki pendidikan non formal Pondok Pesantren Midanut Ta'lim yang menjadi pusat pendidikan masyarakat Desa Mayangan.

### **E. Kondisi Kesehatan Masyarakat Dusun Waruanom**

Kesehatan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki manusia agar berfungsi sebagaimana fungsinya. Namun, tidak bisa di pungkiri bahwa setiap manusia pasti pernah dalam keadaan tidak sehat atau sakit, mulai dari sakit ringan hingga berat. Di Desa Mayangan sendiri terdapat beberapa fasilitas kesehatan yang membantu menangani masalah kesehatan, di antaranya berikut ini:

**Tabel. 4.5.** Fasilitas Kesehatan Desa Mayangan

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Posyandu	7
3.	Rumah Bersalin	1
4.	Polindes	1

*Sumber: Profil Desa Mayangan*

Ketika masyarakat sakit maka mereka mayoritas langsung berobat ke Puskesmas Mayangan karena jaraknya yang cukup dekat hanya sekitar 100 – 200 M dari Dusun Waruanom, dan ada juga yang berobat ke Bidan dan Dokter terdekat dengan jarak bervariasi dari <1

Km sampai 1 – 3 KM. Masyarakat Dusun Waruanom jarang memanfaatkan polindes karena kurang efisien dan jarang buka, dan hanya teridentifikasi 1 orang yang berobat ke polindes. selebihnya masyarakat banyak berobat ke rumah sakit, membeli obat apotek dan masih ada juga masyarakat yang berobat ke tradisonal seperti jamu dan pijat.

Dalam Dusun Waruanom ini kondisi kesehatan masyarakat cukup beragam, mulai dari sakit ringan seperti flu, pusing, pegal-pegal dll, hingga sakit berat seperti autoimun, infeksi pernafasan dll. Banyak sekali penyebab adanya penyakit mulai dari gaya hidup, keturunan hingga faktor lingkungan. Berikut tabel kondisi kesehatan masyarakat Dusun Waruanom,

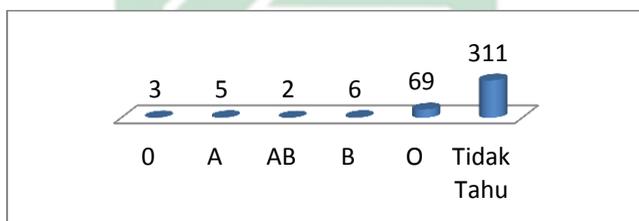
**Tabel. 4.6.** Penyakit yang Diderita Masyarakat Dusun Waruanom

Daftar Penyakit	Jumlah	Daftar Penyakit	Jumlah
Anemia	2	Mudah Letih	1
Asam Urat	8	Pegal, Flu	5
Autoimun	1	Pendengaran	1
Darah Rendah	1	Osteoporosis,	1
Darah Tinggi	3	Penglihatan Kurang	1
Demam	12	Sakit Sepuh	1
Diabetes	3	Sesak Nafas	6
Diare	1	TBC	1
Flu	324	Tifus	4
Hernia	1	Tuna Netra	1
Hipertensi	1	Tuna Wicara	1
Infeksi Pernafasan	1	Vertigo	3
Kolesterol	3	Magh	5
<b>Grand Total</b>			<b>396</b>

*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Mengenai kondisi kesehatan, penting adanya setiap individu untuk mengetahui jenis golongan darah. Hal ini dikarenakan jika mengetahui golongan darah dapat meminimalisir dan mencegah kondisi berbahaya, seperti mencegah masalah kehamilan baik saat kehamilan dan pasca kehamilan untuk ibu dan anak. Di Dusun Waaruanom sendiri belum banyak orang yang mengetahui jenis golongan darah disana sendiri. Berikut tabel jenis golongan darah masyarakat Dusun Waaruanom,

**Grafik 4.4. Golongan Darah Penduduk**

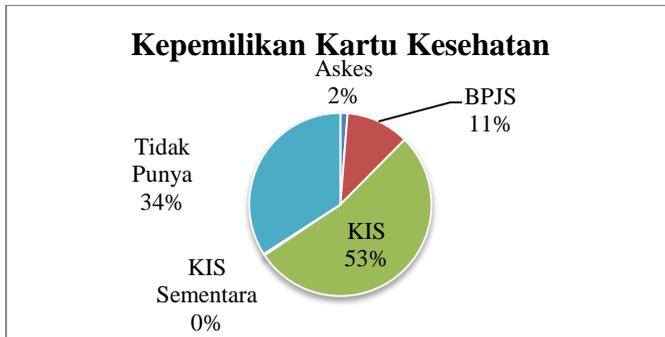


*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waaruanom tahun 2020-2021*

Dari data diatas masih banyak warga dusun yang tidak mengetahui golongan darahnya, dan lebih dari 75% atau sejumlah 311 jiwa yang tidak mengetahui jenis golongan darah dirinya sendiri. Dan dari penelitian masih terdapat 3 penduduk yang tidak teridentifikasi.

Terkait dengan kesehatan, hal yang penting dalam mengupayakan terjaganya kesehatan masyarakat yaitu akses atas kepemilikan kartu kesehatan. Berikut hasil data penelitian di Dusun Waaruanom,

**Grafik 4.5. Persentase Kepemilikan Kartu Kesehatan**



*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Dengan adanya kartu kesehatan ini memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan yang ada, disebabkan dengan adanya kepemilikan kartu kesehatan ini memberi kemudahan dalam pelayanan dan biaya pengeluaran kesehatan. Untuk kepemilikan kartu kesehatan untuk Dusun Waruanom, terdapat sebesar 34% atau sebanyak 134 penduduk yang tidak memiliki asuransi kesehatan. Dan penerima bantuan Kartu Indonesia Sehat mencapai sebesar 53% atau sebanyak 209 penduduk.

#### **F. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya Dusun Waruanom**

Kondisi Keagamaan dan sosial budaya Dusun Waruanom tidak lepas dari adanya lembaga pendidikan non formal Pondok Pesantren Midanut Ta'lim yang bertempat di Desa Mayangan. Berdasarkan keterangan kepala dusun, penduduk Dusun Waruanom semuanya beragama Islam, bahkan semua penduduk Desa Mayangan beragama Islam.<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saifudin selaku Kepala Dusun Waruanom di Dusun Waruanom pada tanggal 18 Maret 2022

Dengan mayoritas beragama Islam membawa pada semua kegiatan sosial budaya berkaitan erat dengan agama Islam. Untuk sarana atau fasilitas keagamaan Dusun Waruanom memiliki 3 mushollah dan 1 masjid, di mana 2 musholla terletak di RT 24 dan 1 masjid juga 1 musholla berada di RT 23. Hal ini lah yang membuat pola masyarakat homogen di Dusun Waruanom. Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang sudah menjadi tradisi dan rutin di lakukan di Dusun Waruanom, di antaranya:

1. Jam'iyah Diba'

Kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Diba' yaitu pembacaan sholawat yang ada dalam kitab Diba'. Kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh warga Dusun Waruanom. Berdasarkan keterangan Ibu Hafidloh, kegiatan diba'an dilakukan setiap hari sabtu malam di rumah warga secara bergiliran.<sup>46</sup> Diba'an dilaksanakan setiap sabtu di waktu setelah sholat maghrib, dengan agenda pembacaan surah juz 30 dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nabi. Untuk kegiatan Diba' dilakukan bergiliran di rumah-rumah penduduk, sistem yang dipakai yaitu arisan atau iuran bergilir. Bu Ning mengatakan bahwa iuran yang dibayar sebesar Rp.3.000 di setiap kegiatan berlangsung.<sup>47</sup>

Gambar 4.4. Kegiatan Diba'an di Kediaman Ibu Sholikati

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hafidloh di Dusun Waruanom pada tanggal 21 Maret 2022

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ning di Dusun Waruanom pada tanggal 20 Maret 2022



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan Diba'an merupakan tempat di mana semua masyarakat khususnya perempuan untuk saling berinteraksi dan bersilaturahmi menjalin persaudaraan dan kerukunan. Diba'an ini merupakan agenda yang selalu dilakukan dan menjadi tradisi masyarakat dusun untuk senantiasa bershalawat bersama.

## 2. Jam'iyah Yasin

Jika pada perempuan ada agenda kegiatan membaca diba' bersama maka di Dusun Waruanom ini kaum laki-laki memiliki agenda tersendiri yaitu melakukan rutinan yasinan. Berdasarkan ungkapan Bapak Jamal, beliau merupakan ketua RT 24 mengatakan bahwa kegiatan rutinan yasin berjalan setiap minggu dan dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at.<sup>48</sup> Kegiatan ini pada awalnya dibentuk karena agenda mengirim do'a untuk para kerabat yang telah meninggal. Dengan berjalannya waktu kegiatan yasinan mulai rutin dilakukan di hari kamis malam jum'at dengan bergiliran di rumah-rumah warga.

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jamal, Ketua RT 24 di Dusun Waruanom pada tanggal 18 Maret 2022

Gambar 4.5. Kegiatan Yasinan di Kediaman Bapak Saifudin



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan yasinan biasanya beragenda diantaranya pembacaan wasilah, pembacaan tahlil dan pembasaan surat yasin. Biasanya juga sebelum dilaksanakan yasinan bersama akan diadakan khataman Al-qur'an di hari kamis paginya. Untuk kegiatan yasinan juga menerapkan iuran rutin sebesar Rp.5.000 di setiap kegiatannya.

### 3. Kegiatan Khusus Bulan Ramadhan

Di setiap bulan puasa di Dusun Waruanom memiliki kegiatan yang rutin dilakukan yaitu tadarus Al-qur'an. Kegiatan tadarus ini dilakukan oleh perempuan maupun laki laki di masjid dan musholla dusun. Kegiatan tadarus Al-qur'an biasanya disebut dengan istilah "Darus". Musholla dan masjid selalu ramai jika bulan puasa, setiap habis tarawih ada kegiatan darus oleh laki-laki Dusun Waruanom dan setiap habis subuh akan ada kegiatan darus bersama oleh perempuan Dusun Waruanom. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang selalu dilakukan jika bulan ramadhan datang.

### 4. Kirim Do'a bersama

Kegiatan kirim do'a merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar rasa bela sungkawa dan membantu warga yang sedang dalam masa duka. Kegiatan kirim do'a dilakukan jika terdapat warga dusun yang meninggal. Setiap ada yang meninggal biasanya warga akan melakukan rutinan mengaji untuk mengirim do'a selama 7 hari, setelah itu juga dilakukan setiap hari kamis malam hingga hari ke 40 kematian. Kegiatan ini di ikuti oleh laki-laki dan perempuan di Dusun Waruanom dengan waktu yang berbeda.

Ada juga kegiatan kirim do'a bersama atau biasanya disebut tahlil kubro di setiap menjelang bulan puasa. Kegiatan ini biasanya bertempat di Desa Mayangan. Adapun biasanya disertai dengan menghadirkan kyai atau ulama setempat untuk memberikan ceramah dan siraman rohani mengenai bulan suci Ramadhan.

Gambar 4.6. Kegiatan Do'a Bersama Masyarakat Desa Mayangan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## **G. Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Waruanom**

Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Waruanom beragam, dengan mata pencaharian yang juga beragam. Namun, paling banyak masyarakat dusun ini memiliki

pekerjaan sebagai karyawan atau buruh. Berdasarkan data, terdapat sebanyak 19 buruh tani yang berjenis kelamin perempuan dan terdapat 3 buruh tani laki-laki yang juga bekerja sebagai kuli bangunan. Mengutip keterangan dari kepala Dusun Waruanom, bahwa mayoritas laki-laki dusun waruanom bekerja sebagai kuli bangunan dan perempuan mayoritas bekerja sebagai buruh tani.<sup>49</sup> Dan ekonomi masyarakat mayoritas berada pada strata menengah dan menengah ke bawah. Yang di mana pendapatan masyarakat tidak ada yang lebih dari 5 juta rupiah.

Dari 396 jiwa penduduk Dusun Waruanom terdapat sebanyak 145 jiwa sudah memiliki pendapatan bulanan selebihnya sebanyak 251 jiwa merupakan para IRT, pelajar, mahasiswa, balita, dan pengangguran. Jenis pekerjaan warga sangat beragam, dan sebagian besar dari mereka memilih bekerja di luar desa bahkan merantau. Hanya terdapat 7 orang penduduk yang tidak bekerja atau pengangguran yang terdiri dari penduduk yang baru lulus sekolah dan para lansia.

**Tabel. 4.7.** Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Waruanom

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jml</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jml</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jml</b>
Baby Sitter	1	Tukang Laundry	1	Pedagang	19
Kuli Bangunan	26	Ojek Online	1	Perias	1
Karyawan	18	Tukang Las	3	Petani	11

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saifudin, Kepala Dusun Waruanom di Dusun Waruanom pada bulan November 2020.

Buruh Tani	19	Tukang Kain	1	Pemilik Warung	1
Tukang Servis	3	Aparat Desa	2	Sales	1
Makelar	1	Tukang Kayu	1	Serabutan	5
Buruh Tani / Kuli	3	Karyawan	18	Pemilik Bengkel	2
Guru	4	Tukang Servis	2	Pemilik Toko	1
Buruh Pabrik	15	Pembuat Kursi	2	Staf Tata Usaha	2
Supir Truk	1	TNI	1	Buruh Pabrik	15
Tukang Bangunan	1	Tukang Pijat	2	Penjahit	1
<b>Total</b>	<b>145</b>				

*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Dari tabel diatas terdapat beberapa pekerjaan salah satunya yaitu pekerjaan buruh tani. Buruh tani di Dusun Waruanom semua dalam tabel di atas adalah perempuan. Adapun buruh tani laki-laki di Dusun Waruanom, namun hanya menjadi sampingan. Mereka lebih memilih bekerja sebagai kuli bangunan untuk menjadi mata pencaharian utama. Kemudian untuk pekerjaan menjadi petani, dalam daftar hanya terdapat 11 petani yang pendapatan pokok dari bertani. Petani lainnya di Dusun Waruanom meskipun

bertani namun memiliki pendapatan pokok dari pekerjaan lain dan bertani hanya sebagai sampingan.

Kemudian dari seluruh jenis pekerjaan, terdapat klasifikasi pendapatan masyarakat setiap bulannya, berikut tabel pendapatan masyarakat Dusun Waruanaom,

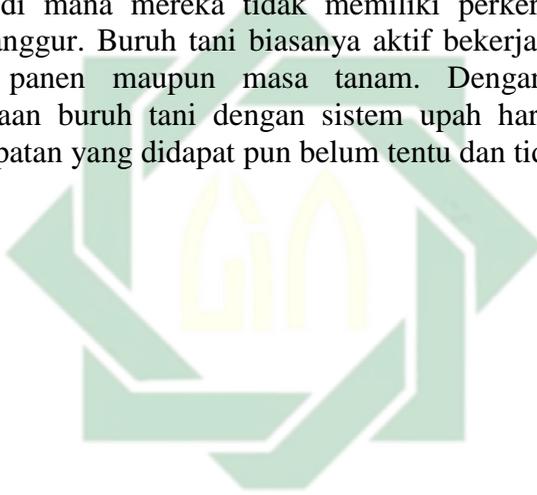
**Tabel. 4.8.** Range Pendapatan Masyarakat Dusun Waruanaom

<b>Range Pendapatan</b>	<b>Grand Total</b>
> Rp. 1.100.000 - Rp. 1.500.000	50
> Rp. 1.600.000 - Rp. 2.000.000	26
> Rp. 2.100.000 - Rp. 2.500.000	11
> Rp. 2.600.000 - Rp. 3.000.000	4
> Rp. 3.100.000 - Rp. 3.500.000	3
> Rp. 3.600.000 - Rp. 4.000.000	3
> Rp. 4.100.000 - Rp. 4.500.000	2
> Rp. 4.600.000 - Rp. 5.000.000	2
> Rp. 600.000 - Rp. 1.000.000	29
Rp. 0 - Rp. 500.000	15
<b>Grand Total</b>	<b>145</b>

*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanaom tahun 2020-2021*

Berdasarkan data tersebut, pendapatan masyarakat diklasifikasikan berdasarkan pendapatan bulanan. Banyak dari masyarakat yang masih berpenghasilan dibawah Rp. 1.500.000 yang mencapai 50 jiwa dengan jenis pekerjaan mayoritas kuli bangunan dan karyawan. Dan persentase masyarakat yang berpendapatan persentasenya sebesar 37% dengan jumlah 145 orang. Dan mayoritas masyarakat berpendapatan dengan rentang Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000. Dari pendapatan masyarakat mencapai rentang tertinggi pendapatan masyarakat berpenghasilan mencapai Rp. 5.000.000 setiap bulannya.

Dari rentang pendapatan di atas buruh tani berada pada rentang Rp. 0 - Rp. 500.000. Pendapatan Buruh tani perempuan sejatinya tidak tetap dan mendapat upah dalam rentan waktu harian. Upah harian buruh tani perempuan sebesar Rp 30.000 untuk upah bekerja dalam waktu setengah hari terhitung pagi jam 6 hingga jam 10 atau jam 11 siang. Buruh tani perempuan tidak memiliki waktu kerja yang rutin, dalam bulan-bulan tertentu ada masa di mana mereka tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Buruh tani biasanya aktif bekerja di waktu masa panen maupun masa tanam. Dengan adanya pekerjaan buruh tani dengan sistem upah harian maka pendapatan yang didapat pun belum tentu dan tidak pasti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **MENGURAI PERMASALAHAN PEMINGGIRAN YANG TERJADI PADA BURUH TANI PEREMPUAN DUSUN WARUANOM**

Buruh tani merupakan sebuah profesi yang bergantung kepada orang lain. Di mana seorang buruh tani bergantung terhadap lahan pertanian yang dimiliki oleh orang lain. Mengacu pada pendapat Witrianto, seorang buruh tani ialah yang menggantungkan hidupnya dari penghasilannya dari lahan pertanian yang bukan miliknya namun milik orang lain.<sup>50</sup> Buruh tani masa kini semakin terpinggirkan dan termarginalkan, hal ini karena pekerjaan buruh tani saat ini semakin sempit. Buruh tani tidak bisa lagi hanya menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian milik orang lain, dan nantinya akan semakin tergeser keluar dari dunia pertanian. Di era saat ini yang di mana banyak hal berkembang dengan cepat, semua hal dituntut untuk maksimal dan efisien. Para pemilik lahan atau pemilik modal dalam biasanya lebih memilih mengikuti perkembangan zaman di mana mulai bergantung dengan teknologi. Adapun bagi para pemilik lahan pertanian yang tidak mampu mengikuti perkembangan maka akan turut tergeser dan lebih memilih melakukan upaya alih fungsi lahan pertanian. Dengan adanya hal ini pekerjaan sebagai buruh tani semakin lama tidak akan bisa menjadi pekerjaan yang menguntungkan dan menjanjikan untuk sumber pendapatan. Pekerjaan buruh tani akan semakin terpinggirkan, begitupun yang terjadi pada Dusun Waruanom. Begitu banyak buruh tani perempuan di dusun ini yang nantinya cepat atau lambat akan tergeser dari dunia pertanian. Untuk *survive* dalam

---

<sup>50</sup> Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang". *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), hal. 515.

menjalankan kehidupan seorang buruh tani penting untuk memiliki alternatif *skill* dan pekerjaan lain untuk senantiasa mendapat pendapatan ekonomi. Di Dusun Waruanom sendiri terkait dengan adanya peminggiran buruh tani, mulai banyak isu marginal yang menggeser pekerjaan buruh tani. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai problem-problem yang terjadi pada buruh tani Dusun Waruanom.

### A. Keterpinggiran Buruh Tani Perempuan

Dusun Waruanom memiliki masyarakat yang sebagian besar memiliki pekerjaan menjadi buruh dan karyawan. Dengan banyaknya pekerjaan menjadi buruh dan karyawan ini membuat masyarakat memiliki pola pemikiran bahwa bekerja paling mudah yaitu dengan bekerja pada orang lain (ikut orang). Dengan banyaknya penduduk yang menjadi buruh dan karyawan ini disebabkan banyak aspek, di antaranya: minimnya *skill* dan keterampilan, gaya hidup ingin serba instan, kemudahan, dan tidak memiliki modal untuk usaha.

Faktor paling mempengaruhi adanya kondisi peminggiran adalah faktor internal dalam diri buruh tani, yaitu tidak adanya *skill* dan keterampilan alternatif selain *skill* bertani. Buruh tani cenderung memilih bekerja dengan bertani disebabkan adanya *background* penduduk yang lekat dengan dunia pertanian. Kemudian dengan minimnya keahlian yang mereka miliki serta tingkat pendidikan yang belum pada tingkat tinggi membuat kesempatan untuk berkerja lainnya sangat minim. Berdasarkan hasil *indepth interview* pada Bu Tini salah seorang buruh tani, beliau mengungkapkan bahwa buruh tani itu peluang terbesar untuk bekerja karena tidak melihat mereka lulusan apa.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tini, seorang buruh tani perempuan di Dusun Waruanom, pada tanggal 19 Maret 2022.

Setelah mendalami dan berinteraksi lebih dengan komunitas buruh tani perempuan ini, kemampuan bertani yang dimiliki para buruh tani perempuan Dusun waruanom memiliki keunggulan yang lebih dibanding buruh tani desa lain. Para buruh tani perempuan Dusun Waruanom dikenal dengan kemampuannya yang semua bisa dilakukan, mulai dari tanam, panen, dadak, menyemprot, dan lainnya. Dan upah buruh tani Dusun Waruanom pun tergolong memiliki patokan lebih rendah. Bu Ning dan Bu Thowil mengatakan bahwa jika sudah musim tani biasanya mereka tidak hanya bekerja hanya di Dusun Waruanom saja, mereka juga bekerja di desa-desa lain di Kecamatan Jogoroto.<sup>52</sup> Berikut gambaran pekerjaan yang dilakukan buruh tani Dusun Waruanom.

Gambar 5.1. Ibu Kotimah Dan Bu Sholikati Menanam Biji Jagung di Lahan Milik Pak Polo



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah melakukan wawancara secara langsung dan melihat realitas kehidupan buruh tani di Dusun Waruanom, buruh tani tidak memiliki *skill* maupun keterampilan lain karena beberapa hal. Buruh tani tidak memiliki *skill*

---

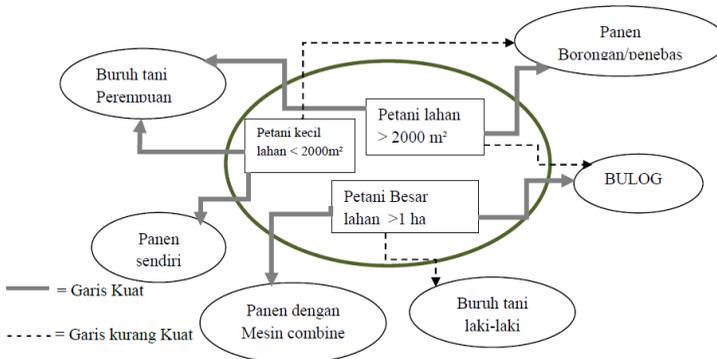
<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ning dan Bu Thowil, buruh tani perempuan di Dusun Waruanom, pada tanggal 19 Maret 2022

maupun keterampilan lain karena tidak ada pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan dan tidak adanya akses dari pemerintah desa dalam penyelenggaraan pengembangan *skill* dan keterampilan masyarakat. Rata-rata penduduk dusun ini bersifat statis, di mana masyarakatnya minim melakukan perubahan dan cenderung tidak banyak perubahan dalam hidupnya. Seperti halnya karakter masyarakat desa, bahwa terdapat golongan kaya dan miskin. Belum lagi di dukung dengan karakter masyarakat Dusun Waruanom yang ketergantungan dengan bantuan pemerintah. Inilah yang membuat masyarakat minim dalam melakukan perubahan untuk mengembangkan diri agar mencapai kondisi lebih baik.

Jika tetap dalam kondisi seperti ini, akan terjadi peminggiran secara nyata pada buruh tani. Hal yang mulai dirasakan dari kondisi peminggiran ini adalah adanya keterbatasan peluang bekerja dan ketidaksetaraan upah untuk buruh tani perempuan. Para pemilik lahan di Dusun Waruanom sekarang sudah mulai melirik akan adanya teknologi mesin yang membantu pertanian, ini mulai terjadi pada pemilik lahan yang memiliki lahan luas. Untuk petani yang memiliki lahan tidak terlalu luas, sekarang cenderung lebih memilih sistem buruh borongan yang dilakukan buruh tani karena waktu yang lebih efisien. Meskipun masih banyak yang memilih buruh tani perempuan karena upah yang lebih rendah, namun kedepannya peluang buruh tani perempuan akan lebih berkurang.

Berikut merupakan alur penyaluran hasil pangan Dusun Waruanom:

**Bagan 5.1.** Alur Tenaga Panen di Lahan Pertanian Dusun Waruanom



*Sumber: Hasil FDG Bersama Masyarakat Dusun Waruanom*

Melalui diagram alur di atas dapat dilihat bahwa peluang buruh tani untuk bekerja pada petani besar sudah tergeser oleh teknologi dan lainnya. Peluang bekerja yang dimiliki oleh buruh tani di Dusun Waruanom hanya dari petani kecil dan petani menengah yang memiliki kepemilikan lahan hanya berkisar 1000 m<sup>2</sup> sampai 5000 m<sup>2</sup>. Jika teknologi mesin combine yang telah memasuki desa ini, kedepannya memungkinkan adanya petani menengah yang juga mampu mengakses untuk memakai teknologi menggantikan tenaga para buruh tani. Dan kondisi ini tentu membawa pada buruh tani yang semakin terpinggirkan dan termarginalisasi.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat khususnya buruh tani perempuan untuk memiliki keterampilan alternatif. Adanya *skill* dan keterampilan alternatif mampu membantu buruh tani menyiapkan masa depan tetap mendapat sumber pendapatan dan juga dapat menambah penghasilan buruh tani dalam masa menganggur karena tidak ada pekerjaan atau belum memasuki masa panen maupun masa tanam.

## **B. Keterbatasan Sumber Pangan**

Buruh tani perempuan Dusun Waruanom belum memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan. Ada sebab adanya ketidak mandirian pangan buruh tani yaitu belum memiliki sawah untuk sumber makanan pokok (beras), tidak memanfaatkan keterampilan bertani untuk mencukupi kebutuhan pangan, tidak termemanfaatkannya lahan pekarangan maupun kebun yang dimiliki untuk sumber pangan seperti sayuran dan makanan pokok alternatif. Dari 19 buruh tani perempuan, belum ada yang mampu menerapkan keterampilan bertani di lahan pekarangan pribadi agar lebih produktif. Para buruh tani ini memiliki pemikiran untuk lebih memilih hal yang instan dan mudah didapat. Tidak sedikit petani yang bergantung mulai dari suka membeli makanan jadi, baik lauk maupun sayur, buah, dan tentunya beras.

Dengan adanya ketidakmandirian pangan ini membuat pengeluaran rumah tangga buruh tani lebih tinggi dibanding dengan pendapatan harian. Rata-rata belanja rumah tangga harian keluarga buruh tani untuk keperluan pangan biasanya mencapai 30.000-40.000. Dengan pendapatan harian sebesar Rp 30.000 dan tidak setiap hari mendapat penghasilan. Dengan pendapatan ini, buruh tani paling tidak dapat membantu pengeluaran belanja keluarga.

Masyarakat Dusun Waruanom memiliki ketergantungan dengan sumber pangan di luar desa. Sebagian besar sumber pangan masyarakat peroleh dari luar wilayah Dusun Waruanom, meskipun dusun ini merupakan wilayah yang memiliki lahan pertanian yang luas namun masyarakatnya belum mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Berdasarkan data hasil survei belanja penduduk Dusun Waruan untuk belanja

kebutuhan pokok beras masih banyak masyarakat sebagian besar diperoleh dari luar desa. Dari 111 KK yang bertempat tinggal di dusun ini, ada 86 KK yang memperoleh beras dari luar desa. Dan dari 11 petani sebagai pekerjaan utama dan 5 petani sebagai pekerjaan sampingan, atau total 16 KK merupakan petani belum mampu mencukupi kebutuhan pokok beras dan belum mandiri pangan. Berikut tabel sumber pangan pokok beras masyarakat Dusun Waruanom:

**Tabel. 5.1.** Asal Produksi Beras Masyarakat Dusun Waruanom

Asal Beras	Count of Asal Beras
Luar Desa	86
Produksi Sendiri	13
Produksi Sendiri dan Luar Desa	3
Tidak Ada (Numpang)	12
<b>Grand Total</b>	<b>111</b>

*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 KK yang mendapat beras dari produksi sendiri dan dari luar desa, maksudnya yaitu masih terdapat petani yang belum mampu mencukupi kebutuhan pangan secara mandiri padahal bermata pencaharian sebagai petani yang menghasilkan beras. Ada beberapa sebab masih adanya petani yang belum mandiri pangan beras dikarenakan adanya desakan kebutuhan yang membuat lebih memilih hasil panennya dijual tanpa disimpan dan karena kepemilikan lahan yang sempit maka untuk bisa memperoleh modal kembali maka berasnya harus dijual semua.

Seharusnya dengan lahan pertanian Dusun Waruanom yang cukup luas maka seharusnya dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan dusun

sendiri. Pengelolaan hasil produksi pertanian yang berupa beras jagung, kacang-kacangan, dan tebu, semuanya dikelola masyarakat secara pribadi. Dalam bidang pendistribusian biasanya petani akan menjual ke tengkulak, BULOG, maupun ke pasar. Untuk beras biasanya petani lebih banyak memilih langsung dijual ke pihak BULOG karena memandang bahwa harga paling sesuai dibanding ke tengkulak, dan juga biasanya dikarenakan ada permintaan yang tinggi dari pihak BULOG. Inilah yang menjadi faktor tidak memungkinkannya pendistribusian beras di lingkup Desa Mayangan.

Sebelumnya ada upaya yang dilakukan untuk menghimpun hasil panen untuk masyarakat, namun masih terbatas pada lingkup kelompok tani. Dulunya terdapat gudang penyimpanan hasil panen petani Dusun Waruanom, yang akan dimanfaatkan bagi petani dalam mengelola dan mendistribusikan kepada masyarakat maupun pribadi. Sayangnya sekitar 5 tahun lalu sudah tidak dapat difungsikan kembali akibat adanya serangan hama tikus yang memakan hasil panen dan adanya kerusakan infrastruktur gudang tersebut.

Akhirnya karena hambatan ekonomi baik dari segi pendistribusian maupun pengelolaan harga agar sesuai antar petani dan masyarakat, maka belum bisa tercapai pangan mandiri dan swasembada pangan di Dusun Waruanom. Adapun total aset luas lahan yang dimiliki oleh warga Dusun Waruanom sekitar 4,5 Ha. Meskipun lahan persawahan di Dusun Waruanom dominan, namun tidak semua lahan persawahan di dusun ini yang milik warga Dusun Waruanom. Dari data yang telah dianalisis, hal pokok yang dapat disimpulkan di Dusun Waruanom terdapat 3 hal:

- 1) Jumlah Kebutuhan Beras Pertahun:  $12 \times 2093 = 25116$   
Kg

- 2) Jumlah Luas Lahan(M<sup>2</sup>) milik warga Waeruanom:  $14 \times 3280 = 45920 \text{ M}^2 = 4,5 \text{ Ha}$
- 3) Jumlah Hasil Produksi Padi Pertahun:  $100 \times 204 = 20400 \text{ Kg}$

Data tersebut dengan luas lahan yang dimiliki masyarakat mencapai 4,5 ha dan dengan hasil produksi padi mencapai 20400 kg, belum mampu mencukupi kebutuhan pangan dalam dusun ini yang mencapai 25116 kg.

Untuk buruh tani dusun waruanom sendiri juga belum bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Biasanya buruh tani mendapat beras yang berasal dari pemilik lahan tempat buruh tani bekerja. Berat beras yang diberikan sekitar 5 – 10 kg, meskipun tidak semua pemilik lahan memberi. Namun beras ini tak mampu mencukupi kebutuhan beras pokok buruh tani.

Ketika kebutuhan beras belum mampu mencukupi kebutuhan makanan pokok sehari-hari di Dusun Waruanom, bisa digantikan dengan beberapa sumber makanan pokok alternatif. Secara keseluruhan, masyarakat Dusun Waruanom belum memanfaatkan makanan alternatif pengganti beras. Namun, kadang kala beras bisa digantikan dengan jagung (*ampok*), jagung biasanya dihaluskan dan menjadi pengganti nasi. Adanya makanan pokok pengganti nasi atau makanan pokok alternatif ini seharusnya bisa dikembangkan agar tidak bergantung kepada nasi dan mengurangi kebutuhan beras. Sumber makanan pokok yang bisadikembangkan diantaranya jagung, ubi jalar, singkong, dan umbi-umbian lainnya.

### **C. Belum Tersentuhnya Buruh Tani Oleh Kelembagaan Sosial**

Buruh tani perempuan Dusun Waruanom memiliki potensi, namun mereka terpinggirkan. Dalam

pendampungan ini perlu adanya penguatan peran perempuan agar lebih mandiri dan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Kaum perempuan dusun cenderung termarginalkan dan terpinggirkan. Seperti hanya perempuan memiliki beban dalam rumah tangga, namun masih dihadapkan pada masalah marginalisasi. Masalah marginalisasi yang terjadi pada buruh tani perempuan berupa:

1. Penyempitan peluang pekerjaan, di Dusun Waruanom mulai banyak alih fungsi dan alih kepemilikan lahan yang membuat menyempitnya lapangan pekerjaan buruh tani. Dan juga masih adanya pandangan *klise* bahwa laki-laki lebih diunggulkan dibandingkan perempuan, khususnya dalam hal keterampilan dan tenaga untuk bertani.
2. Ketidak setaraan upah, hal ini merupakan hal besar yang dipandang biasa oleh masyarakat bahwa upah laki-laki lebih besar dari perempuan hingga berkali lipat. Padahal waktu dan tenaga untuk bekerja memiliki kesamaan. Seperti yang terjadi di dusun ini bahwa upah bekerja dari jam 6 pagi hingga jam 11 siang untuk buruh laki-laki Rp.50.000-Rp.60.000 (*include* uang rokok dan makan sarapan) dan berbanding dengan upah buruh perempuan hanya mencapai Rp.30.000 (*include* makan sarapan).
3. Masuknya teknologi yang turut menggesur dan meminggirkan kaum buruh perempuan. Semakin lama dan dengan perkembangan zaman akan ada perkembangan teknologi dalam segala sektor, dalam sektor pertanian sudah banyak teknologi yang digunakan di Desa. Buruh tani Dusun Waruanom sendiri telah merasakan adanya peminggiran dengan munculnya mesin combi.

Buruh tani di Dusun Waruanom belum tergabung dalam sebuah kelompok yang resmi. Belum ada kelompok yang mengorganisir keberadaan buruh tani ini. Namun, di Dusun Waruanom terdapat kelompok tani yang di dalamnya beranggotakan para petani baik laki-laki maupun perempuan. Sayangnya kelompok tani di Dusun Waruanom sangat minim kegiatan dan partisipasi anggotanya. Kelompok tani di sini juga belum mampu merangkul buruh tani dalam kegiatan seputar perawatan dan pengelolaan lahan. Padahal, petani di Dusun Waruanom masih sering membutuhkan tenaga buruh tani dalam melakukan pengelolaan dan perawatan di sawah.

Kegiatan kelompok tani Dusun Waruanom biasanya memiliki kegiatan seputar bibit dan pupuk, baik pembagian bibit gratis dan pengelolaan pupuk bersubsidi. Pemerintah desa kadang kala menyelenggarakan kegiatan sosialisasi seputar pertanian. Berdasar keterangan Ibu Ningsih, seorang petani dan buruh tani yang juga menjadi kader desa, kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan pemerintah desa biasanya minim partisipasi masyarakat dan belum pernah melibatkan kehadiran dari buruh tani.

Desa Mayangan tidak memiliki agenda kegiatan yang melibatkan buruh tani, yang di mana buruh tani merupakan sosok penting dalam pengelolaan pertanian di Dusun Waruanom. Buruh tani di Dusun Waruanom juga bekerja secara individu, belum ada kelompok yang menaungi agar memajukan peran buruh tani. Untuk buruh tani sendiri mengharapkan adanya kelompok yang memudahkan mereka dalam mengorganisir peluang bekerja dan tempat penyaluran keluh kesah buruh tani maupun sarana pengembangan diri berupa pelatihan maupun *sharing* pengetahuan.

Pembentukan kelompok buruh tani hingga saat ini belum bisa dibentuk, karena minimnya peran stakeholder

yang mampu menginisiasi. Buruh tani Dusun Waruanom sendiri hanya memiliki harapan dan keinginan untuk bisa mengembangkan diri dan tidak selamanya bekerja sebagai buruh, kembali lagi bahwa mereka menganggap bahwa itu ada harapan yang sulit diwujudkan. Belum ada tokoh maupun kelompok yang mampu memberdayakan buruh tani yang jumlahnya cukup banyak di Dusun Waruanom ini. Kedepannya mereka hanya mengharapkan agar bisa bekerja selain menjadi buruh agar hidup lebih sejahtera.

#### **D. Belum Tersentuh Secara Utuh dari Program Pemerintah**

Desa Mayangan memiliki 6 desa, dan Dusun Waruanom termasuk dalam salah satunya. Desa ini termasuk dalam daerah agraris dengan mayoritas memiliki pekerjaan di bidang pertanian. Desa yang terletak di Kecamatan Jogoroto ini belum memberdayakan petani secara maksimal. Belum banyak upaya baik berupa edukasi, pelatihan, maupun pengembangan aset pertanian yang terdapat di seluruh wilayah Desa ini. Upaya yang dilakukan hanya berupa edukasi mengenai bibit dan pupuk, regulasi pembagian pupuk subsidi, pembagian bibit, dan sejenisnya.

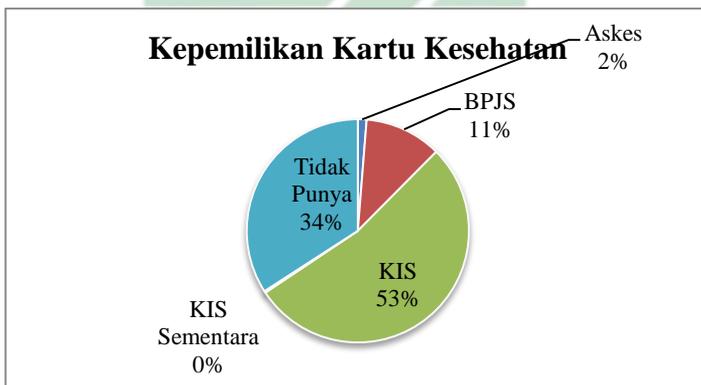
Secara umum pemerintah juga memberikan bantuan kepada masyarakat Dusun Waruanom. Bantuan tersebut di antaranya yaitu PKH (Program Keluarga Harapan), PIP (Program Indonesia Pintar), dan KIS (Kartu Indonesia Sehat). Dalam Pembagian Kartu Bantuan kepada masyarakat Dusun Waruanom sedikit tidak tepat. Terdapat beberapa warga yang dinilai mampu namun masih menerima bantuan baik itu PKH, KIS, ataupun PIP. Dalam peristiwa ini untuk pembagian KIS sudah bisa dikatan

cukup merata. Namun terjadi pada pembagian kartu PKH yang belum cukup merata.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak lebih kurang 15 KK dari 111 KK yang telah mendapat bantuan PKH.<sup>53</sup> Namun dari bantuan tersebut sedikit banyak masyarakat yang menilai tidak cukup puas atas pembagian bantuan PKH. hal ini dikarenakan dari pemilik bantuan PKH terdapat beberapa orang yang dinilai mampu dan berada di kategori menengah ke atas, seperti memiliki lahan sawah yang luas dan memiliki penghasilan lebih.

Untuk bantuan lain yaitu KIS atau Kartu Indonesia Sehat, kepemilikan kartu kesehatan di Dusun Waruanom, terdapat sebesar 34% atau sebanyak 134 penduduk yang tidak memiliki asuransi kesehatan. Dan penerima bantuan Kartu Indonesia Sehat mencapai sebesar 53% atau sebanyak 209 penduduk. Berikut hasil data penelitian di Dusun Waruanom,

**Grafik 5.1. Kepemilikan KIS**



<sup>53</sup> Data hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021

*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Data di atas menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki akses atas kesehatan. Pembagian KIS ini merupakan pembagian bantuan pemerintah yang dinilai masyarakat cukup merata. Dengan adanya KIS ini membantu memudahkan masyarakat dalam mengakses kesehatan tanpa biaya, dan bisa membantu dalam mengakses fasilitas puskesmas yang hanya berjarak 300 m dari Dusun Waruanom.

Namun disamping peran pemerintah dalam lingkup masyarakat Dusun Waruanom secara menyeluruh, peran dari pemerintah desa dan dusun sangat kecil terhadap keberadaan khususnya buruh tani. Dengan banyaknya populasi penduduk dan profesi buruh tani cukup banyak belum mampu menuntut pemerintah desa untuk memberdayakan agar lebih sejahtera. Berdasarkan keterangan dari Ibu Ningsih, beliau mengatakan bahwa buruh tani belum pernah sama sekali mendapat perhatian dari pemerintah desa. Ibu Mu'rifah menambahkan bahwa belum pernah ada bantuan, edukasi maupun pelatihan yang membantu buruh tani.<sup>54</sup> Bahkan setelah menggali informasi, pemerintah Desa Mayangan sangat pasif dalam mengembangkan potensi masyarakat.<sup>55</sup> Jika di desa lain, biasanya sering diadakan pelatihan terkait pengembangan keterampilan dan pengembangan *skill*, maupun bantuan dalam bentuk benda maupun jasa yang berguna untuk pengembangan keterampilan dan lainnya, akan tetapi di desa ini sangat minim. Untuk masyarakat Dusun Waruanom sendiri rata-rata masyarakat belum pernah

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ningsih dan Ibu Mu'rifah, seorang buruh tani di Dusun Waruanom, pada tanggal 20 Maret 2022

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hafidloh, Kader Desa dari Dusun Waruanom, pada tanggal 18 Maret 2022

mendapat edukasi pengembangan keterampilan. Semua masyarakat melakukan pengembangan *skill* dan keterampilan secara otodidak, seperti pengrajin kursi, pembuat kue dan roti, dan lainnya.

Setelah beberapa kali wawancara buruh tani mengharapkan adanya keterampilan lain yang bisa dikuasai agar bisa menambah pendapatan dan menjadi peluang pekerjaan yang lebih baik. Seperti halnya yang dikatan ibu sholikati, bahwa beliau tidak bisa bekerja yang lain dikarenakan hal yang bisa dilakukan hanya terkait bertani. Beliau menambahkan bahwa “saya bisanya ya bertani dari dulu, masak ya yang sederhana malah kadang beli, ga bisa bikin jajanan dan masak yang dijual-jual gitu”. Dari hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat buruh tani memilih pekerjaan sebagai buruh karena adanya keterbatasan pada diri mereka.

Jika keberadaan buruh tani mendapat sedikit perhatian dari pemerintah desa, kemudian dapat terselenggara pelatihan yang mambantu mangasah dan memberi keterampilan lain tentunya akan sangat membantu buruh tani. Dengan adanya keterampilan alternatif yang dikuasai akan membantu buruh tani mendapat peluang pendapatan disaat sedang dalam masa menganggur tidak ada panggilan pekerjaan. Kemudian nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membawa pada status sosial dan ekonomi yang lebih baik.

## **BAB VI**

# **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN KELOMPOK BURUH TANI PEREMPUAN MENUJU KEMANDIRIAN PANGAN**

### **A. Pemetaan Awal**

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu melakukan pemetaan awal atau riset awal. Riset awal dilakukan untuk melihat kemungkinan untuk dilaksanakannya penelitian dan pendampingan. Dan riset awal ini juga membantu peneliti mengetahui adanya penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan sebelumnya di lokasi. Sebelum melakukan penelitian dan pendampingan di Dusun Waruanom, peneliti sebelumnya telah melakukan survei rumah tangga di sini.

Penelitian dan pendampingan dimulai di bulan Maret, tepatnya tanggal 08 Maret 2022. Namun, sebelumnya peneliti telah melakukan survei dan pemetaan awal untuk mengetahui kondisi dan situasi Dusun Waruanom. Dalam tahap pemetaan awal atau riset awal ini peneliti melakukan beberapa perizinan, diantaranya izin kepada polo atau kepala Dusun Waruanom, dan diteruskan ke pemerintah Desa Mayangan. Dikarenakan pada tahun lalu peneliti telah melakukan survei dan pendataan penduduk, maka peneliti telah mengetahui garis besar permasalahan yang terjadi.

Di pemetaan awal ini peneliti melakukan beberapa agenda. Agenda pertama yaitu keliling dusun bersama Ibu Mu'rifah dengan di dampingi oleh Mas Reno, tujuan dari mengelilingi dusun yaitu untuk melihat adanya perubahan dari kondisi wilayah Dusun Waruanom. Agenda kedua yaitu melakukan riset dengan mengunjungi beberapa warga dan tokoh masyarakat yang sebelumnya telah

peneliti kenal, yang tujuannya untuk mengetahui adakah perubahan dari tahun sebelumnya baik dari segi kondisi sosial maupun wilayah dusun.

Dalam melakukan peneli memilih lokasi penelitian di Dusun Waruanom dikarenakan beberapa faktor,di antaranya yaitu peneliti telah mengetahui kondisi dan data sosial penduduk, mengetahui karakter masyarakat yang ramah dan terbuka, dan memiliki lokasi yang hanya berjarak 2 km dari rumah peneliti. Dengan jarak yang dekat ini memudahkan peneliti dalam melakukan mobilisasi ke tempat penelitian. Dari segi masyarakat yang ramah dan terbuka juga menjadi faktor penting dalam memilih lokasi penelitian ini, di sini setidaknya peneliti telah dekat dengan beberapa ibu-ibu Dusun Waruanom.

Dalam pemetaan awal ini juga peneliti mulai mencari tokoh kunci atau *key people* yang nantinya menjadi tokoh aktif dalam proses pendampingan dan mampu menginisiasi serta mampu melanjutkan kegiatan perubahan di masa depan. *Key people* dipilih agar masyarakat mampu menginisiasi dan turut berperan langsung dalam melakukan perubahan sosial. Tokoh tersebut yaitu fokus pada golongan ibu rumah tangga, dalam proses perubahan ini diantaranya yaitu Ibu Ningsih dan Ibu Mu'rifah yang merupakan seorang kader desa dan buruh tani perempuan, Ibu Hafidhoh sorang petani dan istri kepala dusun, serta Ibu Tini dan Ibu Lilis yang juga menjadi buruh tani.

Gambar 6.1. Proses Pemetaan Awal



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## **B. Pendekatan dan Inkulturasi**

Langkah setelah melakukan pemetaan awal yaitu melakukan pendekatan langsung bersama masyarakat. Dalam melakukan pendekatan atau biasa disebut dengan istilah inkulturasi bermakna melebur atau menyatu dengan masyarakat Dusun Waruanom. Yang dilakukan peneliti dalam melakukan pendekatan yaitu turut serta dalam setiap kegiatan masyarakat dan melakukan agenda rutin mengunjungi beberapa warga dan bersilaturahmi. Dalam penelitian ini dikarenakan jarak tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian hanya berkisar 2 km, peneliti setiap hari berkunjung ke Dusun Waruanom. Saat masa pendampingan dimulai peneliti tinggal di dusun sebelah tepatnya di rumah nenek peneliti yang berjarak 300 m. Hal ini memudahkan peneliti berinteraksi langsung dengan masyarakat Dusun Waruanom.

Proses pendekatan dimulai sejak melakukan perizinan kepada kepala dusun, yang dilanjutkan kepada ketua RT pada tanggal 08 Maret 2022. Setelah itu pada tanggal 09-21 Maret berkunjung ke rumah tokoh masyarakat dan kelompok atau organisasi setempat. Dari hasil pendekatan ini peneliti kemudian mengetahui bahwa organisasi maupun kelompok di Dusun Waruanom sangat pasif, bahkan banyak komunitas yang sudah tidak berkegiatan dan lama vakum. Khususnya organisasi kepemudaan yang pasif dan jarang mengadakan kegiatan.

Dalam kegiatan inkulturasi ini, peneliti secara lebih dalam mengikuti dan melakukan pendekatan dengan buruh tani maupun petani yang bekerja di bidang pertanian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami realitas masyarakat di Dusun Waruanom, khususnya buruh tani dan perempuan di sini. Dengan inkulturasi ini membuat peneliti memahami realitas buruh tani dan keseharian

aktivitas para buruh mulai dari kesibukan menjadi ibu rumah tangga hingga kesibukan bekerja sebagai buruh tani. Pendekatan/inkulturasi ini untuk membangun rasa percaya dan kesepahaman (*trust building*) sehingga terjalin komunikasi dan hubungan yang saling mendukung dan percaya antara peneliti dengan masyarakat Waruanom.

Setiap ada kesempatan, pagi hari peneliti menyusuri dusun dan kadang kala bertemu petani dan buruh tani yang bekerja di sawah. Dan peneliti juga menyempatkan untuk dapat berinteraksi dengan buruh tani yang sedang tidak bekerja. Kegiatan ini membuat peneliti dan masyarakat lebih mengenal dan dapat menjalin kedekatan. Berikut beberapa kegiatan warga Dusun Waruanom,

Gambar 6.2. Buruh Tani yang Memanen Padi di Pagi Hari



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 6.3. Bapak Suwoto Seorang Petani yang Siap Memanen Hasil Pertanian di Sawah Miliknya



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 6.4. Berbaur dengan Kegiatan Buruh Tani yang Sedang Tidak Bekerja



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### C. Penentuan Agenda Riset

Setelah melakukan pendekatan atau yang disebut dengan inkulturasi, peneliti dan masyarakat telah saling mengenal dan telah menjalin kedekatan. Kemudian dibentuk rancangan agenda riset untuk terciptanya perubahan sosial. dengan menggunakan teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal* yang bertujuan memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi di masyarakat dan kemudian dilanjutkan menjadi alat dalam melakukan perubahan. Perencanaan agenda riset dilaksanakan dengan menggabungkan pemikiran antara peneliti dan beberapa masyarakat. Dalam hal ini peneliti juga menyampaikan tujuan bahwasanya riset ini merupakan agenda akademik peneliti untuk mencapai gelar sarjana dan untuk membawa perubahan bersama masyarakat yang berpartisipasi menuju keadaan yang lebih baik.

Dalam perencanaan agenda riset ini dimulai dengan membentuk grup diskusi atau bisa disebut dengan FGD (*Focus Group Discussion*). Dengan adanya FGD ini akan dibuat agenda terkait program riset yang dapat membantu memahami permasalahan yang terjadi di komunitas atau masyarakat. Dalam FGD ini pertama untuk membentuk kesadaran kritis akan pentingnya dilakukan perubahan,

kesadaran kritis ini untuk membuka pemikiran masyarakat mengenai adanya peminggiran buruh tani dan gaya hidup masyarakat yang belum mandiri pangan. Kedua yaitu mendalami permasalahan mengenai problem peminggiran buruh tani di Dusun Waruanom yang belum bisa meraih kesejahteraan. Kemudian ketiga yaitu mengenai pentingnya dilakukan perubahan untuk meraih kesejahteraan buruh tani dan tidak ada peminggiran bagi mereka. FGD (*Focus Group Discussion*) kemudian dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022, langkah FGD ini peneliti mengundang tokoh kunci (*key people*) yang nantinya paling berperan aktif, di antaranya yaitu Ibu Mu'rifah, Ibu Ningsih, Ibu Lilis, Ibu Tini, dan Ibu Hafidhoh.

Gambar 6.5. Proses FGD Bersama Tokoh Kunci



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam diskusi dalam lingkup kecil atau disebut dengan istilah FGD atau *Focus Group Discussion* ini membahas beberapa bahasan diantaranya membangun pemikiran bahwa penting adanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik, dan yang paling utama yaitu merencanakan agenda pendampingan dan rencana tentang program yang akan dilaksanakan nantinya.

#### **D. Pemetaan Partisipatif**

Pemetaan partisipatif merupakan pemetaan yang membutuhkan partisipasi dari masyarakat secara nyata dan

aktif. Dalam hal ini peneliti bersamaan dengan masyarakat Dusun Waruanom khususnya Kelompok Tani Dusun Waruanom melakukan pemetaan wilayah dan melakukan diskusi terhadap permasalahan yang ada dan disertai dengan bagaimana upaya penyelesaiannya. Pemetaan partisipatif ini membantu masyarakat dalam mengungkapkan kondisi wilayahnya baik kondisi fisik wilayah Dusun Waruanom maupun kondisi sosial masyarakatnya. Kondisi fisik wilayah dusun waruanom diungkapkan dengan melakukan pemetaan atau *mapping* wilayah, di mana wilayah yang dipetakan merupakan seluruh kawasan Dusun Waruanom.

Pemetaan yang dilakukan yaitu menggunakan teknik PRA atau *Participatory Rural Apraisal*. Yang pertama melakukan pemetaan sosial melalui survei belanja rumah tangga dan dilanjutkan FGD atau berdiskusi bersama masyarakat. Survei rumah tangga sudah dilakukan di akhir tahun 2020, tepatnya pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2020. Survei rumah tangga atau biasa disebut sensus penduduk ini dilakukan untuk pendataan kepada seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Waruanom. Tujuannya yaitu melakukan pendataan meliputi kondisi kesehatan, pendapatan dan pengeluaran belanja rumah tangga, kondisi rumah dan kepemilikan lahan, serta lainnya.

Gambar 6.6. Survei Belanja Rumah Tangga di Dusun Waruanom



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kemudian pada tahun 2022 dilanjutkan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat Dusun Waruanom. Yang dilakukan setelah menentukan agenda riset bersama tokoh kunci yaitu peneliti melakukan FGD atau *Focus Group Discussion* bersama dengan beberapa masyarakat khususnya buruh tani dan beberapa tokoh masyarakat. Dalam FGD ini peneliti bersama masyarakat berdiskusi bersama dan mendalami permasalahan-permasalahan yang terjadi. Fokus dalam pendampingan ini yaitu buruh tani perempuan, oleh karena itu dalam diskusi ini membahas lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh buruh tani perempuan.

Dalam proses FGD ini peneliti melakukan diskusi seputar permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya buruh tani perempuan. Dalam diskusi ini buruh tani banyak mengeluhkan bahwa pekerjaan buruh tani sekarang semakin sulit dikarenakan semakin sedikit warga Waruanom yang memiliki sawah, buruh tani juga mengeluhkan adanya pergantian tenaga buruh tani menjadi tenaga mesin, dan mengeluhkan bahwasanya gaji yang diterima sangat pas-pasan. Dalam hal ini peneliti memfasilitasi buruh tani untuk membuat diagram kegiatan keseharian keluarga buruh tani. Dalam FGD ini juga peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang langsung di jawab oleh para buruh tani di lembar yang telah disediakan. Pertanyaan yang disediakan hanya seputar identitas buruh tani, pendapatan, waktu bekerja, lokasi pekerjaan dan sejenisnya. Data dari pertanyaan-pertanyaan ini akan dikembangkan untuk menganalisa perbedaan kondisi buruh tani antara satu dengan lainnya.

Gambar 6.7. Proses FGD Bersama Masyarakat Dusun Waruanom



pendidikan formal, dan belum ada mata air dan sungai besar yang menjadi sumber perairan, hanya ada aliran irigasi kecil di sawah.

Gambar 6.9. Proses Transek Wilayah Dusun Waruanom



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Proses transek tersebut, peneliti bersama masyarakat menelusuri seluruh wilayah. Transek ini dilaksanakan pagi hingga siang hari, tidak membutuhkan waktu lama karena luas area dusun yang kecil. Setelah melakukan transek, dilanjutkan dengan mapping dengan cara menggambarkan area Dusun Waruanom dengan lebih menyeluruh, kemudian dituangkan kedalam bentuk peta. Pada mapping atau transek dipakai untuk memberikan gambaran kepada masyarakat Dusun Waruanom untuk mengetahui keadaan wilayah dusun dan kondisi lingkungan masyarakat tersebut. Mengumpulkan informasi dari banyak pihak dan dilakukan secara partisipatif terbentuklah peta dasar bentuk wilayah Dusun Waruanom.

Gambar 6.10. Peta Dasar Dusun Waruanom

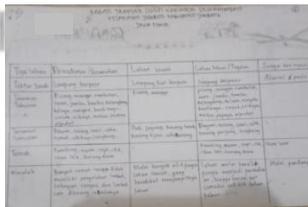


*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam peta tersebut, peneliti bersama masyarakat Dusun Waruanom mengenal lebih dalam wilayah dusun. Bersama masyarakat melakukan validasi mengenai batas wilayah, rumah-rumah penduduk, fasilitas umum, sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan, pola kepemilikan usaha mikro (UMKM), persawahan dan pekarangan, serta jalan-jalan yang ada di Dusun Waruanom. Dengan adanya penggambaran peta ini masyarakat menjadi lebih mengetahui isi dari wilayah dusun yang menjadi tempat tinggal mereka selama ini.

Setelah mengetahui bentuk wilayah Dusun Waruanom secara keseluruhan. Peneliti bersama masyarakat Dusun Waruanom telah mengetahui kondisi wilayah. Dan kemudian dituangkan kedalam tabel transek, di dalamnya berisi mengenai tata guna lahan Dusun Waruanom, kondisid dan tekstur tanah, ragam flora musiman maupun tahunan yang hidup di Dusun Waruanom, kemudian ragam fauna yang dipelihara atau ditenak oleh masyarakat, dan yang terakhir mengenai permasalahan yang terjadi pada lingkungan Dusun Waruanom.

Gambar 6.11. Tabel Transek Lingkungan Dusun Waruanom



The image shows a handwritten table with several columns and rows of text. The text is written in Indonesian and appears to be a field record or survey data. The table is somewhat blurry and the handwriting is not perfectly legible, but it contains various entries organized in a grid format.

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tabel transek diatas membantu masyarakat untuk mengetahui kondisi lingkungan, apa saja yang terdapat dalam lingkungan dusun mulai dari permukiman,

pertanian, pekarangan atau kebun, hingga perairan atau irigasi. Dalam tabel tersebut juga membantu masyarakat Dusun Waruanom mengemukakan permasalahan yang terjadi sehingga seluruh masyarakat menjadi saling mengetahui yang terjadi di sekitarnya. Seperti masyarakat bagian selatan dan timur dusun mengetahui bahwasanya sempat ada masalah pada peternakan warga terkait virus flu burung di wilayah barat desa dan menyebar ke utara dusun. Tabel ini juga membantu masyarakat mengetahui seluruh permasalahan lain yang belum diketahui sebelumnya.

## **E. Perumusan Problem Kemanusiaan**

Perumusan problem dilaksanakan melalui bentuk partisipatif semua kelompok warga Dusun Waruanom. Dengan peneliti sebagai fasilitator bersama masyarakat Dusun Waruanom melakukan diskusi dan merumuskan masalah berdasar pada prioritas serta permasalahan mendasar tentang kemanusiaan yang dialami seluruh masyarakat. Dalam merumuskan masalah ini melalui proses FGD atau *Focus Group Discussion* bersama dengan masyarakat Dusun Waruanom, khususnya ibu rumah tangga dan buruh tani.

Proses FGD pertama pada tanggal 25 Maret 2022, yang dilaksanakan di kediaman Bapak Muiz dan Ibu Ningsih yang terletak di RT 23, FGD dimulai sekitar pukul 10.00 pagi. Pada FGD ini masih dalam lingkup kecil yaitu antara tokoh kunci atau *key people*. Dalam diskusi ini membahas mengenai permasalahan yang terjadi pada buruh tani Dusun Waruanom. Diskusi pertama ini bertujuan membuka dan mengungkap gambaran realita buruh tani di Dusun Waruanom, dan menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mereka.

Sebelumnya peneliti telah melakukan penggalian data secara langsung baik melalui proses inkulturasi, wawancara, hingga pemetaan. Dalam diskusi ini juga membahas masalah yang ditemukan dalam proses penggalian data. Dengan diskusi ini memantapkan bahwa fokus pendampingan yaitu para buruh tani di Dusun Waruanom. Diskusi terselenggara dengan 6 anggota, antara peneliti dengan 1 petani dan 4 buruh tani yang juga 3 di antaranya merupakan kader desa. FGD ini mampu membuka pemikiran dan menumbuhkan kesadaran dari peneliti dan *key people* mengenai pentingnya dilakukan perubahan untuk buruh tani agar menuju keadaan yang lebih baik khususnya dalam bidang ekonomi.

Selanjutnya FGD kedua dilanjutkan pada tanggal 29 Maret 2022, FGD tetap dilaksanakan di kediaman Bapak Muiz dan Ibu Ningsih di RT 23. FGD dilaksanakan ba'da maghrib, diskusi ini dilaksanakan tepatnya 2 hari menjelang bulan puasa. FGD atau *Focus Group Discussion* dilaksanakan dengan dihadiri oleh 18 penduduk Dusun Waruanom. Diantaranya Ibu Hafidhoh, Ibu Ningsih, Ibu Mu'rifah, Ibu Lilis, Ibu Tini, Ibu Sa'adah, Ibu Thowil, Ibu Khotimah, Ibu Sholikati, Ibu Fatimah, Ibu Supartin, Ibu Jami'atun, Ibu Sunanik, Bapak Mu'iz, Bapak Ali, Bapak Sali, Bapak Suyitno, dan Bapak Suwoto. Hal pertama dimulai yaitu pembukaan yang dilanjutkan dengan sambutan dari Ibu Hafidhoh selaku istri dari kepala dusun dikarenakan Bapak Kepala Dusun berhalangan hadir. Kemudian dilanjutkan ucapan terimakasih dari peneliti karena masyarakat telah berkenan menerima dengan hangat atas kedatangan peneliti di Dusun Waruanom. Hal pertama yang dilakukan yaitu peneliti memaparkan temuan data-data yang telah digali sebelumnya.

Gambar 6.12. Suasana FGD Perumusan Masalah



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari FGD ini telah disepakati bersama bahwa fokus dari permasalahan yang diambil yaitu berkaitan dengan peran buruh tani yang semakin tidak berdaya. Berdasarkan pendapat dari Bapak Muiz, programnya fokus ke buruh tani perempuan sesuai dengan kondisi Dusun Waruanom karena sebagian besar perempuan khususnya ibu rumah tangga itu buruh tani.<sup>56</sup> Beberapa pendapat dari ibu-ibu yang hadir juga mengungkapkan bahwa program bisa fokus pada buruh tani perempuan karena buruh tani memiliki waktu luang dan selalu berada di rumah. Berbeda jika target pemberdayaan dilakukan pada para pemuda dikarenakan generasi muda Dusun Waruanom rata-rata bekerja di luar desa bahkan di luar kota. Maka hasil dari itu dalam FGD ini problem kemanusiaan yang diambil yaitu peminggiran buruh tani Dusun Waruanom, dengan pendampingan berfokus pada buruh tani khususnya dan ibu rumah tangga umumnya.

## **F. Penyusunan Strategi Aksi**

Tahap selanjutnya setelah perumusan masalah atau problem yaitu melakukan penyusunan strategi aksi atau biasa disebut strategi program. Setelah masyarakat mengetahui dan menentukan fokus permasalahan, maka tentu selanjutnya yaitu penyelesaian permasalahan yang

---

<sup>56</sup> Pendapat Bapak Muiz dalam FGD di kediaman Bapak Muiz RT 23 Dusun Waruanom, tanggal 29 Maret 2022 pukul 18.00

ada. Penyusunan strategi aksi dilakukan bersama masyarakat Dusun Waruanom melalui FGD bersama.

Gambar 6.13. FGD Penyusunan Strategi Aksi



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Penyusunan strategi aksi ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam prosesnya. Dalam FGD ini peneliti menggunakan media tulis yang di dalamnya memuat contoh dan rancangan dari peneliti yang sudah di buat sebelumnya, dan pada pertemuan FGD ini membantu masyarakat memilih program aksi mana yang sekiranya mampu dijalankan dan dilakukan bersama masyarakat. Dalam pertemuan serta diskusi panjang, bersama dengan masyarakat mampu menyusun strategi aksi atau program. Berikut tabel yang berisi strategi program yang telah disepakati masyarakat Dusun Waruanom :

**Tabel. 6.1.** Hasil Penyusunan Rencana Program

No.	Rencana Program	Sasaran Dampingan	Waktu Pelaksanaan
1.	Membangun pengetahuan untuk mengembangkan <i>skill</i> dan keterampilan agar meningkatkan kemandirian buruh tani perempuan Dusun Waruanom	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok posyandu Dusun Waruanom</li> <li>- Buruh tani perempuan</li> <li>- Perempuan ibu rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 05 April 2022</li> <li>- 12 April 2022</li> <li>- 20 Mei 2022</li> <li>- Dimulai tanggal 25 Mei 2022</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun Pengetahuan tentang Pentingnya Alternatif <i>Skill</i> dan Keterampilan</li> <li>- Praktik Pengembangan <i>Skill</i> Menanam di Lahan Sempit</li> <li>- Pelatihan Pengembangan <i>Skill</i> dan Keterampilan Pengolahan Hasil Produksi Pangan</li> <li>- Praktik Mandiri Pengolahan Bahan Pangan Menjadi Produk yang Memiliki Nilai Jual</li> </ul>	<p>tangga</p>	<p>dan kondisional menyesuaikan waktu masyarakat</p>
2.	<p>Membangun kesadaran untuk mandiri pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan alternatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Edukasi Terkait Sumber Pangan Alternatif untuk Mencapai Kemandirian Pangan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga</li> <li>- Pelatihan Pengelolaan Tanah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buruh tani perempuan</li> <li>- Kelompok posyandu Dusun Waruanom</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 05 April 2022</li> <li>- 06 April 2022</li> <li>- 08 April 2022 dan kondisional menyesuaikan waktu masyarakat</li> </ul>

	<p>di Lahan Pekarangan dengan Pupuk Organik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktik Penanaman Sumber Pangan Alternatif</li> </ul>		
3.	<p>Membentuk kelompok buruh tani yang mandiri sebagai sarana penguatan peran perempuan Dusun Waruanom</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengorganisasian Buruh Tani Perempuan dan Ibu Rumah Tangga Dusun Waruanom</li> <li>- Penguatan Peran Perempuan Dusun Waruanom</li> <li>- Inisiasi Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Mewujudkan Perempuan Mandiri Pangan Dusun Waruanom</li> <li>- Menggiatkan agenda kegiatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga untuk Mandiri Pangan</li> </ul>	<p>Buruh tani dan perempuan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 20 Maret 2022</li> <li>- 25 Mei 2022</li> <li>- 29 Maret 2022</li> <li>- Kondisional dengan kontrol setiap minggu</li> </ul>
4.	<p>Upaya advokasi dengan pemerintah desa terkait kelompok</p>	<p>- Perempuan dan buruh tani yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Maret 2022</li> <li>- 20 April</li> </ul>

	buruh tani perempuan dan pengadaan pelatihan <i>skill</i> atau keterampilan masyarakat - Upaya Advokasi dengan Pemerintah Desa Terkait Pembentukan Kelompok Perempuan Mandiri Pangan - Upaya Advokasi untuk Pengadaan Pelatihan Skill dan Keterampilan Perempuan Dusun Waruanom	tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera - Pemerintah Desa Mayangan	2022
--	---	--	------

*Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat*

## **G. Pengorganisasian Masyarakat**

Selanjutnya peneliti bersama komunitas yaitu Kelompok Buruh Tani serta masyarakat sekitar membangun pranata-pranata sosial. Pada bagian ini, peneliti mendampingi masyarakat untuk melakukan pengorganisasian masyarakat. Yang di mana dengan terorganisirnya kelompok masyarakat mampu melaksanakan aksi dari program yang telah dirancang, karena dengan aksi partisipatif masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di Dusun Waruanom.

Langkah pengorganisasian pertama dilakukan yaitu mengorganisasikan kelompok ibu kader Dusun Waruanom yang cukup aktif di masyarakat. Dari kelompok ibu kader ini mengenal dan mendalami kondisi masyarakat secara

utuh. Dengan bantuan ibu-ibu kader dimulailah koordinasi untuk melibatkan masyarakat secara meluas, di antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengkoordinasian ini yaitu yang paling utama para buruh tani perempuan, para ibu rumah tangga, kelompok tani, tokoh pemerintah dusun, dan pihak lain yang membantu menyukseskan gerakan ini seperti kelompok Posyandu Anggrek II Dusun Waruanom.

Setelah mengkoordinasikan pihak-pihak terkait adapun juga dilakukan pengorganisasian potensi sumber daya yang nantinya dapat dimanfaatkan secara optimal. Mulai dari potensi sumber daya manusia hingga sumber daya alam di Dusun Waruanom. Potensi yang paling menonjol dari para buruh tani yang dapat dimanfaatkan yaitu keahlian dibidang pertanian, dan potensi sumber daya alam yang dimiliki hampir seluruh masyarakat yaitu atas kepemilikan lahan pekarangan. Nantinya potensi inilah yang akan dikembangkan dalam upaya pemberdayaan para buruh tani perempuan di Dusun Waruanom.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Dusun Waruanom ini langkah yang dilakukan yaitu mengorganisir pembentukan kelompok buruh tani perempuan Dusun Waruanom. Dengan adanya pembentukan kelompok buruh tani mampu membantu buruh tani dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam pendampingan dan pemberdayaan ini peneliti bersama masyarakat melakukan gerakan dan aksi, kelompok yang aktif berpartisipasi yaitu kelompok posyandu Dusun Waruanom, kader Dusun Waruanom, dan secara umum adalah perempuan ibu rumah tangga Dusun Waruanom.

## **H. Melakukan Aksi Perubahan**

Aksi perubahan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi,

aksi ini dilakukan secara partisipatif di mana masyarakat Dusun Waruanom harus aktif berpartisipasi dalam setiap proses dan kegiatannya agar bisa mencapai perubahan. Aksi perubahan mulai dilaksanakan kegiatannya pada tanggal 29 Maret 2022 sampai akhir pada tahap evaluasi program bersama masyarakat yaitu pada tanggal 6 juni 2022.

Dalam aksi program ini berisi kegiatan yang telah dirancang, disusun, dan disepakati oleh masyarakat Dusun Waruanom sebelumnya. Program ini harus dijalankan dengan benar dan sesuai rancangan, agar permasalahan yang terjadi pada masyarakat khususnya buruh tani dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan lain adanya aksi perubahan ini yaitu sebagai media pembelajaran masyarakat dan pembelajaran untuk peneliti, agar mengerti bagaimana upaya perubahan bisa terjadi dan belajar mengorganisir masyarakat luas.

Beberapa bentuk aksi perubahan yang dilakukan yaitu :

- Aksi pengembangan skill buruh tani, bentuknya seperti aksi menanam tanaman pangan dan aksi pelatihan keterampilan alternatif atau baru untuk buruh tani. Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercocok tanam dan menciptakan keahlian baru masyarakat,
- Aksi pemenuhan pangan mandiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Yang tujuannya yaitu termanfaatkannya potensi yang tersedia di Dusun Waruanom dan masyarakat mandiri dalam pemenuhan pangan.
- Aksi pembentukan kelompok buruh tani perempuan. Ini bertujuan memberi wadah para buruh tani dalam mengakses pengetahuan dan penguatan peran

perempuan, juga menjadi wadah mengembangkan potensi perempuan kedepannya.

- Aksi advokasi pengadaan pelatihan *skill* yang terintegrasi oleh pemerintah. Ini nantinya mampu membantu memberikan peningkatan kapasitas dan kualitas buruh tani perempuan.

Dalam menjalankan aksi perubahan ini, program kegiatan tidak senantiasa berjalan sesuai rencana. Terdapat beberapa halangan baik dari luar maupun dari dalam masyarakat Dusun Waruanom. terdapat beberapa halangan selama proses aksi berlangsung, seperti pada saat terdapat beberapa rintangan dalam penerapan pangan mandiri, kemudian adanya pergeseran jadwal kegiatan yang tidak sesuai rencana awal dikarenakan banyak hal seperti kegiatan masyarakat di bulan ramadhan dan hari raya. Namun, kegiatan dalam proses perubahan masih bisa berjalan dengan baik. Untuk penjelasan lebih mendalam mengenai aksi perubahan akan di bahas pada bab selanjutnya.

## **I. Refleksi**

Refleksi merupakan tahap akhir dari serangkaian proses aksi menuju perubahan. Dalam tahap refleksi ini masyarakat bersama peneliti merefleksikan segala proses, kegiatan dalam program yang telah direncanakan mulai dari awal hingga akhir. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan dimulai dari riset pendahuluan atau pemetaan, kemudian dilanjutkan proses penyusunan masalah dan merancang program aksi perubahan, masyarakat berproses dan belajar bersama, dan pada puncaknya pelaksanaan program aksi perubahan secara partisipatif, dan selanjutnya yaitu evaluasi dari program. Kemudian tahap akhir yaitu harus dilakukan refleksi.

Refleksi merupakan komponen yang penting dalam penelitian PAR (*Participatory Action Research*) dan harus dilakukan oleh peneliti. Tahap penelitian PAR di antaranya yaitu observasi, perencanaan, aksi, monitoring dan evaluasi, dan terakhir yaitu refleksi. Refleksi penting dilakukan karena sebagai aspek dalam mengetahui bagaimana hasil program yang telah dijalankan baik untuk masyarakat maupun untuk peneliti. Refleksi ini nantinya berisi tentang apa saja yang masyarakat maupun peneliti dapatkan selama adanya proses berjalannya program aksi.

Dalam penelitian ini refleksi akan berkaitan dengan akhir dari program yang telah diselesaikan, kegiatan selama program pembelajaran dan pemberdayaan dilangsungkan, dan hasil dari program berupa dampak dalam kehidupan sehari-hari yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap Refleksi ini nantinya akan dibahas lebih mendalam pada bab selanjutnya yaitu pada bab VIII.

## **J. Meluaskan Skala Program dan Dukungan**

Untuk memaksimalkan hasil dari program yang telah berjalan, perlu adanya perluasan skala program dan dukungan. Target keberhasilan dari upaya pemberdayaan berbasis PAR tidak hanya diukur dari adanya keberhasilan selama semua tahapan program dari awal hingga akhir berlangsung, namun juga dilihat dari adanya keberlanjutan atas program yang telah dilaksanakan dan apakah akan terus berlanjut tanpa pendamping atau peneliti.

Pada tahap perluasan skala gerakan atau program ini ditandai dengan adanya pengorganisir atau tokoh yang mampu mengorganisir masyarakat agar program terus berjalan dan berkembang kedepannya. Di sini para pengorganisir tersebut di antaranya yaitu kelompok buruh tani dan kelompok ibu kader Dusun Waruanom untuk

mengembangkan keterampilan buruh tani agar semakin mandiri dan tidak terpinggirkan lagi. Kedepannya bisa lebih diaktifkan lagi peran dari pemerintah desa maupun dusun dalam mengembangkan keterampilan dan *skill* serta distribusi hasil keterampilan dari buruh tani agar semakin luas skala gerakan.

Keberlanjutan program selanjutnya berorientasi pada keberadaan kelompok buruh tani yang mampu mengikis keterpinggiran para buruh tani. Di antaranya kelompok buruh tani memberdayakan seluruh para buruh tani perempuan untuk berada dalam satu lingkup organisasi. Nantinya mengembangkan *skill* hasil pelatihan, akan dilakukan manajemen hasil produk bernilai jual yang dihasilkan oleh anggota kemudian dikembangkan untuk kemajuan perekonomian para anggota yaitu buruh tani perempuan. Kedepannya juga dilakukan pengadaan pelatihan *skill* alternatif lainnya yang bisa menjadi nilai lebih dari buruh tani, seperti *skill* menjahit pakaian (*garmen*) karena di Dusun Waruanom terdapat tokoh ahli yang bisa menjadi narasumber.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN BERSAMA UNTUK MENCAPAI KESEJAHTERAAN DAN MENIADAKAN KONDISI PEMINGGIRAN BURUH TANI PEREMPUAN

#### A. Membangun Pengetahuan dan *Skill* dan Buruh Tani Perempuan

##### 1. Membangun Pengetahuan tentang Pentingnya Alternatif *Skill* dan Keterampilan

Pengetahuan tentang pentingnya alternatif *skill* dan keterampilan membantu masyarakat memiliki kesadaran untuk mengembangkan *skill* dan keterampilan individu agar bisa bersaing dan mampu bertahan agar tidak terpinggirkan di dunia pertanian. Umumnya masyarakat Dusun Waruanom khususnya buruh tani perempuan memiliki pemikiran statis dan pesimis. Pemikiran statis ini membawa mereka pada keadaan menyerah pada keadaan dan tidak melakukan perubahan. Dan pemikiran pesimis bahwa pekerjaan yang mereka lakukan hanya sebagai buruh karena tidak ada *skill* dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu pendidikan tentang pengembangan *skill* ini perlu dilakukan untuk membangun kesadaran bahwa para buruh tani dan perempuan di Dusun Waruanom masih memiliki banyak peluang untuk meraih pendapatan yang lebih layak dan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kegiatan membangun pengetahuan ini dilakukan dalam 2 waktu. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 April 2022 di kediaman Bapak Muiz dan Ibu Ningsih, pada malam hari ba'da shalat tarawih. Dalam agenda kegiatan ini fokus dampingan yaitu para buruh tani perempuan Dusun Waruanom. Pada kegiatan ini

peneliti melakukan kegiatan membangun kesadaran akan potensi yang buruh tani miliki dan pengembangan *skill* maupun keterampilan. Sebelum membahas mengenai edukasi pentingnya memiliki *skill* dan keterampilan alternatif, peneliti melakukan identifikasi potensi *skill* individu para buruh tani Dusun Waruanom. Hasil identifikasi potensi *skill* individu, para buruh tani perempuan lebih banyak mengemukakan bahwa tidak ada keahlian khusus yang mereka miliki, karena mereka hanya seorang buruh tani dan ibu rumah tangga. Dan juga sebagian besar buruh tani perempuan Dusun Waruanom memiliki pekerjaan sampingan yaitu berternak, diantara ternak yang di miliki kambing, sapi, dan ayam.

Gambar 7.1. Situasi Awal Membangun Pengetahuan Buruh Tani



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah proses identifikasi potensi individu, dilanjutkan pemaparan oleh peneliti mengenai kondisi dan situasi peminggiran yang dialami buruh tani, di mana profesi ini sangat rentan terpinggirkan khususnya oleh perkembangan zaman. Buruh tani kedepannya akan semakin terpinggirkan dengan adanya perkembangan teknologi di dunia pertanian dan mulai menyempitnya lahan pertanian sehingga peluang menjadi buruh tani semakin sedikit. Buruh tani yang tidak memiliki *skill* alternatif kedepannya

akan kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Dengan adanya *skill* alternatif ini dapat membantu buruh tani untuk lebih produktif dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

Dalam proses ini tidak hanya berjalan satu arah di mana peneliti memaparkan pengetahuan yang untuk membantu meningkatkan kesadaran buruh tani akan pentingnya *skill* alternatif. Namun juga terjadi interaksi antara peneliti dan para buruh, interaksi yang terjadi yaitu berupa harapan dan keinginan buruh tani dalam pengembangan *skill*. *Skill* yang ingin dikuasai dan diharapkan buruh tani yaitu hal yang bisa dikerjakan dari rumah atau tidak menempuh jarak yang jauh. Secara spesifik banyak memberi pendapat bahwa ingin bisa bekerja dengan menjual jajanan atau makanan lauk pauk, namun terkendala kreatifitas dan tidak tau cara maupun teknik membuatnya para buruh tani tidak ada yang bisa.

Dan kegiatan ini juga menghasilkan bahwa adanya keinginan buruh tani untuk bisa membuat beraneka jajanan dan kue juga strategi penjualan agar bisa menampah penghasilan. Oleh karena itu, agenda kegiatan ditambahkan dengan membuat pelatihan pembuatan kue dan jajanan khas oleh ibu-ibu Dusun Waruanom. Dengan agenda kegiatan ini diharapkan para buruh tani bisa mendapat penghasilan tambahan dan memiliki peluang untuk berkembang menjadi dusun yang menjadi pusat jajanan dan kue untuk wilayah Kecamatan Jogoroto.

Kegiatan kedua berupa penyuluhan pentingnya *skill* dan keterampilan untuk pengembangan individu yang sejahtera. Kegiatan kedua ini dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan posyandu yang berlangsung di hari selasa tanggal 5 April 2022.

Agenda kegiatan pada hari Selasa ini yaitu melakukan penyuluhan pentingnya memiliki skill dan keterampilan alternatif yang memiliki nilai dan bisa menambah pendapatan. Dalam kegiatan ini juga diinformasikan akan adanya kegiatan pelatihan pengembangan *skill* yang di khususnya untuk ibu-ibu Dusun Waruanom.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung peneliti menggunakan media poster, untuk memudahkan ibu-ibu memahami lebih dalam dan menumbuhkan kesadaran pentingnya *skill* dan keterampilan.

Gambar 7.2. Penyuluhan tentang Pengembangan *Skill* kepada Ibu-Ibu di Posyandu



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

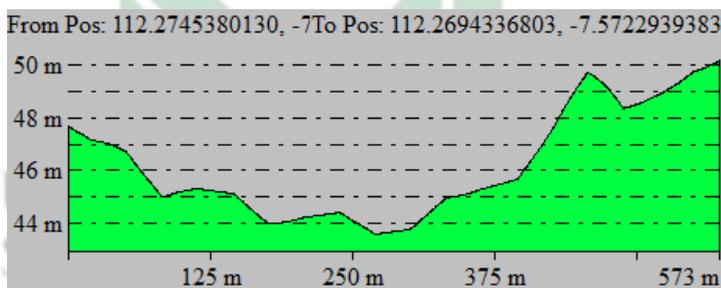
Kegiatan ini berlangsung di kediaman Bapak Saifudin dan Ibu Hafidhoh selaku kepala dusun. Dari kegiatan ini peneliti berinteraksi langsung dengan komunitas masyarakat yaitu kelompok Posyandu Anggrek II Dusun Waruanom. Ibu-ibu yang mengadiri kegiatan posyandu ini menyambut dengan hangat selama kegiatan berlangsung dan memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.

2. Praktik Pengembangan *Skill* Menanam di Lahan Sempit

Agenda selanjutnya pada tanggal 12 April 2022 yaitu pengembangan *skill* menanam dilahan sempit yaitu lahan pekarangan milik masyarakat. Agenda kegiatan ini yaitu untuk mendukung program pangan mandiri masyarakat Dusun Waruanom. Dengan adanya *skill* terkait pemanfaatan lahan pekarangan menjadi sumber pangan alternatif mampu menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari hasil produksi sendiri. Dengan adanya kemandirian pangan ini harapan kedepannya mampu membantu masyarakat lebih hemat dan lebih sejahtera dalam masalah pangan.

Dusun Waruanom sendiri berada pada wilayah dataran rendah. Dusun ini berada pada ketinggian  $\pm 44$  mdpl sampai 50 mdpl.<sup>57</sup>

**Grafik 7.1.** Ketinggian Dusun Waruanom



*Sumber: Diolah dari Raster Dusun Waruanom (UMD) dan Aplikasi Global Mapper*

Dengan ketinggian seperti pada grafik di atas, Dusun Waruanom sangat cocok dengan jenis tanaman yang tergolong dalam tanaman dataran rendah. Seperti

---

<sup>57</sup> Data Raster Dusun Waruanom dari Aplikasi Universal Maps Downloader (UMD) dan Diolah dari Aplikasi Global Mapper

pada tanaman yang menjadi sumber makanan pokok di antaranya padi, jagung, dan umbi-umbian, serta kacang-kacangan. Untuk jenis sayuran di antaranya yaitu sawi, kangkung, bayam, cabai, tomat, labu sayur, selada, dan lain-lain. Untuk jenis buah-buahan cukup banyak diantaranya mangga, pepaya, kelengkeng, alpukat, murbei, rambutan, dan lainnya. Serta bisa juga ditanami dengan berbagai jenis rempah dan tanaman obat.

Kegiatan pengembangan *skill* menanam di lahan pekarangan ini ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran untuk lebih mandiri dalam masalah pangan dan meningkatkan produktivitas lahan yang tidak termanfaatkan atau kosong. Masyarakat Dusun Waruanom memiliki antusias yang tinggi dalam penyelenggaraan kegiatan menanam ini. Sebagian besar buruh tani di Dusun Waruanom memiliki *skill* dalam hal menanam, hanya butuh sedikit informasi tambahan terkait teknik perawatan tanaman untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Seperti halnya berdasarkan ungkapan dari Ibu Lilis dan Ibu Tini yang mengatakan bahwa sebenarnya mereka bisa menanam, namun biasanya jika menanam di lahan pekarangan hanya dengan ditebar bijinya di lahan kosong dan dibiarkan saja, hal ini membuat pertumbuhan tanaman tidak produktif. Masyarakat kurang memanfaatkan potensi disekitar mereka. Seperti memanfaatkan pupuk kandang dari peternakan hewan yang dimiliki sebagian masyarakat. Dan juga kurangnya pemahaman mengenai perawatan tanaman organik yang menggunakan biaya sedikit.

Hal yang ditakutkan masyarakat dalam melakukan perawatan tanaman di lahan pekarangan yaitu adanya pengeluaran biaya tambahan. Adanya

biaya perawatan tanaman ini dipandang dari pandangan bahwa tanaman yang produktif itu harus dipupuk dan menggunakan obat kimia yang mendukung perkembangan tumbuhan. Pandangan ini ada karena pertanian di Dusun Waruanom masih belum bisa lepas dari adanya pupuk pabrik dan obat-obatan kimia. Dengan adanya pandangan ini membuat masyarakat tidak memanfaatkan secara produktif atas adanya lahan pekarangan yang mereka miliki.

Pada tanggal 12 April bersama dengan masyarakat Dusun Waruanom, diselenggarakan kegiatan praktik teknik pembibitan dan penanaman beberapa pohon buah-buahan bertempat di depan musholla RT 23. Untuk memudahkan memberikan pengarahkan, media yang peneliti pakai yaitu poster dan gambar tentang teknik penanaman yang baik dan benar.

Gambar 7.3. Poster Teknik Persiapan Media, Penyemaian, dan Perawatan Tanaman



*Sumber: Desain oleh Peneliti*

Dalam praktik kali ini, kita bersama belajar tentang persiapan media tanam yang baik, penyemaian yang optimal, dan perawatan tanaman. Sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, sebelumnya telah diinformasikan kepada masyarakat mengenai media tanam yang perlu dibawa (jika punya). Media tanam tersebut meliputi pupuk kandang, sekam (kulit padi),

kompos, dan sabut kelapa (*cocopeat*). Dalam melakukan menanam sangat penting pemilihan media tanam agar tanaman tumbuh dengan baik. Media tanam yang baik yaitu campuran dari tanah dengan pupuk kandang atau pupuk kompos dan sekam serta sabut kelapa. Karena, dengan media tanam ini mampu meningkatkan unsur hara, porositas yang baik agar tanah gembur, dan terhindar dari hama dan penyakit.

Selanjutnya yaitu melakukan penyemaian. Penyemaian ini penting agar tanaman yang akan ditanam menghasilkan tanaman yang baik dan produktif. penyemaian tadi menggunakan media tanam yang telah dicampur tadi. Dalam kegiatan ini ibu-ibu sangat antusias melakukan penyemaian beberapa sayuran dan buah-buahan.

Gambar 7.4. Proses Persiapan Media Tanam dan Penyemaian



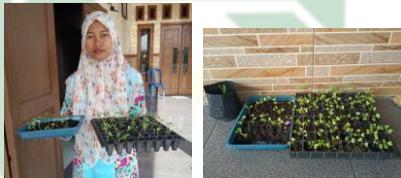
*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Penyemaian dilakukan di dalam tray dan nampan, agar benih berkembang dengan optimal. Masa penyemaian berlangsung hingga 2 sampai 3 minggu. Tanaman yang telah disemai kemudian dibawa pulang oleh ibu-ibu ke rumah masing-masing. Setelah melakukan penyemaian yaitu memaparkan tentang perawatan tanaman, khususnya perawatan setelah masa penyemaian. Setelah masa penyemaian, perlu adanya perawatan untuk pindah media tanam

yang lebih besar. Media atau tempat untuk menanam setelah masa penyemaian bisa memakai barang bekas seperti ember, baskom, botol, kaleng, karung dan lainnya.

Kemudian di hari-hari berikutnya, peneliti setiap minggu berkeliling kerumah warga untuk melihat perkembangan tanaman yang telah ditanam. Dan juga menggiatkan warga yang belum menanam untuk ikut menanam tanaman pangan.

Gambar 7.5. Hasil Penyemaian Ibu Hafidhoh



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7.6. Tanaman yang Telah Pindah Media Tanam Milik Masyarakat



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7.7. Perkembangan Tanaman Pangan Masyarakat



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

3. Pelatihan Pengembangan *Skill* Pengolahan Hasil Produksi Pangan

Pelatihan kedua yaitu pengembangan *skill* dan keterampilan masyarakat Dusun Waruanom. Sesuai dengan program pemenuhan pangan mandiri dan gerakan menanam di lahan pekarangan. Maka untuk mengelola hasil pangan yang telah dihasilkan, masyarakat harus memiliki keterampilan dalam mengelola sumber pangan hasil kebun. Untuk keterampilan yang masyarakat inginkan yaitu adanya pengetahuan dan keterampilan ahli dalam membuat jajanan dan kue. Dalam pelatihan ini peneliti sebagai pendamping, mencari narasumber yang bisa membantu dan melatih masyarakat Dusun Waruanom. Akhirnya, atas saran dari ibu-ibu dusun untuk mengundang Ibu Fidloh salah satu warga Dusun Waruanom yang telah sukses memiliki usaha pribadi yang menjual aneka jajanan dan makanan dalam skala home industri.

Setelah ditentukan narasumbernya, pada tanggal 18 Mei 2022 peneliti menemui Ibu Fidloh selaku narasumber untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu Dusun Waruanom. Pada saat menemui Bu Fidloh, beliau dalam beberapa hari kedepan sangat sibuk dikarenakan banyak pesanan. Namun, akhirnya beliau menyanggupi untuk memberikan pelatihan di kediaman beliau. Bu Fidloh memberi saran agar ibu-ibu bisa lebih intens dalam belajar membuat jajanan untuk pelatihan diselenggarakan di rumahnya di RT 23. Akhirnya sepakat akan diselenggarakan pelatihan di tanggal 20 Mei 2022 bertempat di kediaman Ibu Fidloh dan Bapak Sugeng, dengan pertimbangan bahwa peralatan lengkap di dapur Bu Fidloh.

Kegiatan pelatihan *skill* berlangsung dengan dihadiri oleh beberapa ibu-ibu Dusun Waruanom. Agenda dalam kegiatan pelatihan ini yaitu membuat aneka jenis jajanan dengan teknik yang benar agar sesuai standar untuk dijual. Dalam pelatihan ini berjalan dengan santai dengan diiringi ibu-ibu yang saling bercengkrama.

Gambar 7.8. Proses Pelatihan Membuat Aneka Jajanan oleh Ibu Fidloh



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selama proses pelatihan meskipun tidak berjalan dengan suasana yang serius dan resmi, namun hal ini lebih baik karena ibu-ibu dapat belajar dengan santai dan terjadi interaksi sertatanya jawab yang membantu untuk cepat paham akan teknik membuat aneka jajanan yang baik dan benar. Dalam proses ini ibu-ibu belajar teknik membuat kulit pastel yang lentur dan tidak keras, membuat kulit dan isian risol yang elastis dan tidak lengket, juga membuat banyak jajanan atau kue lain yang cantik sesuai standar jualan.

Gambar 7.9. Ibu-Ibu Melakukan Praktik Langsung untuk Membuat Jajanan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam proses pelatihan ini tidak hanya berlangsung satu arah, di mana narasumber memberikan arahan. Namun juga terjadi interaksi 2 arah di mana narasumber memberikan arahan dan ibu-ibu memberikan tanggapan dan langsung praktik bersama kemudian saling bertanya dan menjawab mengenai teknik yang benar. Dan akhirnya pelatihan ibu-ibu Dusun Waruanom yang mayoritas buruh tani ini mampu membuat beberapa produk aneka jajanan yang siap jual. Berikut dokumentasi hasil aneka jajanan yang berhasil di buat oleh ibu-ibu dusun waruanom.

Gambar 7.10. Aneka Jajanan Hasil Pelatihan Ibu-Ibu Dusun Waruanom



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Di pelatihan ini Bu Fidloh juga menjelaskan mengenai manajemen uang untuk modal dan keuntungan. Bu Fidloh menjelaskan bahwa perlu menganalisa keseluruhan modal yang dibutuhkan

hingga aspek terkecil seperti gas dan listrik, untuk kemudian ditentukan harga barang yang akan dijual. Bu Fidloh memberikan beberapa saran kepada ibu-ibu bahwasanya perlunya menjaga kualitas dan meningkatkan kemampuan dengan terus belajar dari banyak sumber seperti youtube contohnya, Bu Fidloh juga memberikan nasihat bahwa jangan menyerah jika ada yang gagal, seperti kenapa kue tidak mengembang, kulit pastel yang kering dan keras, isian yang mudah basi. Dengan adanya pelatihan ini juga Bu Fidloh mempersilahkan jika ada kegagalan yang proses membuat jajanan bisa bertanya kepada beliau, beliau akan menjawab dan memberikan arahan perbaikan.

Dalam penelitian ini juga membuka kesempatan ibu-ibu untuk mendapat pekerjaan yang berasal dari Ibu Fidloh. Setelah penelitian berlangsung, Bu Fidloh bersedia merangkul para ibu-ibu untuk bekerja bersama, dikarenakan selama ini usaha Ibu Fidloh masih dalam skala rumahan dan belum banyak karyawan.

#### 4. Praktik Mandiri Pengolahan Bahan Pangan Menjadi Produk yang Memiliki Nilai Jual

Setelah menyelenggarakan pelatihan, ibu-ibu buruh tani Dusun Waruanom mulai tumbuh rasa untuk mengembangkan kemampuan di bidang kuliner. Dari hal ini ditumbuhkan kemandirian untuk berani berusaha menerapkan pengalaman hasil pelatihan. Dalam hal ini beberapa ibu-ibu buruh tani membuat aneka jajanan dan makanan untuk melatih kemampuan dan menerapkan pengalaman yang telah didapat. Pada tanggal 25 Mei 2022, peneliti mengunjungi rumah Ibu Ningsih yang sedang membuat jajanan bersama ibu Mu'rifah dan Ibu Lilis, mereka memiliki hubungan

saudara sehingga mencoba membuat bersama. Dalam membuat jajanan ini ibu-ibu telah mendapat resep dan teknik membuat secara langsung dari Ibu Fidloh.

Gambar 7.11. Aneka Jajanan Hasil Produksi Ibu Mu'rifah, Ibu Ningsih, dan Ibu Lilis



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari hasil membuat aneka jajanan, ibu-ibu ini mencoba menjual jajanannya ke agen yang berpusat di Kecamatan Jogoroto. Dengan menjual ke agen lebih mudah dikarenakan tidak perlu menjajakan langsung kepada konsumen dengan harga yang tidak berbeda jauh. Berdasarkan keterangan Ibu Ningsih dengan modal kurang lebih Rp.75.000, pendapatan total dari menjual jajanan yang telah dibuat mencapai Rp.145.000.<sup>58</sup> Jadi keuntungan yang didapat yaitu Rp.70.000, hampir 50% dari modal yang dikeluarkan. Dengan hasil ini Ibu Ningsih, Ibu Mu'rifah, dan Ibu Lilis merasakan bahwasanya dengan keterampilan yang mereka pelajari dan didalami akan menghasilkan sesuatu.

Kemudian pada tanggal 27 Mei 2022, Ibu Tini dan Ibu Titin menerapkan juga pengalaman belajar yang telah didapat. Ibu Titin dan Ibu Tini memiliki rumah yang berdekatan dengan Ibu Fidloh, hal ini membuat Ibu Fidloh meminta bantuan untuk pesanan

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih di Dusun Waruanom, pada tanggal 27 Mei 2022

yang cukup banyak. Pesanan yang tidak mampu di *handle* oleh Ibu Fidloh, akan dikerjakan oleh Ibu Titi dan Ibu Titin.

**Gambar 7.12.** Aneka Jajanan yang Dibuat Oleh Ibu Tini dan Ibu Titin



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Ini hasil buatan Ibu Titi dan Ibu Tini, yang kemudian diserahkan ke Bu Fidloh untuk dijual ke konsumennya. Dari hasil ini Bu Tini dan Bu Titi memperoleh masing-masing keuntungan bersih sebesar Rp.20.000. Dengan waktu bekerja 2 jam mampu mendapat penghasilan ini, Ibu Tini dan Ibu Titi merasa bahagia. Dikarnakan jika bekerja di sawah mereka memperoleh hasil Rp.30.000 dengan bekerja dari pagi jam 05.30 sampai jam 11.00 siang, juga dengan lelah dan panas-panasan. Jika membuat kue ini mereka bisa bekerja dengan lebih santai ditempat yang tidak panas serta bisa duduk-duduk.

Ibu-ibu seperti penjelasan merupakan beberapa yang peserta yang mampu menerapkan secara langsung atas hasil pengalaman yang telah didapat. Ibu-ibu ini bersyukur bisa mendapat penghasilan tambahan dari keterampilan mereka. Untuk ibu-ibu lain beberapa telah menerapkan ilmu yang didapat, namun masih dalam skala mencoba dan belum berani menjual. Perkembangan keterampilan ini juga membantu ibu-ibu dalam menyukkseskan acara diba' akbar di Masjid Dusun Waruanom pada tanggal 2 Juni

2022. Keterampilan mereka terpakai untuk membuat konsumsi secara mandiri tanpa memesan jajanan. Namun, dalam kesempatan ini peneliti berhalangan hadir, sehingga tidak bisa mengabadikan hasil keterampilan ibu-ibu Dusun Waruanom.

## **B. Membangun Untuk Mandiri Pangan dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan**

### **1. Edukasi Terkait Sumber Pangan Alternatif untuk Mencapai Kemandirian Pangan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga**

Edukasi sumber pangan alternatif untuk kemandirian pangan dan meningkatkan ekonomi dilakukan dengan sasaran dampingan yaitu kelompok posyandu Angrek II Dusun Waruanom. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022. Edukasi ini mengenalkan masyarakat untuk melihat dan memanfaatkan sumber pangan alternatif di sekitar. Dalam edukasi ini masyarakat Dusun Waruanom belum terbiasa makan selain dengan nasi. Beras merupakan makanan pokok, dan belum banyak masyarakat yang menyelingi dengan makanan pokok lain seperti jagung, singkong, dan lainnya.

**Gambar 7.13.** Proses Edukasi Pangan Alternatif untuk Kemandirian Pangan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan edukasi ini diselenggarakan di kediaman Ibu Hafidhoh atau Ibu Polo. Agenda kegiatan ini terkait dengan sumber pangan alternatif serta kemandirian pangan. Sumber pangan alternatif ini harus sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Dusun Waruanom. Beberapa bahan sumber pangan lokal telah teridentifikasi dan memiliki potensi untuk dikembangkan berdasarkan spesifikasi wilayah. Seperti sumber pangan dari umbi-umbian, jagung, sagu, dan sorgum. Semua komoditas di bidang pangan lokal yang telah disebutkan dapat diprioritaskan dalam mengembangkan pangan lokal. Dusun Waruanom sendiri memiliki sumber pangan lain seperti jagung, singkong, dan kacang-kacangan yang belum dimanfaatkan masyarakat untuk dikonsumsi secara massal.

Untuk permasalahan kemandirian pangan, proses menuju kemandirian membutuhkan proses melepaskan diri dari adanya ketergantungan dengan suatu hal yang berasal dari pihak luar dari ruang lingkungannya. Proses pembangunan kemandirian pangan juga memiliki makna bahwa adanya rasa mampu untuk tercapainya ketersediaan pangan secara mandiri berarti memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Menumbuhkan kemampuan dalam menyediakan pangan secara mandiri dapat dimulai dengan melakukan perubahan/inovasi berkelanjutan.

Inti dari edukasi ini yaitu mulai mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan kecil dengan makan makanan yang berasal dari wilayah Dusun Waruanom, seperti beras hasil petani dusun yang belum terdistribusikan untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayah sendiri, jagung yang cukup melimpah di Dusun Waruanom namun belum dimanfaatkan

hanya langsung di jual ke BULOG oleh para petani, dan singkong yang sebagian masyarakat memiliki di lahan pekarangannya namun belum ada upaya pengolahan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan pangan mandiri.

Beberapa poin yang ajakan untuk masyarakat Dusun Waruanom yaitu menyelingi makanan pokok beras dengan jagung, karena Dusun Waruanom merupakan penghasil jagung yang cukup besar hasilnya dan harga jagung lebih murah sehingga menghemat belanja rumah tangga. Memanfaatkan singkong untuk dijadikan pendamping dan menjadi selingan makanan pokok beras. Ini merupakan langkah melakukan perubahan untuk membentuk kebiasaan masyarakat sehingga kebutuhan beras dapat diimbangi dengan makanan pokok alternatif lain. Nantinya akan ada saatnya produksi beras Dusun Waruanom mencukupi kebutuhan masyarakat.

Setelah proses edukasi sumber pangan alternatif, peneliti mendapat *feedback* dari masyarakat. Feed back ini mencakup beberapa tanaman sumber pangan pokok yang bisa hidup di Dusun Waruanom, dan bisa dijadikan untuk pemenuhan pangan mandiri. Sumber pangan alternatif tersebut meliputi:

- Ubi Jalar

Sebagai makanan alternatif, ubi jalar memiliki sumber karbohidrat dan serat yang memiliki kandungan gula lebih rendah dibandingkan nasi. Kandungan serat dalam ubi jalar sangat baik, karena merupakan jenis serat yang lengkap dan mampu melancarkan pencernaan. Memiliki kandungan antosianin dan antioksidan yang baik untuk kesehatan tubuh dan bisa melawan penyakit kanker.

- Ketela Pohon Atau Singkong  
Singkong bisa menjadi sumber pangan alternatif karena memiliki kalori yang cukup, karena singkong merupakan sumber karbohidrat kompleks dan mengandung serat yang tinggi juga memiliki protein dan lemak sebagai pelengkap. Singkong juga mengandung banyak vitamin dan mineral, salah satunya yaitu singkong rebus memiliki zat besi yang tinggi dan baik untuk tubuh.
- Jagung  
Sebagai sumber pangan alternatif jagung memiliki karbohidrat dan serat yang tinggi. Kelebihan jagung ini yaitu memiliki kadar gula yang cukup rendah dan bisa menjadi alternatif para penderita diabetes untuk mengurangi kadar gula namun tetap ingin kenyang. Manfaat lain yaitu jagung mampu menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh. Jagung juga memiliki banyak vitamin yang membentuk sel-sel baru.
- Suweg  
Suweg dapat menjadi sumber pangan alternatif karena bisa menjadi sumber kalori, dengan kandungan karbohidrat dan serat yang tinggi. Suweg mengandung serat pangan dalam jumlah tinggi, yang fungsinya dapat memberi pertahanan pada manusia terhadap timbulnya berbagai penyakit seperti kanker usus besar, divertikular, kardiovaskular, kegemukan, kolesterol tinggi dalam darah dan kencing manis.
- Uwi  
Seperti sumber pangan lainnya, uwi juga memiliki kandungan karbohidrat dan serat yang tinggi. Uwi merupakan salah satu varietas umbi-

umbian potensial sebagai sumber bahan pangan karbohidrat non beras. Memiliki banyak vitamin dan mineral seperti kalsium, fosfor, dan zat besi. Uwi sangat baik untuk menjadi pangan pokok pengganti beras bagi penderita diabetes.

- Talas (Bote)

Talas merupakan sumber karbohidrat dengan indeks glikemik yang rendah atau memiliki kadar gula rendah. Talas merupakan umbi yang cukup sering diolah menjadi aneka jenis makanan. Memiliki serat yang tinggi. Selain itu talas juga mengandung protein, bebas gluten, bebas kolesterol dan juga rendah sodium.

- Ganyong

Ganyong dapat menjadi pengganti makanan pokok karena ganyong memiliki kandungan karbohidrat serta serat yang tinggi dan dapat mengenyangkan. Ganyong memiliki manfaat untuk obat antipiretik dan diuretik, serta bagus juga untuk penyakit diare, hepatitis akut, hipertensi, radang saluran kencing, dan panas dalam.

2. Pelatihan Pengelolaan Tanah di Lahan Pekarangan dengan Pupuk Organik

Agenda pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 06 April 2022 pukul 09.00 pagi di kediaman Ibu Hafidhoh. Pada pelatihan ini yaitu membuat pupuk untuk menyuburkan tanah tanpa bahan kimia. Agenda ini yaitu membuat pupuk kompos dengan metode tatakura karung. Dalam pelatihan ini mengajak masyarakat untuk memanfaatkan sampah organik untuk menjadi pupuk yang menyuburkan tanah. Dan dalam pelatihan ini juga memberikan wawasan mengenai media tanah yang baik untuk menumbuhkan

tanaman. Di antara tanah yang kaya hara yaitu dengan campuran tanah, pupuk, sekam, dan serabut kelapa.

**Gambar 7.14.** Proses Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dengan Teknik Takakura



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pertama yaitu melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik yang berasal dari tumbuhan dan bahan-bahan organik. Dalam pelatihan ini peneliti juga memberikan bantuan media populer dalam bentuk poster untuk memudahkan masyarakat mengenai teknik dan cara pembuatan pupuk organik dengan teknik takakura dengan karung. Di antara bahan yang perlu dipersiapkan untuk membuat pupuk organik dengan teknik takakura yaitu sampah organik tentunya berupa semua bagian tanaman, sampah makanan, kulit telur, sampah dapur organik, kertas maupun kardus. Kemudian bahan lain selain sampah yaitu tanah maupun pupuk kandang sebagai aktivator, dan bahan tambahan lain yang mendukung yaitu seperti sekam bakar.

Cara pembuatan pupuk takakura dengan karung yaitu pertama masukkan tanah dan sekam kurnag lebih setinggi 5 cm. Kedua memasukkan sampah sebanyak tanah yang dimasukkan, dengan komposisi sampah basah dan sampah kering memiliki perbandingan yang sama, jika terlalu banyak sampah basah maka akan

menyebabkan kandungan air tinggi dan membuat kompos bau dan gagal, dan jika komposisi sampah kering lebih banyak juga menyebabkan waktu yang lebih lama untuk menguraikan sampah hingga menjadi kompos. Ketiga timpa lagi sampah yang telah dimasukkan dengan tanah dengan ketinggian tanah yang sama. Keempat jika masih ada sampah yang tersisa, maka tanah tadi ditimpa sampah kembali juga tanah di atas sampah begitu seterusnya hingga karung terisi penuh. Kelima jika sudah pada bagian akhir jangan lupa menambahkan sekam di lapisan paling atas sebelum tanah. Terakhir jika sudah ikat karung dan lapis karung dengan karung lagi dengan posisi terbalik, yang fungsinya untuk menurunkan air yang berada di dalam, dan simpan pupuk di tempat kering agar tidak terkena hujan.

**Gambar 7.15.** Sampah Organik yang Siap menjadi Pupuk dengan Teknik Takakura



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pupuk takakura harus disimpan kurang lebih selama 2 bulan untuk proses fermentasi. Untuk membuat proses penguraian lebih cepat maka bisa dilakukan pengadukan setiap 2 minggu sekali. Karena jika dilakukan pengadukan maka akan membuat tanah dan sampah akan lebih tercampur dan sampah akan lebih mudah menyatu dengan tanah.

**Gambar 7.16.** Pengadukan Pupuk Takakura



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar di atas memperlihatkan proses pengadukan di waktu kedua atau 1 bulan setelah proses pembuatan pupuk. Dapat dilihat bahwa proses penguraian pupuk sudah terjadi, sampah basah telah sepenuhnya terurai namun untuk sampah kering seperti dedaunan masih belum terurai sepenuhnya. Terjadinya penguraian ini merupakan tanda adanya keberhasilan dalam membuat pupuk. Jika tidak berbau menyengat dan tidak berbau busuk ini menandakan pupuk terurai dengan baik dan organisme pengurai telah aktif, yang dimana ini merupakan tanda bahwa pupuk ini akan memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk tanaman. Setelah pengadukan selanjutnya yaitu dimasukkan kembali ke dalam karung dan diikat kembali. Pupuk ini akan disimpan kembali hingga berusia 2 bulan. Jika sudah memasuki waktu 2 bulan maka pupuk telah siap digunakan. Dan pupuk ini akan sangat membantu untuk menyuburkan tanah.

Yang kedua yaitu menambah wawasan mengenai media yang baik untuk menanam. Dalam hal ini cukup banyak masyarakat yang mengetahui bahwa tanaman akan berkembang dengan baik jika medianya kaya nutrisi, khususnya para petani dan buruh tani yang sangat paham akan hal ini. Namun, masih belum banyak ibu-ibu lain yang belum terlalu faham akan hal ini, dan menganggap sama dengan tanah biasa. Dengan adanya pencampuran beberapa elemen ini mampu membuat tanah lebih kaya unsur hara dan

meminimalisir penyakit tanaman serta menjadi sumber pangan organik.

**Gambar 7.17.** Proses Pelatihan Pencampuran Media Tanam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### 3. Praktik Penanaman Sumber Pangan Alternatif

Untuk membangun gaya hidup mandiri pangan tentunya harus ada kemampuan untuk menyediakan kebutuhan pangan dengan mandiri. Membangun kemandirian pangan diawali dengan mampu memproduksi bahan pangan dengan cara menanam tanaman pangan. Dengan mampu memproduksi bahan pangan secara individu membantu gerakan untuk kemandirian pangan, selain itu dengan hasil menanam maka dapat menghemat pengeluaran belanja rumah tangga. Dan di masa depan akan mampu membentuk masyarakat yang mandiri, tidak bergantung, dan tentunya lebih sejahtera.

Pada tanggal 08 April 2022, peneliti bersama ibu-ibu Dusun Waruanom melakukan aksi menanam sumber pangan di lahan pekarangan. Aksi ini dilakukan bersama dalam rangka menyukseskan gaya hidup mandiri pangan, yaitu dengan produksi sendiri sumber pangan. Banyak tanaman yang ditanam dalam kegiatan ini mulai dari makanan pokok alternatif, sayuran, buah, dan rempah serta tanaman herbal.

**Gambar 7.18.** Proses Penanaman Tanaman Sebagai Sumber Pangan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Adapun tanaman yang menjadi sumber makanan pokok alternatif diantaranya seperti jagung, singkong, dan ubi. Untuk jagung, para petani Dusun Waruanom pada bulan april mulai memasuki masa tanam jagung, bapak kepala dusun merupakan salah satu petani di Dusun Waruanom dan mulai memasuki masa tanam jagung di sawahnya. Berikut merupakan upaya penanaman jagung sumber pangan alternatif di lahan milik Bapak Saifudin atau kepala dusun.

**Gambar 7.19.** Penanaman Jagung sebagai Sumber Pangan Alternatif



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain jagung adapun sumber pangan pokok alternatif lain yang bisa menjadi sumber makanan pokok di antaranya umbi-umbian seperti singkong dan ubi. Seperti yang telah ditanam oleh Ibu Ningsih, Ibu Lilis, dan Ibu Leni.

**Gambar 7.20.** Tanaman Sumber Pangan Alternatif



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pangan tidak hanya makanan pokok saja, terdapat sayur, buah, dan rempah, serta toga. Dalam Praktik penanaman ini banyak jenis tanaman yang ditanam dalam rangka pemenuhan pangan mandiri dan mendukung gaya hidup sehat. Semua proses menanam ini menggunakan bahan organik dimulai dari tanah dari pencampuran media tanam dalam kegiatan sebelumnya. Dalam kegiatan ini masyarakat cukup antusias dalam menanam di lahan pekarangan pribadinya. Berikut penanaman sayuran di lahan pekarangan milik masyarakat Dusun Waruanom.

**Gambar 7.21.** Tanaman Sayuran di Lahan Pekarangan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selanjutnya untuk sumber pangan lain yang ditanam oleh masyarakat pada praktik kali ini yaitu menanam buah-buahan. Buah-buahan ini sebagai sumber nutrisi tambahan untuk keluarga. Dusun Waruanom memiliki potensi yang besar di lahan pekarangannya namun belum mampu mengelola secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Dusun Waruanom, disimpulkan oleh peneliti bahwa ketika masyarakat mau mengelola lahan pekarangannya maka bisa mendapat pendapatan tambahan. Terdapat 3 masyarakat yang mengelola lahannya untuk ditanami buah seperti pisang, pepaya, sawo, rambutan, atau mangga, di saat musim buah bisa dipanen dan mendapat penghasilan tambahan. Rata-rata masyarakat Dusun Waruanom memiliki tanaman buah pepaya, pisang, dan mangga yang dinikmati

hasilnya. Namun dalam praktik kali ini, mengajak masyarakat untuk menanam buah untuk mencukupi kebutuhan nutrisi, vitamin, dan serat agar keluarga hidup sehat.

**Gambar 7.22.** Tanaman Buah di Lahan Pekarangan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### C. Pembentukan Kelompok Buruh Tani Perempuan Mandiri

1. Pengorganisasian Buruh Tani Perempuan dan Ibu Rumah Tangga Dusun Waruanom

Fokus dampingan dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Waruanom Desa Mayangan ini yaitu para buruh tani perempuan dan ibu rumah tangga Dusun Waruanom. Jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di dusun ini memiliki persentase yang tidak berbeda jauh, dengan persentase perempuan sedikit lebih tinggi. Di Dusun Waruanom memiliki penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 207 dengan persentase sebanyak 52%. Di antara 207 jiwa tersebut sebanyak 96 jiwa belum menikah, sisanya merupakan golongan ibu-ibu yang dalam status menikah dan janda. Berikut tabel penduduk perempuan di Dusun Waruanom.

**Tabel. 7.1.** Status Perkawinan Perempuan Dusun Waruanom

Status	Bekerja	Tdk Bekerja	Total
--------	---------	-------------	-------

Menikah	28	66	94
Cerai Hidup	2	0	2
Cerai Mati	11	4	15
Belum Menikah	13	83	96
<b>Grand Total</b>	<b>54</b>	<b>154</b>	<b>207</b>

*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Dari tabel di atas, diketahui bahwa perempuan yang bekerja terdapat 54 perempuan dan yang tidak bekerja mencapai 154 perempuan. Sebab adanya perempuan tidak bekerja yaitu bagi yang berstatus belum menikah mayoritas sebagai pelajar, namun untuk yang berstatus menikah sebab tidak bekerja yaitu sebagai ibu rumah tangga. Di antara perempuan Dusun Waruanom yang memiliki pekerjaan, perempuan yang sudah berstatus menikah memiliki angka paling tinggi. Banyak sebab perempuan bekerja, di Dusun Waruanom sendiri perempuan bekerja dipandang sebagai orang yang membantu perekonomian keluarga. Alasan perempuan yang bekerja mayoritas yaitu membantu mencari pendapatan lebih untuk biaya kebutuhan belanja rumah tangga. Perempuan juga memiliki tuntutan untuk bekerja jika kondisi ekonomi keluarga dalam tingkat menengah ke bawah. Banyak profesi yang para perempuan Dusun Waruanom alami, di antaranya dalam tabel berikut ini.

**Tabel. 7.2.** Pekerjaan Perempuan Dusun Waruanom

No.	Pekerjaan	Belum Menikah	Cerai Hidup	Cerai Mati	Nikah	Grand Total
1.	Tidak Bekerja	23		4		27
2.	Baby Sitter				1	1
3.	Buruh Tani		1	6	13	20
4.	Guru MI			1		1
5.	Guru SD				1	1
6.	IRT				66	66
7.	Jualan Jamu			1		1
8.	Karyawan Konter	1				1
9.	Karyawan Koperasi	1				1
10.	Karyawan MEKAR	1				1
11.	Karyawan Pabrik	2			1	3
12.	Karyawan Pabrik Tahu				1	1
13.	Karyawan Toko	2				2
14.	Mahasiswa	6				6
15.	Merantau				2	2
16.	Pelajar	60				60
17.	Pemilik Toko/IRT				1	1
18.	Pemilik Warung				1	1
19.	Penjahit Tas Kain				1	1
20.	Penjual Jajan Keliling				1	1
21.	Penjual Online				1	1
22.	Perancangan				2	2
23.	Perias			1		1
24.	Petani			2		2
25.	Staf Tata Usaha				1	1
26.	Tukang Laundry		1			1
27.	Tukang Pijat				1	1
	<b>Grand Total</b>	<b>96</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>94</b>	<b>207</b>

*Sumber: Diolah dari hasil Survei Rumah Tangga Dusun Waruanom tahun 2020-2021*

Dari tabel dapat dilihat bahwa perempuan yang memiliki pekerjaan didominasi oleh pekerjaan buruh tani. Dengan jumlah yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 20 orang, dengan status 23 telah menikah, 6 cerai mati, dan 1 cerai hidup. Para buruh tani perempuan ini semuanya merupakan ibu-ibu yang sudah pernah menikah, tidak ada buruh tani yang berstatus belum menikah. Dalam realitas lapangan jumlah buruh tani sekarang berjumlah 19 orang, berkurang 1 karena sudah lansia dan sudah tidak mampu bekerja sebagai buruh tani lagi.

Dominasi pekerjaan perempuan menjadi buruh tani dalam realitasnya belum mampu mengangkat keluarga buruh tani untuk sejahtera. Oleh karena itu dalam proses pendampingan ini berfokus pada kelompok buruh tani perempuan di Dusun Waruanom. Melakukan upaya pendampingan harus berbasis kelompok, oleh karena itu maka dilakukan pengorganisasian untuk membentuk kelompok buruh tani. Langkah yang dilakukan untuk membangun kelompok ini yaitu melakukan identifikasi buruh tani yang ada di Dusun Waruanom.

**Tabel. 7.3.** Nama Buruh Tani Perempuan Dusun Waruanom

No.	Nama Buruh Tani	Tahun lahir	Alamat
1.	Khotimah (Khot)	1978	RT 23
2.	Siti Fatimah (Fatimah)	1975	RT 23
3.	Titin Andriani (Titin)	1981	RT 23
4.	Hartini (Tini)	1975	RT 23

5.	Lilis Mudayati (Lilis)	1983	RT 23
6.	Leniyati (Leni)	1985	RT 23
7.	Sri Wahyuningsih (Ningsih)	1977	RT 23
8.	Merun Irma Ida (Irma)	1990	RT 23
9.	Supartin (Tin)	1967	RT 23
10.	Sa'ada (Sa'ada)	1962	RT 23
11.	Mu'rifah (Rifah)	1974	RT 24
12.	Solikati (Kati)	1954	RT 24
13.	Sunanik (Nanik)	1982	RT 24
14.	Nur Kholilah (Kholil)	1976	RT 24
15.	Towilatul Chasanah (Towil)	1971	RT 24
16.	Jami'atun (Atun)	1975	RT 24
17.	Eni Rahayu (Eni)	1983	RT 24
18.	Ngatmirah (Mirah)	1948	RT 24
19.	Chofifah (Fifah)	1988	RT 24

*Sumber: Hasil FGD Bersama Masyarakat Dusun Waruanom*

Setelah melakukan identifikasi para buruh tani, selanjutnya mengorganisir para buruh untuk berpartisipasi langsung dalam setiap proses pendampingan. Karena target proses pendampingan ini yaitu tidak adanya kondisi peminggiran untuk buruh

tani, sehingga buruh tani menjadi mandiri dan sejahtera. Proses mengorganisir para buruh tani perempuan ditujukan agar terbentuk kelompok buruh tani perempuan Dusun Waruanom.

**Gambar 7.23.** FGD Identifikasi Buruh Tani Dusun Waruanom



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dengan adanya kelompok buruh tani nantinya memudahkan para buruh tani untuk semakin berkembang dan memiliki kegiatan menunjang diri. Kelompok perempuan untuk buruh tani ini memiliki agenda dalam melakukan peningkatan skill dan keterampilan, upaya pemenuhan pangan dengan mandiri pangan, membentuk kebiasaan gaya hidup sehat dan mandiri, dan penguatan peran perempuan dan buruh tani di masyarakat.

## 2. Penguatan Peran Perempuan Dusun Waruanom

Perempuan memiliki peran yang penting, baik dalam rumah tangga, keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Dalam rumah tangga perempuan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan, mengatur belanja keluarga, kesehatan keluarga, hingga pendidikan anak. Peran perempuan dalam keluarga sering kali memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Di masyarakat, perempuan memiliki peran ganda ini sudah dipandang biasa dan dianggap menjadi kodrat perempuan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

Jika tidak ada peran ganda dari perempuan, hal yang akan terjadi adalah terancamnya keluarga dalam lingkaran kemiskinan. Perempuan melakukan upaya yang bisa dilakukan agar keberlangsungan hidup keluarga tetap berlanjut, upaya tersebut yaitu mencari pendapatan tambahan dengan bekerja. Perempuan memiliki ketulusan hati yang tinggi khususnya kepada keluarga, seorang ibu rela melakukan segala upaya agar keluarganya hidup dengan sehat dan aman, untuk anak agar bisa mendapat pendidikan yang layak.

Beberapa penyebab perempuan melakukan pekerjaan di luar rumah,<sup>59</sup> di antaranya:

- a. Untuk membantu memberi tambahan dalam perekonomian keluarga dan kebutuhan rumah tangga.
- b. Memiliki kepuasan tersendiri karena ikut andil dalam perekonomian keluarga.
- c. Keinginan menjadi wanita mandiri dan memiliki dana simpanan.
- d. Memiliki kepercayaan diri dan menghindari perendahan peran perempuan
- e. Memenuhi kebutuhan pribadi dan memiliki kebanggaan tersendiri karena tanpa minta kepada suami.
- f. Mencari kesibukan dan menghindari kebosanan dengan bekerja
- g. Belajar hal baru, *skill* dan pengetahuan yang akan terasah terus.

Di Dusun Waruanom ini perempuan bekerja mayoritas disebabkan karena tuntutan membantu

---

<sup>59</sup> Susanti, Y., & Patonah, R. (2020). Peran perempuan terhadap penguatan ekonomi keluarga di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(2), hal 113.

suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga agar terhindar dari kemiskinan. Alasan lain yaitu untuk ingin menjadi memiliki dana simpanan untuk masa depan anak dan keluarga. Adapun beberapa buruh tani sudah memasuki usia lansia namuntetap bekerja sebagai buruh tani yaitu untuk memilki kesibukan dan tetap aktif bergerak agar badan tidak sakit.

Dengan peran perempuan yang berkembang di masyarakat, penting dilakukan adanya penguatan peran perempuan. Penguatan peran perempuan mampu menghindarkan perempuan dari kondisi peminggiran terhadap buruh tani. Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat dan ditunjang dengan perkembangan penduduk yang semakin meningkat, membuat adanya perubahan dalam dunia pertanian yang mengancam peran buruh tani. Dengan melakukan penguatan perempuan mampu membentuk perempuan yang mandiri di era dunia yang semakin berkembang.

Penguatan perempuan dilakukan dengan tujuan agar perempuan di Dusun Waruanom memiliki kemandirian dan terhindar dari situasi peminggiran di era yang semakin maju ini. Oleh karena itu untuk menguatkan peran perempuan di Dusun Waruanom perlu diupayakan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran penting adanya peran perempuan. Dalam hal ini peneliti bersama beberapa tokoh kunci mengadakan kegiatan sharing and caring yang berisi pemaparan materi dan diskusi bersama mengenai kekuatan perempuan untuk lebih berdaya dan bertahan di masa sekarang maupun masa depan.

Agenda ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022, dengan tema kesetaraan gender hari ini untuk masa depan yang berkelanjutan, yang nantinya secara

fokus pada perempuan memiliki kekuatan untuk berdaya dan maju di era dunia berkembang semakin pesat. Tema ini diambil sesuai dengan misi PBB dalam peringatan hari perempuan sedunia pada tanggal 8 Maret 2022 lalu. Dengan tema ini dimaksudkan bahwa adanya hak perempuan untuk mengakses dan meraih kebebasan yang sama dengan laki-laki. Seperti terhindar dari perendahan status perempuan dalam berumah tangga, bisa memperoleh hak yang sama dengan laki-laki, dan dalam bekerja tidak adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan baik peluang kerja maupun upah.

Beberapa pokok bahasan dalam berlangsungnya upaya *sharing and caring* ini di antaranya:

- a. Pemaparan materi mengenai peran perempuan dalam era milenial sekarang
- b. Mendukung penguatan kemandirian perempuan dan diselingi diskusi tanya jawab.
- c. Mendukung peran perempuan untuk berdaya di semua segmen kehidupan dan diselingi diskusi tanya jawab.
- d. Pemaparan pentingnya menguatkan karakter positif dalam diri perempuan, anti minder dan selalu memiliki semangat tinggi.

Dalam kegiatan ini peneliti memfasilitasi ibu-ibu yang hadir dengan media tulis, yang didalamnya memuat materi pembahasan dan disertai media grafis yang menunjang.

### 3. Inisiasi Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Mewujudkan Perempuan Mandiri Pangan Dusun Waruanom

Bersama dengan perempuan di Dusun Waruanom, menginisiasikan pembentukan kelompok yang mewadahi para buruh tani perempuan.

Pembentukan kelompok dilakukan untuk membangun lembaga, di mana lembaga ini sebagai penguat bagi para buruh tani dan perempuan di Dusun Waruanom. Proses pembentukan kelompok ini dilakukan di hari yang sama dengan agenda FGD bersama masyarakat pada tanggal 29 Maret 2022 di kediaman Bapak Muiz dan Ibu Ningsih. Setelah melakukan FGD yang dihadiri 25 perwakilan masyarakat, peneliti bersama 20 ibu-ibu Dusun Waruanom melanjutkan berdiskusi untuk pembentukan kelompok buruh tani perempuan.

Dalam kegiatan pembentukan ini dihadiri oleh 20 orang di mana 18 di antaranya yaitu buruh tani. Di antara yang menghadiri musyawarah ini yaitu Ibu Hafidhoh, Ibu Ningsih, Ibu Mu'rifah, Ibu Lilis, Ibu Tini, Ibu Sa'adah, Ibu Thowil, Ibu Khotimah, Ibu Sholikati, Ibu Fatimah, Ibu Supartin, Ibu Jami'atun, Ibu Sunanik. Agendanya meliputi diskusi struktur kepemimpinan kelompok serta agenda kegiatan kedepannya.

Gambar 7.24. Musyawarah Pembentukan Kelompok



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam agenda ini juga turut mengundang staff pemerintah desa untuk pengukuhan adanya Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera. Setelah adanya musyawarah dan bermufakat, maka disepakati bersama bahwa yang terpilih menjadi ketua yaitu Ibu Sri Wahyuningsih atau biasa dipanggil Ibu Ningsih, Sekertaris yang dipilih yaitu Ibu Nurul Hafidloh, dan Ibu Mukrifah sebagai bendahara. Anggota kelompok

ini mencapai 20 anggota, dengan 18 di antaranya adalah buruh tani dan 2 orang ibu rumah tangga. Setelah mencapai kesepakatan bersama maka diterbitkan berita acara Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera.

**Gambar 7.25.** Surat Berita Acara Pembentukan Kelompok



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari hasil musyawarah kelompok buruh tani dan perempuan Dusun Waruanom ini, nantinya sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan potensi perempuan Dusun Waruanom. Kelompok ini masuk dalam kategori Kelompok Usaha Bersama (KUB), karena nantinya kegiatan yang dilakukan seputar penguatan peran perempuan, wadah mewujudkan kemandirian pangan, dan pengembangan *skill* dan keterampilan buruh tani dan perempuan ibu rumah tangga agar potensi yang dimiliki terasah dan bisa tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu maka terpilihah nama Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera yang bertempat di Dusun Waruanom.

#### 4. Menggiatkan Kemandirian Ibu Rumah Tangga untuk Mandiri Pangan

Setelah pembentukan kelompok buruh tani, agenda kegiatan kelompok ini selaras dengan pendampingan peneliti. Dengan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan meliputi edukasi penguatan

perempuan, pelatihan dan praktik mencapai kemandirian pangan, dan pengelolaan potensi perempuan dengan pelatihan *skill* untuk usaha dibidang pangan. Dengan adanya kelompok buruh tani ini tentunya menunjang buruh tani untuk mandiri dengan segala potensi yang dimiliki, sehingga terhindar dari peminggiran buruh tani perempuan.

Agenda pertama membentuk kemandirian pangan masyarakat Dusun Waruanon. Setelah dilaksanakan pelatihan dan praktik mewujudkan pangan mandiri, tentunya ibu-ibu harus mengetahui cara memaksimalkan hasil produksi agar tercapai kemandirian pangan. Dengan adanya kelompok ini menunjang anggota kelompok menyediakan kebutuhan pangan yang berasal dari Dusun Waruanom sendiri. Dengan bekerja sama dengan warung atau kios di Dusun Waruanom untuk sarana menjual dan membeli kebutuhan pokok, sehingga hasil produksi terdistribusi langsung untuk memenuhi kebutuhan pangan setempat. Dalam hal ini KUB Mandiri Sejahtera menggandeng 4 kios atau warung di Dusun Waruanom dalam pendistribusian langsung produk pangan baik yang telah diolah maupun barang mentah, 4 kios tersebut yaitu kios Ibu Tri, Ibu Lina, Ibu Zuli, dan Ibu Hidayati. Yang nantinya didistribusikan di kios ini meliputi barang hasil panen di lahan pekarangan dan hasil produksi pangan olahan berupa jajanan dan makanan.

Kemudian penguatan buruh tani dengan pelatihan *skill* dan keterampilan, membuat para buruh tani perempuan memiliki peluang untuk berwirausaha di bidang pangan. Dengan adanya kelompok ini memudahkan anggotanya saling *sharing* dengan

kesulitan yang terjadi dan melakukan inovasi dan kreasi di bidang pangan kedepannya.

#### **D. Upaya Advokasi dengan Pemerintah Desa Terkait Kelompok Buruh Tani Perempuan dan Pengadaan Pelatihan *Skill* atau Keterampilan Masyarakat**

##### 1. Upaya Advokasi dengan Pemerintah Desa Terkait Pembentukan Kelompok Perempuan Mandiri Pangan

Sebelum melakukan pengesahan pembentukan kelompok buruh tani perempuan yang bernama Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera, peneliti didampingi oleh Ibu Mukrifah melakukan advokasi ke pemerintah Desa Mayangan. Upaya advokasi ini dimaksudkan untuk membentuk lembaga yang menjadi payung atas adanya kelompok buruh tani di Dusun Waruanom. Dengan adanya payung lembaga ini diharapkan mampu melindungi kelompok dan anggota di dalamnya karena telah resmi disahkan oleh pemerintah desa.

Peneliti dengan Ibu Mukrifah mendatangi kepala Desa Mayangan untuk menyampaikan maksud dan tujuan mengenai pembentukan kelompok untuk buruh tani Dusun Waruanom. Kepala Desa yaitu Bapak Gunawan menyambut baik kedatangan dari Ibu Mukrifah dan peneliti. Setelah menyampaikan tujuan dan maksud, dilanjutkan diskusi kecil mengenai bagaimana kelompok buruh tani kedepan. Setelah memperoleh persetujuan dari Bapak kades, beliau menyerahkan kepada staf desa untuk membuat surat pengesahan terbentuknya kelompok buruh tani.

Kemudian proses advokasi ini memperoleh hasilnya. Pada tanggal 29 Maret 2022, bertepatan dengan agenda diskusi dengan masyarakat, staf desa

turut menghadiri kegiatan diskusi ini. Dan sebelum dilakukan diskusi diawali terlebih dahulu dengan pengesahan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera. Dengan terbitnya pengesahan ini maka nantinya pemerintah desa siap untuk turut berperan dalam berlangsungnya kegiatan kelompok.

**Gambar 7.26.** Advokasi dengan Pemerintah Desa



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 2. Upaya Advokasi untuk Pengadaan Pelatihan Skill dan Keterampilan Perempuan Dusun Waruanom

Upaya advokasi lain yang diupayakan yaitu melakukan advokasi dengan pihak pemerintah desa untuk penyelenggaraan pelatihan skill dan keterampilan bagi para buruh tani dan perempuan di Dusun Waruanom. Pada pertemuan pada tanggal 29 Maret, sudah diupaya dengan menyampaikan kemungkinan pemerintah desa untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan. Namun pada saat itu staff desa belum bisa memberikan kepastian, dan menyampaikan saran agar didiskusikan langsung dengan Bapak Kepala Desa, Bapak Sekertaris Desa, dan Bendahara Desa.

Pada tanggal 20 April 2022, peneliti dengan didampingi oleh Ibu Hafidloh mendatangi balai desa. Ibu Hafidloh sebagai ibu kader dan istri dari kepala dusun, sebelumnya menyampaikan bahwasanya sebelum-sebelumnya jarang sekali diadakan pelatihan untuk masyarakat Desa Mayangan. Beliau optimis dengan persetujuan untuk diadakan pelatihan bagi

masyarakat. Setelah bertemu dengan pemerintah desa, pemerintah desa menyampaikan bahwasanya proses pelatihan belum bisa dilaksanakan dalam waktu dekat, dengan alasan masih dalam bulan ramadhan dan mendekati hari raya.

Kemudian, perjuangan bersama masyarakat Waruanom masih dilanjutkan untuk terselenggaranya pelatihan yang membantu masyarakat memiliki keterampilan alternatif. Setelah mendatangi kembali pemerintah desa pada tanggal 18 Mei 2022 tepatnya 2 minggu setelah hari raya, beliau-beliau masih belum memberikan kepastian untuk penyelenggaraan pelatihan untuk masyarakat. Namun dengan proses advokasi yang baik, pemerintah desa memberikan keputusan bahwa akan diadakan pelatihan namun waktunya belum pasti, menunggu dari pendapat dari bendahara desa. Pemerintah desa menyampaikan bahwa belum memungkinkan untuk dilakukan pelatihan dikarenakan belum ada dalam Anggaran Dana Desa (ADD). Pemerintah desa menyampaikan akan mengusahakan dan berdiskusi untuk pengusahaan anggaran pelatihan ini. PemDes memberikan jawaban bahwa akan secepatnya memberi kabar untuk penyelenggaraan pelatihan masyarakat ini dalam waktu dekat.

## **E. Monitoring dan Evaluasi Program**

Semua program telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat bersama, di mana aksi program dilaksanakan dengan partisipasi aktif masyarakat. Hal penting yang perlu dilakukan setelah dilaksanakannya seluruh program yaitu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. MEP atau

Monitoring dan Evaluasi Program merupakan tahap terakhir yang bertujuan untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dalam aksi dari program yang dijalankan. Dalam proses pendampingan di Dusun Waruanom ini, melakukan monitoring dan evaluasi program penting untuk mengetahui dampak yang dirasakan para buruh tani perempuan setelah 3 bulan melakukan aksi partisipatif sesuai dengan program dan merupakan upaya pemberdayaan menuju keadaan buruh tani yang lebih baik lagi.

Teknik evaluasi program sendiri yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan maupun kegagalan dari program yang sudah dilaksanakan. Dalam upaya pemberdayaan kali ini, evaluasi dipakai untuk menganalisa dan memahami adanya tingkat capaian dari program yang dijalankan dan permasalahan-permasalahan maupun kegagalan yang terjadi selama berjalannya proses aksi di lapangan. Setelah melakukan aksi partisipatif sesuai dengan program, dengan evaluasi mampu mengetahui dampak dari aksi partisipatif masyarakat dalam program yang telah dijalankan, yang kedepannya dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam merencanakan perencanaan tindak lanjut. Adapun teknik MONEV atau monitoring dan evaluasi dilakukan berikut dalam penelitian yang peneliti pakai, yaitu di antaranya:

1. *Most Significant Change* (MSC)

MSC atau Most Significant Change diartikan sebagai perubahan yang paling signifikan yang dapat dilihat dari masyarakat setelah adanya proses aksi dari semua program yang telah dirancang bersama. MSC merupakan alat untuk mengevaluasi dan memiliki efektivitas tinggi dalam membantu kelompok melakukan identifikasi dan melakukan

penilaian terhadap beberapa perubahan besar yang terjadi dalam kelompok tersebut. Dalam berproses ini diantara yang terlibat yaitu anggota kelompok yang akan dilakukan pengumpulan yang kemudian diinterpretasikan bersama dengan memberikan cerita mengenai perubahan signifikan yang dapat mereka rasakan setelah semua program dilaksanakan.

**Tabel. 7.4.** Hasil MSC Masyarakat Dusun Waruanom

Program	Sebelum Program	Setelah Program
1) Membangun pengetahuan untuk mengembangkan <i>skill</i> dan keterampilan agar meningkatkan kemandirian buruh tani perempuan Dusun Waruanom	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh tani perempuan Dusun Waruanom pasrah jika pekerjaan yang bisa mereka lakukan adalah menjadi buruh tani, karena belum ada <i>skill</i> dan keterampilan lain yang bisa untuk mendapat peluang mencari pendapatan lain untuk meningkatkan ekonomi keluarga.</li> <li>• Buruh tani memiliki <i>skill</i> dan keterampilan di bidang pertanian, namun <i>skill</i> yang dimiliki tidak termanfaatkan dengan baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah mengikuti pelatihan memasak dengan <i>skill</i> membuat jajanan dan kue, yang dalam pelatihan ini masyarakat langsung mempraktikkan proses membuatnya. Ini membuat masyarakat lebih yakin bahwa membuat jajanan ini tidak terlalu sulit dan mengetahui <i>problem solving</i> dalam mengalami kendala saat proses pembuatan kur dan jajanan. Setelah pelatihan</li> </ul>

	<p>Dengan <i>skill</i> dan keterampilan dalam bidang tanam-menanam ini harusnya bisa membuat buruh tani suka menanam dan berkebun untuk sumber pangan mandiri.</p>	<p>masyarakat mempraktikkan lagi dan mendapat peluang mencari pendapatan alternatif selain buruh tani yaitu menjual aneka jajanan dan kue. Hal ini didukung juga dengan kebaikan Ibu Fidhoh yang bersedia <i>sharing</i> ilmunya jika masyarakat memiliki kendala.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mulai memahami bahwa kemampuan bertani dari buruh tani perempuan jika dimanfaatkan lebih optimal dengan bertani di kebun sendiri meskipun sempit ini membuat mereka lebih hemat pengeluaran belanja rumah tangga. Mereka merasa lebih mandiri karena beberapa kebutuhan telah tersedia tanpa</li> </ul>
--	--	---

		perlu membeli lagi.
2) Membangun kesadaran untuk mandiri pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan alternatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Dusun Waruanom memiliki pemikiran untuk mencari kemudahan dari setiap situasi, yang membawa mereka pada gaya hidup instan yang serba instan dan cepat, namun mereka sadar bahwa tingkat ekonomi mereka berada pada menengah ke bawah. Ini membuat pengeluaran belanja rumah tangga tinggi.</li> <li>• Lahan pekarangan di Dusun Waruanom belum termanfaatkan dengan baik. Lahan pekarangan biasanya hanya di biarkan tidak dirawat, dan hanya menganggap lahan ini sebagai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Dusun Waruanom mulai sadar bahwa gaya hidup serba instan dan cepat membuat pengeluaran belanja lebih tinggi. Setelah sedikit mau berubah, di awali dengan menanam sumber pangan sendiri setelah mendapat hasilnya mulai merasa bahwa hidup mandiri pangan mampu membawa pada kesejahteraan, karena pengeluaran belanja menjadi lebih minim. Mereka juga sadar bahwa dengan pangan mandiri mampu membantu mendapat pendapatan tambahan, seperti sekarang harga cabai dan sayuran</li> </ul>

	<p>investasi untuk tempat tinggal anak cucunya nanti ataupun sebagai dana cadangan jika nanti memiliki kesulitan di masa depan maka bisa dijual untuk jalan keluarnya.</p> <p>Biasanya lahan pekarangan jika mau merapat paling hanya dengan menanam beberapa jenis pohon buah seperti mangga, sawo, pepaya, dan pisang.</p>	<p>lain sedang mahal mereka bisa menjual ke warung terdekat dengan harga lebih murah dari pasaran, namun mereka tetap mendapat untung dari hasil panennya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan pekarangan yang termanfaatkan untuk menanam tanaman sumber pangan, masyarakat mulai terbiasa mengonsumsi hasil tanaman yang ditanamnya dan mulai terlihat kemandirian pangan. Mulai memanfaatkan jagung dan singkong kembali untuk sumber pangan keluarga. Meskipun sangat susah untuk mengganti sumber ke pangan pokok beras ke alternatif, namun setidaknya sumber pangan</li> </ul>
--	--	--

		alternatif dipakai sebagai selingan, khususnya jagung.
3) Membentuk kelompok buruh tani yang mandiri sebagai sarana penguatan peran perempuan Dusun Waruanom	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh tani perempuan Dusun Waruanom belum memiliki kelompok yang menjadi lembaga penguat atas keberadaan buruh tani di Dusun Waruanom.</li> <li>• Buruh tani perempuan belum menyadari bahwa perempuan memiliki peran yang besar dan bisa melakukan hal besar untuk merubah kondisi ekonomi keluarga. Buruh tani cenderung berpemikiran bahwa perempuan tidak bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki karena keterbatasan yang dimiliki yaitu memiliki suami dan anak yang harus dirawat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh tani perempuan Dusun Waruanom akhirnya memiliki kelompok sebagai wadah semua buruh tani perempuan dan yang menjadi lembaga penguat atas keberadaan buruh tani di Dusun Waruanom.</li> <li>• Mulai memiliki pemikiran jika sebagai perempuan bisa melakukan banyak hal seperti berorganisasi ini yang saling berinteraksi dengan lainnya dan memanfaatkan potensi yang dimiliki seperti skill komunikasi, skill memimpin dan lainnya. Yang tidak akan diketahui jika</li> </ul>

		tidak masuk dalam kelompok dan organisasi.
4) Upaya advokasi dengan pemerintah desa terkait kelompok buruh tani perempuan dan pengadaan pelatihan skill atau keterampilan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Desa Mayangan tidak memiliki peran dan tidak ikut andil dalam kehidupan buruh tani Dusun Waruanom, tidak ada kebijakan yang membantu para buruh tani perempuan di Desa Mayangan.</li> <li>• Belum ada kebijakan Pemerintah Desa tentang pengembangan potensi buruh tani. Bahkan belum ada pelatihan yang membantu para buruh tani dari kondisi peminggiran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Desa Mayangan memiliki andil atas keberadaan buruh tani perempuan di wilayahnya, yaitu membantu terbentuknya kelompok yang sah dan resmi. Dengan keberadaan kelompok yang diresmikan pemerintah desa dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera diharapkan mampu membantu para buruh tani dan perempuan menjadi lebih mandiri dan sejahtera.</li> <li>• Pemerintah Desa mulai memperhatikan para buruh tani, dan mulai merancang agenda</li> </ul>

		penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan potensi buruh tani untuk memiliki keterampilan alternatif yang membantu para buruh tani dari kondisi peminggiran.
--	--	--

*Sumber: Hasil FGD Bersama Masyarakat Dusun Waruanom*

Program membangun pengetahuan untuk mengembangkan *skill* dan keterampilan agar meningkatkan kemandirian buruh tani perempuan Dusun Waruanom diawali dengan membangun pengetahuan tentang pentingnya alternatif *skill* dan keterampilan. Sebelum membahas mengenai edukasi pentingnya memiliki *skill* dan keterampilan alternatif, peneliti melakukan identifikasi potensi *skill* individu para buruh tani Dusun Waruanom. Hasil identifikasi potensi *skill* individu, para buruh tani perempuan lebih banyak mengemukakan bahwa tidak ada keahlian khusus yang mereka miliki, karena mereka hanya seorang buruh tani dan ibu rumah tangga. Dilanjutkan dengan pembahasan dan peyuluhan pentingnya *skill* dan keterampilan untuk pengembangan individu yang sejahtera. Dan kegiatan ini juga menghasilkan bahwa adanya keinginan buruh tani untuk bisa membuat beraneka jajanan dan kue juga strategi penjualan agar bisa menampah penghasilan. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan praktik pengembangan *skill* menanam di lahan

sempit, setelah program dilaksanakan masyarakat memiliki *skill* memanfaatkan lahan pekarangan menjadi sumber pangan alternatif mampu menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari hasil produksi sendiri. Dan kegiatan ketiga yaitu melakukan pelatihan pengembangan *skill* dan keterampilan pengolahan hasil produksi pangan, dan akhirnya pelatihan ibu-ibu Dusun Waruanom yang mayoritas buruh tani ini mampu membuat beberapa produk aneka jajanan yang siap jual. Kegiatan selanjutnya untuk meneruskan pasca pelatihan yaitu praktik mandiri pengolahan bahan pangan menjadi produk yang memiliki nilai jual. Setelah menyelenggarakan pelatihan, ibu-ibu buruh tani Dusun Waruanom mulai tumbuh rasa untuk mengembangkan kemampuan di bidang kuliner, beberapa ibu-ibu buruh tani membuat aneka jajanan dan makanan untuk melatih kemampuan dan menerapkan pengalaman yang telah didapat. Dari kegiatan ini masyarakat mulai mendapat pendapatan tambahan.

Kedua, membangun kesadaran untuk mandiri pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan alternatif. Hal yang pertama dilakukan yaitu edukasi terkait sumber pangan alternatif untuk mencapai kemandirian pangan dan peningkatan ekonomi keluarga. Dalam edukasi ini masyarakat Dusun Waruanom belum terbiasa makan selain dengan nasi. Beras merupakan makanan pokok, dan belum banyak masyarakat yang menyelingi dengan makanan pokok lain seperti jagung, singkong, dan lainnya. Namun setelah runtutan program dilaksanakan, masyarakat mulai terbiasa mengonsumsi hasil tanaman yang

ditanamnya dan mulai terlihat kemandirian pangan. Mulai memanfaatkan jagung dan singkong kembali untuk sumber pangan keluarga. Meskipun sangat susah untuk mengganti sumber ke pangan pokok beras ke alternatif, namun setidaknya sumber pangan alternatif dipakai sebagai selingan, khususnya jagung. Setelah dilaksanakan praktik-praktik pengelolaan lahan pekarangan, masyarakat Dusun Waruanom mulai sadar bahwa gaya hidup serba instan dan cepat membuat pengeluaran belanja lebih tinggi. Setelah sedikit mau berubah, diawali dengan menanam sumber pangan sendiri setelah mendapat hasilnya mulai merasa bahwa hidup mandiri pangan mampu membawa pada kesejahteraan, karena pengeluaran belanja menjadi lebih minim. Mereka juga sadar bahwa dengan pangan mandiri mampu membantu mendapat pendapatan tambahan, seperti sekarang harga cabai dan sayuran lain sedang mahal mereka bisa menjual ke warung terdekat dengan harga lebih murah dari pasaran, namun mereka tetap mendapat untung dari hasil panennya.

Ketiga, membentuk kelompok buruh tani yang mandiri sebagai sarana penguatan peran perempuan dusun waruanom. Buruh tani perempuan Dusun Waruanom akhirnya memiliki kelompok sebagai wadah semua buruh tani perempuan dan yang menjadi lembaga penguat atas keberadaan buruh tani di Dusun Waruanom. Dari hasil musyawarah kelompok buruh tani dan perempuan Dusun Waruanom ini, nantinya sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan potensi perempuan Dusun Waruanom. Kelompok ini masuk dalam kategori Kelompok Usaha Bersama (KUB), karena nantinya kegiatan yang dilakukan seputar penguatan peran

perempuan, wadah mewujudkan kemandirian pangan, dan pengembangan *skill* dan keterampilan buruh tani dan perempuan ibu rumah tangga agar potensi yang dimiliki terasah dan bisa tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu maka terpilihah nama Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera yang bertempat di Dusun Waruanom. Dengan adanya kelompok ini menunjang anggota kelompok menyediakan kebutuhan pangan yang berasal dari Dusun Waruanom sendiri. Dengan bekerja sama dengan warung atau kios di Dusun Waruanom untuk sarana menjual dan membeli kebutuhan pokok, sehingga hasil produksi terdistribusi langsung untuk memenuhi kebutuhan pangan setempat.

Keempat, upaya advokasi dengan pemerintah desa terkait kelompok buruh tani perempuan dan pengadaan pelatihan *skill* atau keterampilan masyarakat. Upaya advokasi ini dimaksudkan untuk membentuk lembaga yang menjadi payung atas adanya kelompok buruh tani di Dusun Waruanom. Dengan adanya payung lembaga ini diharapkan mampu melindungi kelompok dan anggota di dalamnya karena telah resmi disahkan oleh pemerintah desa. Kemudian proses advokasi ini memperoleh hasilnya. Pada tanggal 29 Maret 2022, terbitlah pengesahan ini maka nantinya pemerintah desa siap untuk turut berperan dalam berlangsungnya kegiatan kelompok. Untuk penyelenggaraan pelatihan *skill* dan keterampilan bagi para buruh tani dan perempuan di Dusun Waruanom, pemerintah desa menyampaikan bahwasanya proses pelatihan belum bisa dilaksanakan dalam waktu dekat. Pemerintah desa menyampaikan bahwa belum memungkinkan untuk dilakukan pelatihan

dikarenakan belum ada dalam Anggaran Dana Desa (ADD). Pemerintah desa menyampaikan akan mengusahakan dan berdiskusi untuk pengusahaan anggaran pelatihan ini. PemDes memberikan jawaban bahwa akan secepatnya memberi kabar untuk penyelenggaraan pelatihan masyarakat ini dalam waktu dekat.

**Gambar 7.27.** Proses Evaluasi Program



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 2. Fotografi

Fotografi merupakan salah satu teknik evaluasi yang biasa dipakai untuk melakukan penilaian aksi program yang telah dilakukan. Evaluasi ini tergolong sebagai langkah yang mudah dalam melakukan evaluasi, caranya dengan memanfaatkan media foto yang diambil para-anggota komunitas secara pribadi mengenai perubahan-perubahan yang telah terjadi dan merupakan hal yang penting bagi mereka atau memperlihatkan aktivitas aksi bersama selama pelaksanaan program, serta foto dokumentasi dari fasilitator juga turut diberikan.

**Tabel 7.5.** Hasil Dokumentasi untuk Melihat Perubahan

No	Foto	Keterangan
----	------	------------

1.		<p>Hasil dokumentasi Sholikati yang sedang memetik sayuran kacang panjang, cabai, dan tomat untuk dimasak dan dikonsumsi keluarganya. Beliau membuat <i>lanjaran</i> dari bambu untuk tumbuhnya kacang panjang di pekarangannya.</p>
2.		<p>Hasil dokumentasi masakan oseng-oseng sayur dan telur oleh Leniyani. Beliau menerapkan pangan mandiri dengan mengolah hasil panen sayur di lahan pekarangannya menjadi sebuah masakan lezat untuk keluarga.</p>
3.		<p>Hasil dokumentasi pohon cabai Nurul Hafidloh. Ada banyak pohon cabai yang telah berbuah dan karena harga cabai sedang mahal, hafidloh berinisiatif menjual sebagian hasil panen di warung tetangga.</p>

4.		<p>Hasil dokumentasi Hartini sedang memotong kentang untuk isian jajanan pastel bersama cucunya. Setelah berpartisipasi dalam pelatihan, Hartini langsung belajar membuat pastel di rumahnya. Setelah pastel berhasil dibuat, Hartini bersama keluarganya menikmati hasilnya.</p>
5.		<p>Hasil dokumentasi Khotimah yang melakukan pembibitan kembali, setelah berhasil menanam beberapa sayuran. Menurut beliau dengan hasil sayuran yang dipanen bisa membantu menghemat pengeluaran. Khususnya jenis cabai, tomat, dan sayur hijau yang sedang naik harganya, menjadi tidak membeli lagi.</p>
6.		<p>Hasil dokumentasi Mukrifah yang sedang membuat kue bolu kukus dan nanti akan coba dijual di toko kue Kecamatan Jogoroto. Karena hasilnya lumayan untuk menambah pendapatan.</p>

7.		<p>Hasil dokumentasi Sri Wahyuningsih yang membuat kue bolu kukus bersama kakaknya yaitu Mukrifah, dan menjual hasilnya. Pendapatan dari hasil jualan akan dibuat modal kembali, dan dibagi bersama.</p>
8.		<p>Hasil dokumentasi Lilis Mudayati yang membuat pupuk kompos dan pupuk kandang untuk sawahnya yang akan ditanami jagung. Sawahnya tidak terlalu luas hanya memiliki banon 50, dengan pupuk ini menurutnya lebih menghemat biaya karena tidak perlu membeli pupuk lagi.</p>

*Sumber: Hasil Fotografi Masyarakat Dusun Waruanom*

Gambar nomor 1 merupakan hasil foto atau hasil dokumentasi dari Ibu Sholikati. Beliau memberikan hasil jepretannya saat sedang memetik sayuran kacang panjang, cabai, dan tomat untuk dimasak dan dikonsumsi keluarganya. Sayuran tersebut membawa manfaat untuk keluarga Ibu Sholikati, di mana pengeluaran menjadi lebih hemat dan membuat keluarganya lebih terbiasa dengan sayuran khususnya membiasakan anak-anak Ibu Sholikati untuk hidup sehat dengan makan sayur.

Dan dalam gambar juga dapat dilihat bahwa tanaman yang beliau tanama sangat dirawat. Beliau membuat *lanjaran* dari bambu untuk tumbuhnya jacang panjang di pekarangannya.

Gambar nomor 2 menerangkan hasil jepretan yang dilakukan oleh Ibu Leniyati. Dari hasil dokumentasi Ibu Leni memiliki gambar masakan oseng-oseng sayur dan telur oleh Leniyani. Beliau menerapkan pangan mandiri dengan mengolah hasil panen sayur di lahan pekarangannya menjadi sebuah masakan lezat untuk keluarga. Ibu Irni mulai merasakan manfaat adanya tanaman pangan di sekitar tanpa jauh-jauh membeli sayur di pedagang, ini membentuk adanya gaya hidup yang mandiri pangan. Dari gambar yang diperoleh Ibu Leni, diketahui bahwa sayur dan buah juga merupakan sumber nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Gambar nomor 3 memberikan gambaran saat melihat hasil dokumentasi pohon cabai yang dilakukan oleh Ibu Nurul Hafidloh. Dari hasil bercocok tanam beliau cukup senang. Ada banyak pohon cabai yang telah berbuah dan karena harga cabai sedang mahal, di pasaran harga cabai mencapai 80 ribu perkilogram. Sehingga Ibu Hafidloh berinisiatif menjual sebagian hasil panen di warung yang telah bekerjasama dengan Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera.

Gambar nomor 4 merupakan hasil dokumentasi dari Ibu Hartini. Dalam gambar menerangkan saat beliau sedang memotong kentang. Di mana kentang ini nantinya akan dimasak untuk isian jajanan pastel. Beliau bisa membuat jajanan sambil bercengkrama bersama cucunya. Setelah berpartisipasi dalam

pelatihan, Ibu Hartini langsung belajar membuat pastel di rumahnya. Setelah pastel berhasil dibuat, Hartini bersama keluarganya menikmati hasilnya.

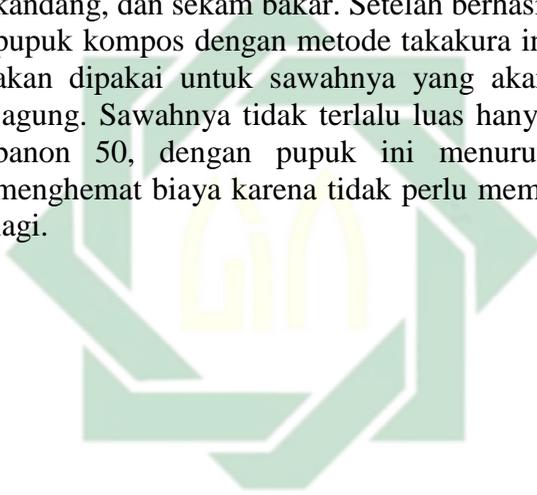
Gambar nomor 5 menunjukkan hasil dokumentasi yang diambil oleh Ibu Khotimah. Dalam gambar tersebut dapat dilihat bahwa Ibu Khotimah yang sedang melakukan pembibitan beberapa macam sayuran, di antaranya sawi, tomat, pakcoy, cabai, kubis, dan terong. Sebelumnya beliau telah memanen dari hasil penanaman sebelumnya dan sekarang kembali melakukan penyemaian, setelah berhasil menanam beberapa sayuran. Menurut beliau dengan hasil sayuran yang dipanen bisa membantu menghemat pengeluaran. Khususnya jenis cabai, tomat, dan sayur hijau yang sedang naik harganya, menjadi tidak membeli lagi.

Gambar nomor 6 adalah hasil dokumentasi Mukrifah yang sedang membuat kue bolu kukus. Bolu kukus dipilih karena bahan untuk membuatnya sangat mudah didapat dan mudah cara membuatnya. Nantinya kue bolu kukus ini akan coba dijual di toko kue Kecamatan Jogoroto. Tempat menjual kue ini merupakan distributor atau agen yang menjual jajanan dan makanan lain secara langsung ke konsumen. Dengan menjual kue akan terus mengasah *skill*-nyadan lebih berinovasi lagi. Karena hasilnya lumayan untuk menambah pendapatan.

Gambar nomor 7 dapat dilihat merupakan gambar yang didokumentasikan oleh Ibu Sri Wahyuningsih. Dalam gambar merupakan peristiwa saat Ibu Ningsih sedang membuat kue bolu kukus bersama kakaknya yaitu Mukrifah. Adapun jajanan lain yang sedang dibuat saat itu yaitu risoles sayur dan lumpia sayur. Hasil dari membuat kue ini

kemudian dijual. Pendapatan dari hasil jualan akan dibuat modal kembali, dan dibagi bersama.

Gambar nomor 8 menunjukkan gambar yang telah didokumentasikan oleh Ibu Lilis Mudayati. Sebelumnya Ibu Lilis telah membuat sampah organik menjadi pupuk dengan teknik takakura. Bahan yang Bu Lilis pakai dalam pembuatan pupuk ini yaitu sampah organik basah dan kering, tanah dari pupuk kandang, dan sekam bakar. Setelah berhasil membuat pupuk kompos dengan metode takakura ini, hasilnya akan dipakai untuk sawahnya yang akan ditanami jagung. Sawahnya tidak terlalu luas hanya memiliki banon 50, dengan pupuk ini menurutnya lebih menghemat biaya karena tidak perlu membeli pupuk lagi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **CATATAN PENGALAMAN DAN REFLEKSI PROSES PENDAMPINGAN**

#### **A. Refleksi Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Aksi bersama masyarakat Dusun Waruanom merupakan sebuah proses menuju perubahan para buruh tani perempuan dari kondisi peminggiran dan ketidaksejahteraan. Perubahan yang diharapkan yaitu perempuan buruh tani tidak terpinggirkan lagi di masa depan dan terjaminnya kesejahteraan para buruh tani perempuan Dusun Waruanom. Proses menuju perubahan ini merupakan proses pemberdayaan masyarakat, di mana dalam proses pemberdayaan ini membutuhkan waktu yang panjang untuk melihat adanya perubahan para buruh tani perempuan. Setelah proses aksi melalui program-program yang dalam waktu singkat ini mulai membawa perubahan bagi masyarakat Dusun Waruanom, khususnya para buruh tani perempuan. Meskipun aksi pemberdayaan telah membawa perubahan bagi masyarakat Dusun Waruanom, namun perubahan yang dirasakan masih jauh dari harapan yang telah diharapkan sebelum proses pelaksanaan program. Aksi partisipatif masyarakat masih panjang dan waktu yang lama dalam menjalankan program menuju perubahan, agar harapan adanya perubahan bisa dicapai.

Hal pertama selama proses pendampingan masyarakat buruh tani perempuan Dusun Waruanom yang dilaksanakan sejak bulan Maret hingga bulan Juni. Selama proses pendampingan masyarakat Dusun Waruanom bersikap kooperatif dan menyambut baik adanya proses pendampingan ini. Untuk wilayah Dusun Waruanom, kelebihan dusun ini merupakan salah satu dusun di Desa Mayangan, dan juga memiliki akses mudah untuk

ditempuh dengan kendaraan. Dusun Waruanom juga memiliki karakter geografis yang berada pada dataran rendah dan memiliki akses air yang mudah sehingga tidak memberikan kesulitan yang signifikan. Namun, terlepas dari itu semua dalam proses pemberdayaan ini juga memiliki banyak rintangan. Khususnya sulitnya melakukan koordinasi dengan beberapa pihak luar yaitu pemerintah desa, karena mereka cenderung apatis dan cenderung mengganggakan.

Untuk hal kedua, dengan masalah perizinan, perizinan seharusnya bisa dilakukan sejak bulan Februari. Namun karena adanya pergantian kepemimpinan pemerintah Desa dan situasi yang belum cukup baik, mengharuskan peneliti mengundur perizinan, dan baru dilakukan pada awal bulan Maret. Sebelumnya pada akhir tahun 2020 hingga awal tahun 2021, peneliti telah melakukan riset survei belanja rumah tangga di Dusun Waruanom. Dan pada bulan Maret 2022 peneliti kembali melakukan perizinan untuk melanjutkan melakukan aksi pemberdayaan kepada masyarakat Dusun Waruanom.

Ketiga, untuk proses pendampingan yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni yang di mana pada bulan April hingga Mei bertepatan dengan puasa Ramadhan dan dilanjutkan hari raya Idul Fitri. Untuk bulan Ramadhan, memiliki kesulitan dalam mengumpulkan masyarakat untuk berdiskusi maupun melakukan aksi. Dipagi hari biasanya kadang kala para ibu-ibu masih memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan para buruh tani biasanya kadang bekerja. Memasuki sore hari disibukkan dengan persiapan buka puasa. Dan waktu malam hari biasanya digunakan masyarakat berbuka, sholat tarawih berjama'ah, dan dilanjutkan dengan tadarus al-Qur'an.

Keempat, dalam proses pemberdayaan subyek dampingan adalah para buruh tani dan perempuan Dusun Waruanom. Namun, secara keseluruhan masyarakat Dusun Waruanom merupakan masyarakat homogen dan memiliki sifat yang statis atau sulit melakukan perubahan, maka hal ini yang membuat sulitnya proses membangun kesadaran masyarakat. Kemudian yang membuat peneliti mengawali kegiatan yang menuju perubahan dengan menggandeng beberapa tokoh yang memiliki pemikiran terbuka. Tokoh tersebut merupakan tokoh kunci dalam melakukan proses pemberdayaan ini, mereka sebelumnya juga menyatakan bahwa masyarakat sedikit sulit untuk diajak berubah. Namun dengan berjalannya waktu dan dengan proses interaksi intens dan inkulturasi membuat partisipasi masyarakat meningkat.

Kelima, pertama datang di Dusun Waruanom dan melakukan survei rumah tangga di sini menemukan beragam macam tanggapan. Setelah proses aksi pemberdayaan masyarakat meskipun banyak masyarakat yang merasakan manfaat dan perubahan. Namun sayang sekali, masih ada salah satu ataupun salah dua masyarakat yang enggan melakukan aksi perubahan ini. Setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata terdapat masyarakat yang memiliki ketergantungan dengan bantuan pemerintah, mereka ini cenderung berpangku tangan tidak berusaha dan tidak mau berubah karena jika berubah mereka akan kehilangan bantuan pemerintah. Kemiskinan merupakan kondisi yang jika tidak melakukan perubahan maka seseorang tidak akan terlepas dari jerat kemiskinan ini.

Keenam, aksi program yang berkaitan dengan kegiatan Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sejahtera membutuhkan penguatan dalam melakukan organisasi. Sebelumnya kegiatan organisasi di Dusun Waruanom sangat minim, masyarakat mayoritas belum cukup familiar

dengan agenda-agenda kelompok khususnya ibu-ibu rumah tangga. Dalam waktu singkat ini meskipun dalam beberapa kesempatan telah diberikan penguatan peran perempuan dan kepemimpinan dalam berorganisasi, dirasa belum cukup. Kedepannya kegiatan KUB Mandiri Sejahtera harus lebih banyak untuk membiasakan masyarakat dalam beorganisasi.

Ketujuh, mengenai program yang berkaitan dengan mencapai pangan mandiri membutuhkan proses yang cukup panjang. Mulai dari harus digiatkan untuk memakan sumber pangan alternatif yang berkelanjutan dan tentunya masyarakat lebih giat lagi dalam produksi sumber pangan dalam jumlah lebih besar lagi agar kemandirian pangan ditingkatkan Dusun Waruanom. Meskipun selama proses aksi, masyarakat sudah bisa menanam kebutuhan pangan untuk keluarga, ke depannya perlu adanya pembiasaan dari masyarakat untuk lebih menyukai dari hasil produk sendiri. Dan tentunya masyarakat Dusun Waruanom harus lebih meluaskan dalam hal penyediaan pangan mandiri, mulai dari kebutuhan makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan lainnya.

Mengenai konsep tentang pemberdayaan, di mana sebuah kelompok/masyarakat akan menjadi kelompok yang dituju (sasaran). Dalam proses pendampingan ini, sasaran kelompok yang dituju yaitu buruh tani perempuan Dusun Waruanom. Dalam melakukan proses pemberdayaan, kelompok ini tidak boleh dipandang sebagai kelompok yang lemah karena tidak memiliki kekuatan dan tidak ada potensi yang bisa dikembangkan maupun diubah. Sebaliknya para buruh tani perempuan ini harus dipandang sebagai perempuan yang memiliki kekuatan dan potensi yang besar baik untuk keluarga maupun lingkungannya.

Karena perempuan buruh tani memiliki peran besar dari penyediaan pangan, seperti mulai dari awal penanaman, hingga panen, bahkan sampai mengolah hasil panen sebagian besar proses ini dilakukan oleh perempuan. Begitupun dengan buruh tani perempuan yang turut memiliki peran besar dalam hal di atas. Namun, melihat fakta realitas kehidupan di Dusun Waruanom, di mana sebagian besar masyarakat belum bisa mandiri pangan dan belum memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Di keluarga buruh tani perempuan Dusun Waruanom, di mana seharusnya dengan potensi keahlian mereka di bidang pertanian ini bisa dimaksimalkan untuk mengolah lahan miliknya untuk sumber pangan. Setelah proses pemberdayaan di mulai dari membangun kesadaran dan meningkatkan pengetahuan pentingnya membangun pangan mandiri yang membantu keluarga buruh tani untuk memanfaatkan potensinya dan meningkatkan taraf hidupnya di mana kesehatan keluarga lebih terjamin dan pengeluaran belanja rumah tangga yang lebih hemat. Dan akan membentuk keluarga yang bahagia dan berkualitas baik dari segi fisik maupun ekonominya.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Waruanom dengan melakukan pemberdayaan dengan pendidikan dan menumbuhkan kesadaran, hal ini dapat dijalankan dengan akses dan kegiatan seputar pendidikan dengan banyak bidang yang mencakup skop lebih luas. Dalam aksi yang dilakukan yaitu membangun pengetahuan untuk mengembangkan *skill* dan keterampilan agar meningkatkan kemandirian buruh tani perempuan dan membangun kesadaran untuk mandiri pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan alternatif. Langkah ini untuk memberi bekal pengetahuan serta keterampilan untuk perempuan buruh tani dan ibu

rumah tangga di Dusun Waruanom secara umum dan untuk meng-*upgrade* kekuatan atau potensi yang tersedia.

Dalam pemberdayaan kelompok buruh tani perempuan, mereka merupakan perempuan yang tangguh dan kuat, yang dengan sukarela mengerahkan segala kekuatannya untuk membantu menghidupi keluarganya. Perempuan sejatinya memiliki peran besar dalam penyediaan pangan. Namun, keberadaan para buruh tani perempuan pada masa kini semakin terpinggirkan. Dari faktor internal seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan yang membuat buruh tani tidak bisa melebarkan geraknya untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik, juga tidak ada keterampilan dan *skill* alternatif yang mampu membantu petani mandiri untuk mendapat pekerjaan selain menjadi buruh tani. Untuk faktor eksternal yaitu adanya proses alih fungsi lahan yang mengurangi lapangan pekerjaan, dan masuknya teknologi pertanian yang juga turut membuat peluang bekerja sebagai buruh tani berkurang.

Dari beberapa penyebab peminggiran, yang diterangkan sebelumnya. Untuk masalah buruh tani perempuan Dusun Waruanom bisa diawali dengan melakukan melakukan perubahan dari permasalahan internal. Dalam proses pemberdayaan yang telah berjalan kurang lebih 4 bulan ini, pemberdayaan fokus pada penguatan potensi buruh tani dengan membentuk pangan mandiri dan mengembangkan skill dan keterampilan alternatif buruh tani sebagai solusi atas kondisi keterpinggiran yang dialami. Dengan adanya pemberdayaan ini setidaknya membawa perubahan bagi para buruh tani perempuan ini untuk tidak bergantung dari hasil mata pencaharian sebagai buruh tani. Dengan pangan mandiri mampu menghemat pengeluaran dan terjaminnya pangan keluarga, dan dengan adanya *skill* alternatif yang dikuasai membuat para buruh mendapat pendapatan

tambahan yang akhirnya tidak bergantung hanya pada penghasilan sebagai buruh tani. Dari upaya pemberdayaan ini yang paling disyukuri yaitu masyarakat yang mengalami perubahan padahal itu hal sederhana, seperti pemahaman mengenai perubahan tidak sesulit itu jika memiliki kemauan dan jika dilakukan bersama mampu meningkatkan rasa untuk lebih semangat meraih perubahan.

Selanjutnya mengenai pemberdayaan merupakan proses membangun kuasa agar berdaya, dalam pemberdayaan para perempuan buruh tani ini salah satunya dengan pelatihan. Seperti pelatihan pangan mandiri dan pelatihan peningkatan dan penguatan *skill* alternatif. Dengan adanya pelatihan, maka hasil yang diperoleh yaitu peningkatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang sebelumnya belum dikuasai oleh peserta pelatihan. Karena sesungguhnya pelatihan merupakan part penting untuk mengembangkan sumber daya manusia atau dalam pendampingan disebut komunitas. Dengan menyelenggarakan pelatihan pemenuhan pangan secara mandiri dan pelatihan pengolahan bahan pangan untuk buruh tani perempuan, dampak yang dirasakan meningkatnya penguasaan dan meningkatnya pengetahuan untuk pemenuhan pangan mandiri dan pengolahan bahan pangan. Akhirnya masyarakat berdaya dan memiliki kuasa untuk hidup lebih mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan berkaitan erat dengan beberapa hal, di antaranya aksi partisipasi, aset atau potensi, dan upaya meningkatkan kapasitas. Dengan sebab itu, upaya memberdayakan tidak lepas dari adanya peran tokoh lokal, stakeholder, dan kemitraan dengan institusi atau lembaga terkait dengan komunitas atau masyarakat. Begitupun dengan proses pemberdayaan yang terjadi pada masyarakat Dusun Waruanom, tokoh lokal sangat membantu adanya

proses pemberdayaan, mereka turut andil dan menjadi tokoh kunci yang memiliki peran dan partisipasi besar selama aksi perubahan. Begitupun dengan kemitraan yang ada dalam proses pemberdayaan, yaitu yang terjalin antara kelompok KUB dengan beberapa UMKM di Dusun Waruanom. Hal ini dikarenakan semua bagian terkait tersebut memiliki fungsi sebagai tokoh yang menggerakkan di dalam suatu upaya pemberdayaan.

Dalam melakukan upaya pemberdayaan paling tidak harus berdasar pada empat pilar keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat diantaranya adanya partisipasi dari masyarakat secara aktif, adanya kerjasama dengan berbagai mitra dan *stakeholder* terkait, adanya kebijakan yang berpihak pada kegiatan yang berbasis kebutuhan, dan adanya keberlanjutan dari program yang telah direncanakan. Dalam upaya pemberdayaan di Dusun Waruanom kedepannya membutuhkan keberlanjutan program yang matang dalam menyelenggarakan keberlanjutan aksi dan mempertimbangkan hasil monitoring dan evaluasi program yang telah dilaksanakan.

## **B. Refleksi Pemberdayaan dengan Riset Aksi Partisipatif**

Sebagai mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, memiliki tugas akhir untuk melakukan pendampingan masyarakat secara langsung. Upaya pendampingan ini merupakan implementasi dari semua mata kuliah yang di dapat selama semester sebelumnya, di mana pendampingan ini dalam bentuk penelitian atau riset partisipatif. Dalam melakukan penelitian dan pendampingan di Dusun Waruanom ini, peneliti menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) atau Riset Aksi Partisipatif. Karena dengan metode riset berbasis PAR pada dasarnya ditujukan untuk mengkaji

atau meneliti sesuatu dengan tujuan melakukan perubahan atau melakukan perbaikan dari suatu hal di lingkup masyarakat.

Proses pendekatan aksi dengan pendekatan PAR merupakan penelitian dengan banyak pihak yang turut terlibat untuk berperan secara partisipatif, baik ketika proses mengkaji aksi maupun tindakan dalam suatu kegiatan perubahan yang sedang berlangsung. Hal ini disebut PAR apabila tujuannya dilakukannya yaitu untuk melakukan aksi perubahan secara bersama. Pendekatan PAR memiliki orientasi kepada mengubah adanya pola keterkaitan/relasi dan kuasa sosial terhadap kondisi yang statis, terbelenggu, juga ketertindasan, kemudian melakukan perubahan menjadi pola relasi atas kemanusiaan. Relasi kemanusiaan ini kelebihanannya lebih memanusiakan manusia, karena memungkinkan setiap manusia untuk berkembang dan berdaya. PAR sendiri memiliki harapan dan usaha untuk menemukan jalan alternatif dengan melakukan perubahan dari kondisi sosial yang ada dalam masyarakat untuk lebih manusiawi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan PAR yaitu karena sesuai untuk penyelesaian permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Berdasarkan dengan pengertian dan konsep yang telah dipaparkan, metode tersebut berdasar ke masalah yang terjadi di suatu kelompok yang dalam pendampingan ini yaitu kelompok perempuan buruh tani, kemudian mengajak semua para aktor yang memiliki kepentingan untuk berperan dalam mengikuti proses dan kegiatan yang dilakukan dalam proses pendampingan ini. Dalam pendampingan ini kelompok buruh tani perempuan ini merupakan subyek dari pendampingan bukan sebagai obyek pendampingan. Dengan metode PAR membuat

masyarakat untuk berpartisipasi aktif sebagai subyek atau pelaku dari proses menuju perubahan bukan sebagai hanya sebagai objek atau sasaran pemberdayaan.

Karena pada dasarnya dalam pendekatan Riset Aksi Partisipatif atau PAR merupakan kerja praktik di dalam komunitas perempuan buruh tani Dusun Waruanom, maka untuk mendalaminya yaitu dengan menggunakan teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal* ini harus dilakukan pembelajaran pada komunitas atau masyarakat. Dengan teknik PRA ini bisa membantu mengoptimalisasikan SDA dan SDM agar bisa memecahkan permasalahan, untuk menganalisa dan mempertimbangkan program sebelumnya yang telah sukses, kemudian juga untuk menganalisa kapasitas dari kelembagaan lokal yang ada, serta membuat rancangan atau strategi dari program sistematis.

Ketika di lapangan, untuk menganalisa permasalahan atau problem di masyarakat, bisa dengan menggunakan teknik PRA. Salah satunya yaitu untuk menganalisa penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat yaitu dengan pendekatan LFA (*Logical Framework Approach*) atau kerangka kerja logis. Di mana LFA ini membantu membuat rancangan atau strategi dari program pemberdayaan yang sistematis. Kemudian untuk mengetahui dan mengidentifikasi tentang keberhasilan dan kegagalan program dalam upaya pendampingan ini yaitu dengan menggunakan monitoring dan evaluasi program. Banyak teknik evaluasi yang dipakai, yang tujuannya untuk menganalisa dan memahami adanya tingkat capaian dari program yang dijalankan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama program berlangsung.

### C. Refleksi Teoritis

Dalam buku karya Zubaedi diterangkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dalam perangkap kemiskinan.<sup>60</sup> Dalam upaya pemberdayaan untuk kelompok buruh tani perempuan Dusun Waruanom menerapkan upaya pemberdayaan dilakukan untuk membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dengan melakukan usaha memotivasi, membangun, dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada atau dimiliki dengan upaya tindakan yang nyata. Seperti mengembangkan potensi buruh tani berupa keahlian di dunia pertanian, maka dikembangkan dengan memanfaatkan lahan pekarangan pribadi untuk penanaman tanaman pangan dan meningkatkan keahlian buruh tani perempuan dengan *skill* atau keterampilan alternatif.

Dalam upaya pemberdayaan ini, pendampingan dilakukan kepada kelompok perempuan buruh tani di Dusun Waruanom. Perempuan dalam sebuah keluarga adalah sosok unik yang bukan saja secara kodrati mampu mengandung dan melahirkan anak, tetapi juga dengan ikhlas dan tulus merawat, mengasuh, dan mendidik anak-anak hingga menjadi orang yang berguna dan mandiri.<sup>61</sup> Peran ganda para buruh tani perempuan di Dusun Waruanom mencerminkan besarnya pengorbanan yang dilakukan untuk kehidupan keluarga menuju keadaan yang

---

<sup>60</sup> Zubaedi, *Pengembangan masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hal 24.

<sup>61</sup> Puspitarini, D., & Familia, P. S. (2019). "Relasi Gender dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Keluarga Buruh Tani Perempuan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember". *An-Nisa'*, 11(2). hal 138.

lebih baik. Pengorbanan tersebut bagi buruh tani meliputi selain sebagai ibu rumah tangga yang disibukkan dengan mengurus keluarga, namun juga menghabiskan waktu untuk bekerja di sawah mulai dari pagi sampai sore hari. Yang di mana waktu yang dihabiskan mencapai 5 hingga 10 jam dalam sehari.

Perempuan merupakan sebuah potensi dalam sebuah keluarga, di mana perempuan memiliki semangat untuk kemajuan keluarga namun memiliki ketidakberdayaan.<sup>62</sup> Kelompok perempuan merupakan kelompok yang perlu diberdayakan. Sudah sejak lama perempuan dikenal dengan perannya yang sangat penting dan krusial, perempuan merupakan tokoh yang sebagai tonggak penghasil pangan. Mayoritas perempuan memiliki peran dan terlibat langsung dalam kegiatan produksi pangan. Dimulai dari masalah mengolah lahan atau tanah, menanam, menyang, melakukan pemanenan, pengelolaan hasil pasca panen, hingga memasarkan hasil produksi pangan. Perempuan biasanya memiliki andil yang cukup besar dalam semua proses tersebut.

Dengan peran besar dari perempuan dalam kegiatan memproduksi pangan, bisa didorong untuk mencapai kemandirian pangan, agar semakin berdaya dan mandiri dari ketergantungan pangan yang berasal dari luar. Kemandirian sendiri merujuk pada adanya peningkatan kemampuan suatu wilayah dan penduduknya untuk mencukupi kebutuhan pangan yang beraneka ragam dan bersumber dari dalam wilayah tersebut. Dengan adanya optimalisasi pendayagunaan sumber daya dalam dan kearifan lokal, maka dapat membentuk sistem kemandirian pangan. Dalam Rachmat, kemandirian memiliki tiga ciri

---

<sup>62</sup> Susilo, B. (2010). "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan". *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 2(2). Hal 287.

utama, pertama, tersedianya pangan yang berdasar kepada pemanfaatan sumber daya lokal, kedua, terjangkaunya sumber pangan kepada semua masyarakat, baik mencakup aspek fisik maupun ekonomi, dan ketiga, cara memanfaatkan sumber makanan.<sup>63</sup> Adapun tanda dari adanya kemandirian yaitu terbentuknya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, karena memiliki harapan dan keinginan untuk berubah lebih baik dan lebih maju.

#### **D. Refleksi Pemberdayaan dalam Perspektif Dakwah *Bil Hal***

Upaya pemberdayaan termasuk dalam wujud atau bentuk dari implementasi dakwah dengan metode dakwah *bil hal*. Karena dalam upaya pemberdayaan memuat poin dari dakwah yaitu mengajak umat manusia untuk berbuat kebaikan dengan melakukan perubahan yang dilakukan menuju keadaan yang lebih baik. Mengutip dari buku karangan bapak Hasan Bisri mengenai substansi dakwah yang paling penting yaitu proses mengajak yang berorientasi pada perubahan. Keberhasilan dalam dakwah tidak dapat dicapai tanpa adanya keterlibatan unsur-unsur dakwah yaitu diantaranya da'i (subyek dakwah), mad'u (obyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).<sup>64</sup> Dalam upaya pemberdayaan ini juga mengajak para buruh tani perempuan melakukan perubahan kepada kondisi yang lebih baik seperti kemandirian pangan dan

---

<sup>63</sup> Rachmat, M. (2015). "Percepatan pembangunan pangan menuju pencapaian ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*". (Vol. 33, No. 1, pp. 1-17). hal 4.

<sup>64</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), hal 38.

kesejahteraan ekonomi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Rad : 11,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَهُ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ .. (١١) [الرعد : ١١]

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum kaum tersebut yang mengubah keadaan apa yang terdapat pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d : 11).<sup>65</sup>

Ayat di atas sesuai realitas aksi pemberdayaan, seperti yang terjadi pada masyarakat Dusun Waruanom khususnya buruh tani perempuan. Jika para buruh tani dan masyarakat Dusun Waruanom tidak ada kemauan untuk mengubah kondisi keterpinggiran yang dialaminya, maka akan selamanya buruh tani perempuan akan bergantung pada pekerjaan buruh tani dan akan semakin terpinggirkan. Namun, dengan upaya perubahan yang dilakukan maka kedepannya buruh tani perempuan di Dusun Waruanom tidak lagi bergantung pada pekerjaan sebagai buruh tani, dan kehidupan buruh tani pun semakin mandiri dan memiliki pendapatan alternatif lain.

Dakwah Islam menekankan pentingnya kemanusiaan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti psikologis, antropologis, sosiologis, kultural dan edukatif dalam berdakwah. Sebagai mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam yang memiliki keharusan untuk melakukan dakwah kemanusiaan atau dakwah yang pelaksanaannya dengan melakukan aksi perbuatan (*bil haal*), upaya dakwah kemanusiaan yang dilakukan di

---

<sup>65</sup> Departemen Agama, R. I. (2002). Al-Qur'an Dan Terjemahnya, di terjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Di sempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah. Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11

Dusun Waruanom semata-mata hanya untuk membawa perubahan yang baik untuk masyarakat. Kemanusiaan dalam humanisasi dakwah islam dapat dilihat dari tujuan utama dakwah, yaitu pembebasan manusia dari bergantung dan mengabdikan pada zat selain Allah (syirik) menjadi manusia yang bertauhid dan beribadah hanya kepada Allah. Seperti contohnya manusia yang bergantung dari bantuan pemerintah menjadi manusia yang mandiri yang mampu dan berdaya mencukupi kesejahteraan keluarga.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ {ال عمران : 104}

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyerukan kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari pada yang mungkar, mereka itu adalah orang yang beruntung” (QS. Ali Imron: 104)<sup>66</sup>

Dengan dasar ayat di atas bahwa esensi dakwah Islam yaitu dengan menyeru kepada kebaikan atau kebajikan dengan cara ma’ruf. Agama Islam merupakan agama yang mengedepankan perdamaian, keadilan dan kasih sayang, juga agama islam sangat mengedepankan aspek humanisme seperti yang dicontohkan dalam risalah dakwah Rasulullah saw. Dalam menerapkan dakwah melalui pemberdayaan juga harus diterapkan seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Seperti dakwah dengan damai tanpa paksaan dan bernuansa humanis. Ketika awal melakukan pendampingan di Dusun Waruanom, peneliti berusaha

---

<sup>66</sup> Departemen Agama, R. I. (2002). Al-Qur’an Dan Terjemahnya, di terjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an. Di sempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah. Q.S. Ali Imron Ayat 104

untuk melakukan inkulturasi agar masyarakat merasakan kedamaian dan tidak ada paksaan. Sehingga proses pemberdayaan berjalan damai dan tujuan pemberdayaan bisa sampai kepada masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian dengan berbasis pada riset aksi partisipatif atau *participatory action research* (PAR) yang dilakukan di Dusun Waruanom Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang menghasilkan beberapa kesimpulan. Setelah pemaparan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, di bagian ini peneliti menarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Banyak perempuan di Dusun Waruanom yang belum memaksimalkan potensinya sehingga hanya mampu menjadi buruh. Berdasarkan hasil survei peneliti dan penggalian data di lapangan, dengan banyaknya buruh tani perempuan di Dusun Waruanom tidak menjamin bahwa mereka bisa merasakan kesejahteraan dari mata pencaharian tersebut. Buruh tani perempuan Dusun Waruanom berada pada kondisi terpinggirkan dan termarginalkan. Di antara penyebab terpesarnya yaitu upah yang rendah dan tidak setara antara perempuan dan laki-laki, mulai menyempitnya lapangan pekerjaan akibat alih fungsi lahan dan masuknya teknologi modern di dunia pertanian desa, dan ketidakmandirian buruh tani akibat gaya hidup serba ingin instan dan tidak mengembangkan *skill* dan keterampilannya dalam bidang pertanian untuk memproduksi pangan mandiri, serta tidak adanya skill alternatif yang membantu mengatasi ketergantungan dari pekerjaan sebagai buruh tani.
2. Peneliti melakukan pendampingan dan melakukan upaya pemberdayaan buruh tani perempuan. Upaya

pendampingan ini dengan melakukan beberapa strategi pemberdayaan. Strategi tersebut berupa aksi bersama masyarakat. Di antara aksi yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Waruanom ini yaitu melakukan upaya pemenuhan pangan secara mandiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan meningkatkan keterampilan dan *skill* buruh tani dan perempuan di Dusun Waruanom untuk mengolah hasil pangan menjadi sumber pendapatan ekonomi yang lebih menjanjikan. Dengan adanya upaya ini buruh tani tidak merasa terpinggirkan karena jika pekerjaan buruh tani sudah tidak bisa dilakukan maka masih memiliki sumber pendapatan lain dan tidak cemas akan pangan keluarga karena telah mandiri dalam pemenuhan pangan.

3. Hasil dari proses pendampingan yang dapat dilihat yaitu lahan pekarangan masyarakat Dusun Waruanom yang mulai dimanfaatkan dengan baik dengan hasil sumber pangan yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu pendapatan hasil panen melimpah. Ibu-ibu Dusun Waruanom juga memiliki pendapatan tambahan dari keahlian alternatif yang dipelajari dari pelatihan intens membuat aneka jajanan. Perubahan yang terjadi setelah adanya pendampingan dan dirasakan oleh masyarakat Dusun Waruanom yaitu adanya peningkatan kapasitas para buruh tani dan perempuan di Dusun Waruanom yang sebelumnya hanya bergantung dari pendapatan sebagai buruh tani padahal lapangan pekerjaan yang tidak pasti, namun sekarang buruh tani dan perempuan di Dusun Waruanom mendapat peningkatan kapasitas dalam mengembangkan *skill* dan keterampilan alternatif yang menjadi sumber pendapatan. Dan terbentuknya kesadaran untuk hidup mandiri pangan,.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Setelah proses pendampingan yang dilaksanakan dalam 4 bulan ini, dan ini dirasakan perubahan yang memberikan dampak baik bagi masyarakat Dusun Waruanom. Dalam pendampingan ini juga peneliti mendapat pelajaran yang sangat berharga mulai dari awal hingga akhir proses pendampingan. Setelah berlangsungnya aksi pendampingan ini, kedepannya diharapkan lebih mengalami perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dna masyarakat tetap berpartisipasi aktif untuk mewujudkan harapan yang dicita-citakan. Untuk keberlanjutan program dari aksi yang sebelumnya telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa rekomendari di antaranya:

### **1. Memperoleh Dukungan Pemerintah**

Selama penyelenggaraan aksi pendampingan, pihak pemerintah setempat memiliki peran yang pasif. Kedepannya pemerintah setempat khususnya Pemerintah Desa Mayangan lebih bisa bekerjasama menyukseskan perwujudan desa mandiri pangan. Pemerintah desa juga bisa memberikan pelayanan dan dukungan untuk pengembangan potensi masyarakat khususnya banyak masyarakat yang menjadi buruh baik pabrik, sawah, dan lainnya untuk lebih berkembang dan sejahtera, dengan cara memberikan pelatihan untuk keahlian tertentu dan memberikan akses kebijakan yang membantu.

### **2. Program Pengembangan Kelompok**

Untuk kelompok usaha bersama Mandiri Sejahtera kedepannya lebih bisa mengembangkan kegiatan dan meningkatkan pertisipasi anggota untuk menyokong esistensi atau keberadaan KUB. KUB juga melakukan inovasi dalam melakukan kerjasama

hasil produk olahan masyarakat Dusun Waruanom hingga keluar desa bahkan keluar Kabupaten Jombang. Anggota kelompok usaha juga bisa melakukan inovasi untuk meningkatkan konsumsi pangan alternatif agar bisa dinikmati oleh semua orang.

3. Pengadaan Keberlanjutan Pelatihan *Skill* dan Keterampilan Alternatif

Langkah lanjut setelah masyarakat memiliki keahlian dalam mengolah sumber pangan, maka bisa dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kemasan atau packaging yang lebih baik dan dengan label yang membawa nama Dusun Waruanom. Keberlanjutan pelatihan skill ini bisa diteruskan dengan pelatihan mengotimalkan lahan kosong untuk menyuplai sumber pangan tingkat desa.

4. Manajemen Pemasaran Produk berbasis Kelompok Usaha Bersama

Karena anggota dalam kelompok ini yaitu ibu-ibu yang berada pada rentang usia 35 tahun sampai 60 tahun, di mana para ibu-ibu sangat awam dalam melakukan pembelajaran manajemen pemasaran. Kedepannya bisa dilakukan penerapan manajemen pemasaran untuk mengatur segala hal terkait keluar masuknya barang dan uang. Sebelumnya telah diadakan diskusi dan kerjasama dengan pihak pemerintah desa bagian Kasi Kesejahteraan yang bersedia membantu pengembangan pemasaran produk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. dkk. *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017).
- Arida, A., dkk. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agrisep*, 16(1).
- Artih R. E. D., & Susilawati, N. (2019). Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(4).
- Darwis, V. (2012). Gerakan kemandirian pangan melalui program desa mandiri pangan: analisis kinerja dan kendala. *Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 10 No. 2, Juni 2012 : 159-179.
- Efrizal, E., Nurmiati, N., Periadnadi, P., & Fernando, A. (2018). Penyuluhan rumah pangan mandiri di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 1(3), 70-77.
- Elizabeth, R. Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Perdesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi

dan Kebijakan Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 25 No. 2, Desember 2007.

Hamidah, Lilik . Strategi pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi gender di Desa Putat. *WARDAH: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*. 22 (1). 2021.

Husnah, N., Fadry Djufray, Andi Ella, Jamaya Halifah, dan Ahmad Rifai. 2012. *Ketahanan Pangan : Peran Perempuan dan Pekarangan di Sulawesi Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Agribisnis. Semarang.

I Nyoman Sumardi, *Perancang Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), 152-153.

Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1).

Ikrami, R. W., & Fatmariza, F. (2021). Kehidupan Perempuan Buruh Tani Mandailing. *Journal of Civic Education*, 4(3).

Jumariah, S. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau

Kembar Alahan Panjang. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 514-530.

Kasiram, M. *Metodologi .Penelitian .Refleksi Pengembangan .Pemahaman dan Penguasaan .Metodologi Penelitian*. (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang Press). 2010.

Kholifah, S. N. (2018). *TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PERBEDAAN UPAH ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (Studi pada buruh tani di Dusun Trimoharjo Kampung Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Lamingthon, Nifi. (2021). *Implementasi Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Sambirejo Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin*. JUNAIDI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Informasi. STIA Bala Putra Dewa Palembang.

Musallamah, U. (2017). *Studi Tentang Buruh Tani Perempuan Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. (Doctoral dissertation, Riau University).

Mustofa, M. A. (2018). *HABITUS DALAM SISTEM UPAH BURUH TANI BURUH PEREMPUAN (Studi pada Buruh Tani Perempuan di Desa Sumber Brantas, Kec. Bumiaji, Kota Batu)*. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Mayrowani, H. *Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*. (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2019).

- NAWAWI, M. A. M. I. (2020). TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PEMBEDAAN UPAH BURUH TANI JAGUNG ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (*Studi Kasus Di Dusun Kedungboto Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk*). (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Nugroho, D. S.. Analisis Gender Berdasarkan Jenis Kegiatan Buruh Tani Di Desa Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011).
- Nur, I. (2020). Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur). *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 15/Permetan/HK.140/4/2015 Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan Tahun 2015.
- Puspitarini, D., & Femilia, P. S. (2019). Relasi Gender dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Keluarga Buruh Tani Perempuan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *An-Nisa'*, 11(2).
- Puspitawati, H., dkk. (2019). Kontribusi ekonomi perempuan, tekanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga pada keluarga nelayan dan buruh tani bawang merah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(2).

- Qadaruddin, A. M. *Pengantar Ilmu Dakwah*. ( Pare-Pare: CV. Penerbit Qiara Media, 2019).
- Rachmat, M. (2015). Percepatan Pembangunan Pangan Menuju Pencapaian Ketahanan Pangan yang Mandiri dan Berdaulat. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Volume 33, Nomor 1, pp. 1-17).
- Rimata, G. M. (2016). Buruh Tani Perempuan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Masyarakat Desa Taman Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo). (Doctoral dissertation, Universitas Jember).
- Rumilah, S., & Laili, U. F.. *Penguatan Ekonomi Perempuan: Pendekatan dan Metode Pemberdayaan*. (Surabaya: Intiyaz, 2019)
- Saparita, R. (2005). Perkembangan .Komersialisasi Pertanian di Indonesia .dan Proyeksinya .2005-2050. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2).
- Saraswati, E. E. Skripsi. *Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan Di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).
- Setiawan, E. (2017). Konstruksi sosial pembagian kerja dan pengupahan buruh tani. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 12(1).

- Setiawati, E., dkk. (2020). Penguatan Karakter Perempuan Era Milenial di Kub Sendang Rejeki Sleman. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(1).
- Susanti, Y., & Patonah, R. (2020). Peran perempuan terhadap penguatan ekonomi keluarga di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(2).
- Suretno, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat, Dan Ketahanan Pangan Di Era New Normal." *STAI Al-Hidayah Bogor*, 2021.
- Susilo, B. (2010). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 2(2).
- Tahir, R. (2011). Pendidikan alternatif untuk perempuan marginal di pedesaan. *Jurnal ilmu pendidikan*, 17(4).
- Umanailo, M. C. B.. *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan*. (Surakarta: Fam Publising, 2017).
- UU RI Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
- Zubaedi. *Pengembangan. masyarakat: Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2013).
- Zadjuli, Imam Suroso. *Visi Perekonomian Indonesia Menyongsong Milenium III*. Makalah Seminar. 1999.
- Zain, M.I.E. (2019). *Pendampingan Masyarakat Terdampak Lumpur Lapindo Dalam Menghadapi Bencana Banjir*

*Desa Gempolsari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A